

**ANALISIS IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS
GROWTH MINDSET PADA SISWA KELAS III B SD NEGERI 027
SAMARINDA ULU TAHUN PEMBELAJARAN 2025/2026**

SKRIPSI



OLEH:

ELISABET

NPM. 2286206052

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA
2026**

**ANALISIS IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS
GROWTH MINDSET PADA SISWA KELAS III B SD NEGERI 027
SAMARINDA ULU TAHUN PEMBELAJARAN 2025/2026**

SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana S1
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

OLEH:

ELISABET

NPM. 2286206052

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA**

2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elisabet

NPM : 2286206052

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

: Analisis Implementasi Strategi

Pembelajaran Berbasis *Growth Mindset*

Pada Siswa Kelas III B SD Negeri 027

Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran

Judul Skripsi 2025/2026

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang-orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Samarinda, 08 April 2026

Penulis



Elisabet

NPM.2286206052

LEMBAR PENGESAHAN

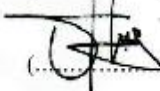
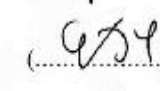
**ANALISIS IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS
GROWTH MINDSET PADA SISWA KELAS III B SD NEGERI 027
SAMARINDA ULU TAHUN PEMBELAJARAN 2025/2026**

SKRIPSI

**ELISABET
NPM. 2286206052**

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Tanggal 11 April 2026

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Nama Ketua : <u>Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd.</u> NIDN. 1119098902	(.....) 	24 April 2026
Pembimbing 1 : <u>Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd.</u> NIDN. 1111088402	(.....) 	24 April 2026
Pembimbing 2 : <u>Gamar Al Haddar, S.Pd.I., M.Pd.</u> NIDN. 2118068601	(.....) 	24 April 2026
Penguji : <u>Siska Oktaviani, S.Pd., M.Pd.</u> NIDN. 1125109101	(.....) 	24 April 2026

Samarinda, 24 April 2026
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Dekan FKIP



Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd.
NIK. 2022.084.293

RIWAYAT HIDUP



Elisabet, lahir pada tanggal 12 Oktober 2003 di Kampung Linggang Mapan. Kecamatan Linggang Bigung, Kabupaten Kutai Barat, Provinsi Kalimantan Timur. Penulis merupakan anak keempat dari lima bersaudara, dari pasangan Bapak Raim dan Ibu Marsidah. Pendidikan penulis dimulai pada Taman Kanak-Kanak (TK) Belia Harapan di Linggang Mapan dan lulus pada tahun 2010, lalu melanjutkan pendidikan di SD Negeri 004 Linggang Mapan dan lulus pada tahun 2016, setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 004 Linggang Mapan dan lulus pada tahun 2019, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Linggang Bigung dan lulus pada tahun 2022. Pada bulan September tahun 2022, penulis diterima dan melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda menjadi Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) pada program Strata Satu (S1).

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

“Dengan apakah seorang muda mempertahankan kelakuannya bersih? Dengan menjaganya sesuai dengan firman-Mu.”

Mazmur 119:9

PERSEMBAHAN:

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Penulis sendiri, pada tahun 2022 masih dalam keadaan pemulihan setelah kecelakaan memilih keputusan terbaik saat itu untuk melanjutkan pendidikan tinggi di kampus warna favorit yaitu Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Hari-hari perkuliahan dihiasi dengan berbagai macam mendapatkan ilmu, pengalaman, dan suasana baru. Terakhir untuk diri sendiri yang tetap belajar untuk bertumbuh dalam proses, berusaha kembali ketika merasa ragu, dan tidak menyerah dalam menyelesaikan perjalanan skripsi ini.
2. Kedua orang tua Bapak Raim dan Ibu Marsidah, penulis berterima kasih sebesar-besarnya untuk doa, semangat, nasihat, bantuan dan lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu diberikan selama ini.
3. Tutor dan Mentor Pusat Pengembangan Anak (PPA), penulis berterima kasih banyak sudah memberi doa dan dukungan lewat bantuan yang diberi untuk pendidikan selama ini.

4. Teman-teman Asrama Putri Kubar, teman-teman perkuliahan, dan anak-anak murid SD Negeri 027 Samarida Ulu, penulis berterima kasih sudah memberi dukungan dan semangat untuk tidak menyerah melanjutkan skripsi ini, setiap melihat orang-orang yang baik dan lucu ada disekitar sungguh terasa terberkati untuk terus bersemangat menyelesaikan hal yang dimulai baik.
5. Terakhir para dosen-dosen Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda terutama, untuk Bapak Agus sebagai Dosen Pembimbing yang membantu dan mengarahkan agar skripsi ini sesuai dan semakin lebih baik. Ibu Gamar yang setiap membimbing memberi semangat dan terus membantu mengarahkan. Dan juga Ibu Siska yang membantu penulis untuk lebih teliti penelitian juga saat revisi agar skripsi ini semakin baik. Penulis bersyukur banyak belajar dari skripsi ini mendapat nasihat, pengetahuan, dan pengalaman tentang penelitian, sidang, menjadi bakal guru, dan juga seseorang yang akan baru memulai hidup setelah lulus, tentunya ini diperoleh saya karena belajar dari tugas akhir ini dibantu oleh orang-orang yang sangat sesuai bidangnya.

ABSTRAK

Elisabet, 2026; *Analisis Implementasi Strategi Pembelajaran Berbasis Growth Mindset Pada Siswa Kelas III B SD Negeri 027 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2025/2026.* Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam, Samarinda. Dosen Pembimbing: (I) Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd., dan Dosen Pembimbing: (II) Gamar Al Haddar, S.Pd.I., M.Pd.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya siswa yang kurang percaya diri, mudah menyerah, dan belum menunjukkan motivasi belajar yang konsisten dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi strategi pembelajaran berbasis growth mindset pada siswa kelas III B SD Negeri 027 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2025/2026. Fokus penelitian meliputi penerapan strategi oleh guru serta respons siswa dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan motivasi belajar, pembelajaran mendalam, refleksi, dan resiliensi akademik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan sumber data guru dan siswa kelas III B. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi teknik untuk memastikan kredibilitas temuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi growth mindset telah diterapkan melalui pemberian umpan balik berbasis proses, pemberian motivasi, tantangan belajar, serta penghargaan terhadap usaha siswa. Respons siswa menunjukkan adanya perkembangan pada aspek motivasi belajar, keberanian mencoba, dan ketekunan dalam menghadapi kesulitan, meskipun belum merata pada seluruh siswa. Selain itu, kegiatan refleksi dan pembelajaran mendalam telah dilakukan namun belum konsisten. Dengan demikian, implementasi strategi growth mindset berkontribusi terhadap pembentukan sikap belajar positif, tetapi masih memerlukan penguatan agar lebih optimal.

Kata Kunci: Growth Mindset ; Strategi Pembelajaran ; Siswa Kelas III B

ABSTRACT

Elisabet, 2026; *Analysis of the Implementation of Growth Mindset-Based Learning Strategies for Grade III B Students of SD Negeri 027 Samarinda Ulu, Academic Year 2025/2026.* Thesis, Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Widya Gama Mahakam University, Samarinda. Supervisor: (I) Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd., and Supervisor: (II) Gamar Al Haddar, S.Pd.I., M.Pd.

This research is motivated by the continued discovery of students who lack self-confidence, give up easily, and have not demonstrated consistent learning motivation in the learning process in elementary schools. This study aims to analyze the implementation of growth mindset-based learning strategies for grade III B students of SD Negeri 027 Samarinda Ulu, Academic Year 2025/2026. The focus of the research includes the implementation of strategies by teachers and student responses in the learning process related to learning motivation, in-depth learning, reflection, and academic resilience. This study used a descriptive qualitative approach. Data were collected through interviews, observation, and documentation, with teachers and students of grade III B as data sources. Data analysis involved data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity was tested using technical triangulation to ensure the credibility of the research findings. The results indicate that the growth mindset strategy has been implemented through process-based feedback, motivation, learning challenges, and recognition of student effort. Student responses indicate developments in learning motivation, courage to try, and persistence in the face of difficulties, although not evenly distributed across all students. Furthermore, reflection and in-depth learning activities have been implemented but are not consistent. Thus, the implementation of the growth mindset strategy contributes to the development of positive learning attitudes, but still requires reinforcement for optimal results.

Keywords: Growth Mindset ; Learning Strategy ; Grade III B Students

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis haturkan kehadiran Allah Yang Maha Esa karena berkat segala Rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Analisis Implementasi Strategi Pembelajaran Berbasis *Growth Mindset* Pada Siswa Kelas III B SD Negeri 027 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2025/2026”.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan dan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana strata 1 di program studi pendidikan guru sekolah dasar fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Skripsi ini tentunya tidak lepas dari bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak baik secara moral maupun material. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samrinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan studi di fakultas keguruan dan ilmu pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Dr. Arbain, M.Pd., selaku Wakil Rektor I Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan studi di fakultas keguruan dan ilmu pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakan Samarinda.
3. Dr. Akhmad Sopian, M.P selaku Wakil Rektor II Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan studi di fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Widya Gama Mahakan Samarinda.

4. Dr. Suyanto, M.Si selaku Wakil Rektor III Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan studi di fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Widya Gama Mahakan Samarinda.
5. Dr. Nur Agur Salim, S.Pd., M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas segala kebijaksanaan dan fasilitas yang telah diberikan kepada penulis dalam melaksanakan proses belajar di kampus ini.
6. Mahkamah Brantasari, S.Pd., M.Pd selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univeritas Widya Gama Mahakam Samarinda atas segala kebijaksanaan dan fasilitas yang telah diberikan kepada penulis dalam proses belajar di kampus ini.
7. Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan kemudahan dalam bidang administrasi yang telah diberikan selama ini saat mengikuti pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
8. Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar atas kesempatan yang diberikan kepada penulis mengikuti studi pendidikan dan kemudahan dalam bidang administrasi yang telah diberikan selama ini di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
9. Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, memberikan pengetahuan

dan motivasi berharga kepada penulis dalam menyusun skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

10. Gamar Al Haddar, S.Pd.I., M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak membantu, membimbing memberikan pengetahuan dan motivasi berharga kepada penulis dalam menyusun skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
11. Siska Oktaviani, S.Pd, M.Pd selaku Dosen Penguji yang telah memberikan saran dan masukan serta motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
12. Seluruh dosen pengajar program studi pendidikan guru sekolah dasar yang dengan sabar dan ikhlas memberikan banyak ilmu pengetahuan dan wawasan kepada penulis selama menjalani studi di fakultas keguruan dan ilmu pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
13. Kepala sekolah beserta dewan guru serta staff tata usaha di SD Negeri 027 Samarinda Ulu yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam melakukan pra-penelitian dan penelitian untuk skripsi ini.
14. Karmila, S.Pd selaku Wali Kelas III B dan siswa/I kelas III B yang telah memberikan izin dan membantu penulis dari pra-penelitian sampai penelitian untuk skripsi ini.
15. Penulis menyampaikan terima kasih diri sendiri yang telah bersedia belajar, bertumbuh, dan tidak menyerah dalam proses penyusunan skripsi ini, terutama dalam mempertahankan topik penelitian yang dipilih.

16. Kedua orang tua penulis yakni Bapak Raim dan Ibu Marsidah juga keluarga yang memberikan dukungan, doa serta semangat dari segi moral maupun material.
17. Kepada teman-teman Asrama Putri Kubar yang telah memberikan rasa nyaman dan aman selama penulis tinggal bersama melewati banyak perasaan suka dan duka serta selama dalam mengerjakan skripsi ini.
18. Kepada teman-teman kelas C Angkatan 2022 yang telah memberikan doa, dukungan, dan berjuang bersama-sama dalam suka maupun duka hingga saat ini.
19. Kepada PPA dan Sponsor yang telah banyak memberikan doa, dukungan, serta bantuan pendidikan selama penulis mengikuti studi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk perbaikan skripsi ini di masa yang akan datang.

Samarinda, 19 Januari 2026

Penulis



ELISABET

NPM. 2286206052

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
RIWAYAT HIDUP	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Fokus dan Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Deskripsi Konseptual	9
B. Kajian Penelitian yang Relevan	24
C. Alur Pikir	27
D. Pertanyaan Penelitian	29

BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
C. Sumber Data.....	32
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	34
E. Keabsahan Data.....	38
F. Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Deskripsi Hasil Penelitian	43
B. Pembahasan dan Temuan	60
C. Keterbatasan Penelitian	65
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	68
A. Simpulan	68
B. Implikasi	69
C. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Alur pikir	28
Gambar 3.1 Triangulasi Teknik (Sugiyono, 2020)	39
Gambar 3.2 Analisis Data (Sugiyono, 2020)	40
Gambar 4.1 Guru melatih keberanian siswa menjawab di depan kelas.....	46
Gambar 4.2 Refleksi akhir pelajaran dilakukan secara lisan	49
Gambar 4.3 Guru memberi ruang siswa untuk berdiskusi.....	53
Gambar 4.4 Guru membantu siswa ketika kesulitan.....	56
Gambar 4.5 Suasana kelas yang suportif	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	79
Lampiran 2 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara.....	80
Lampiran 3 Pedoman Wawancara Guru	81
Lampiran 4 Transkrip Hasil Wawancara Guru (KM)	83
Lampiran 5 Pedoman Wawancara Siswa.....	100
Lampiran 6 Transkrip Hasil Wawancara Siswa (MNS).....	101
Lampiran 7 Transkrip Hasil Wawancara Siswa (IS).....	104
Lampiran 8 Transkrip Wawancara Siswa (MRR).....	108
Lampiran 9 Transkrip Hasil Wawancara Siswa (ARZ)	110
Lampiran 10 Kisi-Kisi Observasi.....	115
Lampiran 11 Lembar Observasi.....	116
Lampiran 12 Pedoman Dokumentasi	118
Lampiran 13 Visi dan Misi Sekolah.....	120
Lampiran 14 Foto Kegiatan Penelitian	120
Lampiran 15 Catatan Observasi Lapangan	126
Lampiran 16 Modul Ajar Guru	129
Lampiran 17 Program Semester.....	132
Lampiran 18 Jurnal Harian Guru	133
Lampiran 19 Kalender Pendidikan.....	134
Lampiran 20 Kesepakatan Kelas.....	134
Lampiran 21 Struktur Organisasi Kelas.....	135
Lampiran 22 Daftar Nilai Harian Siswa.....	135

Lampiran 23 Daftar Absen Siswa	137
Lampiran 24 Surat Izin Penelitian.....	138
Lampiran 25 Surat Balasa Penelitian	138
Lampiran 26 Surat Keterangan Selesai Penelitian	139

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dasar di Indonesia merupakan dasar awal yang penting dalam membentuk karakter, cara berpikir, dan kesiapan belajar siswa. Seiring dengan perubahan kurikulum yang menekankan pendekatan pembelajaran merdeka, guru diharapkan tidak hanya menjadi pengajar materi, tetapi juga pembimbing dalam membentuk pola pikir dan sikap belajar siswa. Salah satu strategi yang mendukung arah ini adalah pendekatan pembelajaran berbasis *growth mindset*, yang mengajarkan bahwa kemampuan seseorang bisa ditingkatkan melalui usaha dan belajar berkelanjutan. Siswa dengan pola pikir berkembang akan lebih tahan menghadapi kegagalan dan lebih berani menghadapi tantangan. Oleh karena itu, sangat penting untuk menanamkan *growth mindset* sejak dini melalui pendekatan pembelajaran yang tepat (Dweck, 2006).

Menumbuhkan *growth mindset* pada siswa tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan memerlukan suasana belajar yang mendorong siswa untuk berani mencoba, tidak takut salah, dan terus belajar. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa sekolah dasar yang mudah bosan, takut gagal, dan kurang percaya diri. Ini menunjukkan bahwa mindset berkembang belum sepenuhnya tertanam dalam diri mereka. Padahal pembelajaran berbasis *growth mindset* dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif, kritis, dan percaya diri dalam menyuarakan pendapatnya. Karena itu, penerapan *growth mindset* bukan sekadar ide teoritis, melainkan pendekatan praktis yang perlu dijalankan secara sadar dalam

kegiatan belajar sehari-hari. Guru perlu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan namun menantang, hal ini akan membantu siswa melihat kesalahan sebagai bagian dari proses belajar (Masie, 2022).

Pendekatan pembelajaran di sebagian besar sekolah dasar masih dominan menggunakan metode ceramah yang bersifat satu arah. Hal ini membuat siswa cenderung pasif dan kurang memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapat maupun mencari solusi atas masalah belajar yang mereka hadapi. Padahal, menunjukkan bahwa pelatihan tentang *growth mindset* bagi guru dapat membantu mereka mengembangkan pembelajaran yang lebih berkolaborasi. Guru yang memberi ruang bagi siswa untuk menjelajahi ide dan berani gagal justru mendorong lahirnya siswa-siswa yang tangguh. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji fenomena ini lebih jauh, khususnya dalam konteks sekolah dasar lokal seperti di Samarinda (Wahidah dkk., 2022).

Berdasarkan hasil pengamatan awal di kelas III B SD Negeri 027 Samarinda Ulu, ditemukan bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan dalam menunjukkan motivasi belajar, mudah merasa bosan, dan kurang percaya diri. Guru sebenarnya telah menerapkan beberapa pendekatan positif seperti diskusi, kesepakatan kelas, dan umpan balik yang mendukung proses belajar. Praktik ini mencerminkan prinsip-prinsip *growth mindset*, namun masih dijalankan secara subjektif tanpa pemahaman teoritis yang mendalam. Hal ini menjadi perhatian karena pendekatan subjektif yang tidak didasari konsep dapat menghambat keberhasilan jangka panjang. Penelitian ini muncul dari kebutuhan untuk menjembatani praktik yang ada dengan teori yang mendukungnya.

Penerapan strategi pembelajaran berbasis *growth mindset* sesungguhnya membutuhkan pemahaman mendalam mengenai prinsip-prinsip yang mendasarinya, seperti keberanian mengambil risiko, belajar dari kesalahan, dan usaha berkelanjutan. Pada praktiknya, guru kerap menghadapi tantangan dalam mengubah kebiasaan belajar siswa yang terbiasa dengan pola pikir tetap. Siswa yang sejak dini dibiasakan dengan umpan balik proses dan bukan hasil, akan lebih siap dalam menghadapi tantangan akademik. Guru pun berperan penting sebagai teladan yang mencontohkan kegigihan dan fleksibilitas berpikir. Dalam konteks kelas III B SDN 027 Samarinda Ulu, guru telah mencoba pendekatan-pendekatan tersebut meskipun belum secara langsung merujuk pada istilah *growth mindset*. Oleh karena itu, memahami bagaimana siswa merespon strategi yang diterapkan guru dapat membuka wawasan baru dalam mengembangkan pola pikir bertumbuh secara efektif di kelas rendah (Herlina dkk., 2024).

Kualitas pemahaman guru terhadap konsep ini sangat berpengaruh terhadap ketahanan akademik dan rancangan pembelajaran yang diterapkan. Meskipun prinsip *growth mindset* telah sedikit banyak diterapkan secara intuitif, belum ada penggabungan secara formal ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan dokumen pembelajaran lainnya. Oleh sebab itu, pengkajian terhadap pengalaman guru menjadi penting untuk menemukan cara penerapan yang lebih nyata dan terarah (Aldino, 2025)

Peran guru dalam menumbuhkan *growth mindset* tidak hanya terletak pada strategi yang diterapkan, melainkan juga pada sikap reflektif dan konsistensi dalam membangun komunikasi. Guru yang memiliki pemahaman kuat terhadap konsep

growth mindset cenderung lebih berhasil dalam menumbuhkan motivasi dalam diri siswa dibandingkan guru yang hanya menjalankan tugas mengajar secara formal. Di sinilah letak pentingnya pelatihan berkelanjutan agar guru tidak hanya mengenal konsepnya, tapi juga mampu menerapkannya secara edukatif. Karena itu, penting menelusuri pengalaman guru dalam mengarahkan perubahan pendekatan ini secara nyata di kelas (Suniah & Mulyanti, 2025).

Sebagian besar penelitian sebelumnya yang mengulas tema *growth mindset* menunjukkan bahwa kajian mengenai pendekatan ini masih banyak berfokus pada jenjang menengah dan tinggi, serta pelatihan guru secara umum. Sementara itu, kajian penerapan strategi ini di jenjang sekolah dasar, khususnya kelas rendah, masih sangat terbatas, apalagi di luar wilayah perkotaan. Celah literatur ini perlu segera diisi untuk menghindari kesenjangan antara teori pendidikan dan praktik di lapangan. Oleh karena itu, pembelajaran nyata yang berlangsung di kelas III B SD Negeri 027 Samarinda Ulu ini memiliki nilai penting sebagai bahan kajian akademik (Harapan, 2025).

Sejumlah literatur menunjukkan bahwa penguatan *growth mindset* pada siswa sekolah dasar membawa dampak positif terhadap kegigihan dan keberanian belajar dalam menghadapi tantangan. Adanya peningkatan ketahanan ideologis dan kemampuan berpikir reflektif siswa setelah guru menerapkan strategi berbasis *growth mindset* secara sistematis. Meskipun konteks penelitian tersebut pada jenjang SMP, prinsip-prinsip dasarnya tetap relevan untuk diterapkan sejak pendidikan dasar. Dengan demikian, studi pada kelas rendah menjadi penting agar pembiasaan mentalitas bertumbuh ini terbentuk lebih awal (Yusuf dkk., 2025).

Sebagai tokoh utama dalam proses pendidikan, guru perlu terus didampingi dan didukung untuk memperdalam refleksi atas praktik pembelajaran mereka. Tidak cukup hanya mengandalkan pelatihan formal, guru juga perlu menanamkan nilai-nilai pendidikan yang inovatif agar lebih fleksibel dalam menumbuhkan *growth mindset*. Hal ini sangat relevan bagi siswa usia sekolah dasar, yang secara psikologis masih sangat terbuka terhadap pengaruh lingkungan belajar. Siswa yang dibiasakan mencoba dan belajar dari kesalahan cenderung memiliki prestasi yang lebih stabil. Maka dari itu, Penelitian ini berfungsi sebagai sarana evaluasi bagi guru untuk menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif (Srihastuti & Wulandari, 2021).

Selain itu, strategi *growth mindset* juga sejalan dengan arah kebijakan pendidikan nasional, khususnya Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang berpihak pada siswa, mendorong pengembangan karakter, dan menumbuhkan semangat belajar mandiri. Selaras dengan itu, pendekatan *social emotional learning* yang diusung dalam Kurikulum Merdeka mampu membentuk siswa yang reflektif, berani menghadapi tantangan, dan terus berkembang. Maka, strategi *growth mindset* tidak hanya mendukung praktik guru, tetapi juga memperkuat implementasi kurikulum nasional secara nyata di kelas (Agustina dkk., 2025).

Penerapan strategi *growth mindset* juga mendukung semangat Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran berkesadaran (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menggembirakan (*joyful*). Ketika siswa merasakan proses belajar yang menggembirakan, maka keberanian mereka untuk gagal pun meningkat, dan

hal ini selaras dengan nilai-nilai *growth mindset*. Selain itu, strategi ini dapat meningkatkan kelekatan emosional siswa dengan proses belajar, bukan sekadar hasil akhir. Dalam konteks pembelajaran di kelas rendah, suasana belajar yang menyenangkan akan memperkuat kepercayaan diri siswa. Oleh karena itu, implementasi strategi *growth mindset* tidak hanya menyiapkan siswa secara akademik, tetapi juga memperkuat fondasi karakter belajar sepanjang hayat (Chotimah dkk., 2025).

Berdasarkan pemaparan mengenai kesenjangan konseptual guru dan kekosongan literatur lokal, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali secara mendalam pengalaman guru dan siswa dalam proses implementasi strategi *growth mindset* di SD Negeri 027 Samarinda Ulu. Dengan fokus pada interaksi kelas, pendekatan guru, serta respons siswa terhadap tantangan belajar, temuan penelitian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi konkret bagi guru dan pembuat kebijakan. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk meneliti "**Analisis Implementasi Strategi Pembelajaran Berbasis *Growth mindset* pada Siswa Kelas III B SD Negeri 027 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2025/2026**" sebagai kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas pendidikan dasar di Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

1. Terdapat kesenjangan antara konsep ideal strategi pembelajaran berbasis *growth mindset* yang bertujuan membentuk motivasi, daya juang, dan kepercayaan diri siswa dengan kondisi faktual di kelas III B SDN 027

Samarinda Ulu, di mana sebagian besar siswa masih menunjukkan sikap belajar yang pasif, mudah menyerah, dan kurang percaya diri.

2. Guru telah menerapkan pendekatan yang mengandung elemen *growth mindset*, seperti pemberian kesempatan mencoba, umpan balik berbasis proses, dan kesepakatan kelas, implementasi tersebut belum berjalan secara sistematis maupun berdasarkan pemahaman teori yang utuh.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

1. Fokus Masalah

Penelitian ini difokuskan pada analisis implementasi strategi pembelajaran berbasis *growth mindset* pada siswa kelas III B di SDN 027 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2025/2026.

2. Rumusan Masalah

Bagaimana analisis implementasi strategi pembelajaran berbasis *growth mindset* pada siswa kelas III B di SDN 027 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2025/2026?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi strategi pembelajaran berbasis *growth mindset* pada siswa kelas III B di SDN 027 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2025/2026.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, maka penelitian ini

diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan praktik pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan strategi pembelajaran berbasis *growth mindset* dalam konteks pendidikan dasar. Selain itu, dapat memperkaya literatur mengenai penerapan *growth mindset* pada siswa sekolah dasar kelas rendah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan refleksi bagi sekolah dalam mendukung program pembelajaran yang mendorong perkembangan karakter dan sikap belajar positif siswa melalui strategi *growth mindset*.

- b. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi guru mengenai penerapan strategi pembelajaran yang dapat menumbuhkan *growth mindset* siswa, sehingga guru dapat lebih optimal dalam merancang kegiatan pembelajaran.

- c. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman dan wawasan empiris kepada peneliti dalam mengkaji dan memahami penerapan *growth mindset*, serta dapat dijadikan dasar bagi penelitian lanjutan dan kontribusi bagi kebijakan pendidikan berbasis karakter.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Strategi Pembelajaran dalam Pendidikan Dasar

Strategi pembelajaran merupakan cara atau rencana yang disusun guru untuk mengatur kegiatan belajar agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Rahmawati, 2022). Selain itu, strategi pembelajaran juga dipahami sebagai upaya sistematis dalam mengelola proses pembelajaran yang melibatkan interaksi antara guru, siswa, dan materi guna mendukung perkembangan kemampuan kognitif siswa (Utami & Rukiyati, 2021). Berdasarkan hal tersebut, strategi pembelajaran memiliki peran penting dalam membantu guru mengarahkan proses belajar agar lebih efektif dan sesuai dengan kondisi peserta didik. Dengan demikian, penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mendukung keberhasilan belajar siswa.

Dalam pembelajaran di sekolah dasar, strategi pembelajaran dapat dibedakan menjadi strategi yang bersifat konvensional dan strategi yang lebih inovatif sesuai dengan perkembangan pembelajaran saat ini. Strategi konvensional cenderung berpusat pada guru, sedangkan strategi inovatif mendorong keterlibatan aktif siswa melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna. Oleh karena itu, guru perlu menyesuaikan strategi pembelajaran agar proses belajar menjadi lebih efektif dan mampu mengembangkan kemampuan siswa secara optimal (Imam, 2020).

Strategi pembelajaran yang adaptif sangat penting diterapkan di sekolah dasar karena siswa pada jenjang ini sedang berada pada masa transisi perkembangan kognitif dan sosial. Adaptivitas memungkinkan guru untuk menyesuaikan pendekatan belajar berdasarkan kemampuan, minat, dan latar belakang siswa secara individual. Hal ini penting karena setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda dan potensi yang unik. Strategi adaptif tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga memperkuat hubungan emosional antara guru dan siswa, yang berdampak positif pada motivasi belajar. Oleh karena itu, strategi pembelajaran dalam pendidikan dasar harus fleksibel dan mampu merespons dinamika kelas secara tepat (Paramitha dkk., 2025).

2. Hakikat *Growth mindset* dalam Dunia Pendidikan

Konsep *growth mindset* pertama kali dikembangkan oleh Carol Susan Dweck seorang Profesor Psikologi Lewis dan Virginia Eaton di Universitas Stanford. *Growth mindset* adalah keyakinan bahwa kemampuan kognitif dapat dikembangkan melalui usaha, strategi belajar yang tepat, dan dukungan lingkungan yang mendukung dan positif. Individu dengan *growth mindset* cenderung lebih tangguh dalam menghadapi tantangan dan tidak mudah menyerah saat menemui kegagalan (Dweck, 2006). Selanjutnya, konsep ini berkembang ke dalam ranah pendidikan, dengan menekankan bahwa siswa yang percaya kecerdasannya dapat berkembang akan lebih mungkin menunjukkan motivasi belajar yang tinggi (Yeager & Dweck, 2012). *Growth mindset* menjadi semakin relevan dalam pendidikan dasar karena dapat memengaruhi cara siswa merespons umpan balik

dan membentuk pola pikir positif terhadap kesalahan sebagai bagian dari proses belajar. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang menekankan proses dan usaha sangat diperlukan agar siswa terbiasa menghadapi tantangan tanpa mudah menyerah (Aldino, 2025).

Individu dengan *growth mindset* percaya bahwa kecerdasan dapat berkembang melalui usaha, strategi yang tepat, dan bantuan dari orang lain. Mereka cenderung menyambut tantangan, bertahan dalam kesulitan, serta menjadikan kegagalan sebagai bagian dari proses belajar. Sedangkan, individu dengan *fixed mindset* memandang kecerdasan sebagai bawaan tetap, sehingga mudah merasa terancam oleh kegagalan dan enggan keluar dari zona nyaman. Dalam lingkup pendidikan, pola pikir ini sangat mempengaruhi cara siswa merespons proses pembelajaran dan umpan balik dari guru. Oleh karena itu, memahami perbedaan ini penting untuk merancang strategi pembelajaran yang mampu menumbuhkan pola pikir berkembang di kalangan siswa (Maskanah dkk., 2025).

Pengembangan *growth mindset* memiliki peran besar terhadap peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dengan pola pikir berkembang, siswa menjadi lebih terbuka terhadap masukan, tidak takut gagal, dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan akademik. Guru juga lebih mudah membentuk lingkungan belajar yang mendukung dan kreativitas siswa. Selain itu, siswa dengan *growth mindset* menunjukkan motivasi internal yang lebih kuat dibandingkan dengan mereka yang berpola pikir tetap. Hal ini menjadikan *growth mindset* sebagai dasar penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna (Suniah & Mulyanti, 2025).

Pola pikir yang berkembang memiliki kaitan erat dengan peningkatan motivasi belajar dan ketahanan akademik siswa. Siswa dengan *growth mindset* lebih mampu mempertahankan semangat belajar meskipun menghadapi kesulitan atau kegagalan. Mereka cenderung memandang tantangan sebagai peluang untuk berkembang, bukan sebagai ancaman. Selain itu, ketekunan dan sikap pantang menyerah menjadi karakteristik utama yang ditunjukkan dalam kegiatan belajar sehari-hari. Oleh karena itu, penguatan *growth mindset* dapat menjadi strategi jangka panjang dalam membangun daya juang akademik siswa (Putri dkk., 2023).

3. Pembelajaran Berbasis Otak (*Neurosains*)

Pembelajaran berbasis otak menekankan bahwa proses belajar tidak terlepas dari cara kerja otak dalam menerima dan mengolah informasi. Otak bersifat plastis sehingga mampu membentuk dan memperkuat koneksi saraf melalui pengalaman belajar yang berulang dan bermakna. Ketika siswa diberikan tantangan belajar yang sesuai, otak akan beradaptasi dan berkembang. Oleh karena itu, pembelajaran yang memberi ruang untuk mencoba, melakukan kesalahan, dan merefleksikan proses belajar mendukung perkembangan kemampuan kognitif siswa secara bertahap (Alfina dkk., 2024).

Ketika siswa mengalami kesulitan belajar dan tetap bertahan untuk mencoba kembali, aktivitas otak justru meningkat secara signifikan. Proses melakukan kesalahan, merevisi pemahaman, dan mencoba strategi baru merupakan bagian penting dari pembelajaran berbasis otak. Dengan demikian, kesulitan belajar tidak dipandang sebagai hambatan, melainkan sebagai pemicu berkembangnya

kemampuan berpikir dan pembentukan koneksi saraf baru (Kemendikdasmen, 2025).

Prinsip *neurosains* tersebut selaras dengan *growth mindset* yang memandang kecerdasan sebagai sesuatu yang dapat dikembangkan melalui usaha dan latihan. Siswa yang dibiasakan untuk berusaha dan tidak takut salah akan menunjukkan keterlibatan kognitif yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran. *Growth mindset* membantu siswa memahami bahwa kesulitan merupakan bagian dari proses belajar, bukan kegagalan. Dengan demikian, *growth mindset* mendukung optimalisasi fungsi otak dalam belajar (Arofah & Sumitra, 2019).

Dalam konteks pendidikan dasar, khususnya pada siswa kelas rendah, pembelajaran yang sejalan dengan prinsip *neurosains* dan *growth mindset* menjadi sangat relevan. Lingkungan belajar yang aman secara emosional memungkinkan siswa berani mencoba, bertanya, dan mengekspresikan ide. Kondisi ini membantu proses berpikir siswa berkembang secara optimal dan berkelanjutan (Mubarok dkk., 2025).

4. *Growth Mindset* dalam Proses Pembelajaran

Growth mindset merupakan pandangan bahwa kemampuan dan kecerdasan siswa tidak bersifat tetap, tetapi dapat berkembang melalui usaha, latihan, dan pengalaman belajar yang berkelanjutan. Dalam konteks pembelajaran, *growth mindset* memandang proses belajar sebagai sarana utama untuk membentuk kemampuan berpikir dan sikap positif terhadap tantangan akademik. Siswa dengan *growth mindset* cenderung melihat kesulitan sebagai peluang untuk belajar, bukan

sebagai tanda keterbatasan diri. Oleh karena itu, *growth mindset* tidak hanya berkaitan dengan hasil belajar, tetapi lebih menekankan pada proses yang dialami siswa selama pembelajaran berlangsung. Penerapan *growth mindset* dalam pembelajaran mendorong guru untuk membangun lingkungan belajar yang menghargai usaha, proses, dan perkembangan siswa secara bertahap. Dengan demikian, *growth mindset* menjadi landasan teoretis penting dalam strategi pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan potensi siswa secara menyeluruh (Dweck, 2006).

Dalam praktik pembelajaran, *growth mindset* dapat dipahami sebagai sebuah proses atau siklus yang berlangsung secara berulang. Proses tersebut diawali dengan pemberian tantangan belajar yang sesuai dengan kemampuan siswa untuk menstimulasi usaha dan keterlibatan aktif. Ketika siswa menghadapi kesulitan atau melakukan kesalahan, kesalahan tersebut dipandang sebagai bagian alami dari proses belajar, bukan sebagai kegagalan. Guru kemudian memberikan umpan balik yang berfokus pada usaha, strategi, dan proses yang dilakukan siswa, bukan semata-mata pada hasil akhir. Tahapan ini dilanjutkan dengan kegiatan refleksi dan evaluasi diri agar siswa menyadari perkembangan belajarnya serta memahami cara memperbaiki strategi belajar ke depan. Siklus ini menunjukkan bahwa *growth mindset* terbentuk melalui pengalaman belajar yang konsisten dan terarah dalam proses pembelajaran sehari-hari (Dweck & Yeager, 2021).

Growth mindset hadir dan dapat diamati pada berbagai tahap dalam proses pembelajaran, mulai dari awal hingga akhir kegiatan belajar. Pada tahap awal pembelajaran, *growth mindset* tercermin melalui penyampaian ekspektasi belajar

yang menekankan pentingnya usaha dan kesiapan menghadapi tantangan. Pada tahap inti pembelajaran, *growth mindset* tampak dalam respons guru terhadap kesalahan siswa serta pemberian umpan balik yang mendukung proses berpikir dan keberanian mencoba. Selanjutnya, pada tahap penutup pembelajaran, *growth mindset* diwujudkan melalui kegiatan refleksi dan evaluasi diri yang membantu siswa memahami pengalaman belajarnya. Dengan demikian, *growth mindset* tidak berdiri sebagai konsep terpisah, tetapi penggabungan dalam keseluruhan alur pembelajaran (Kemendikdasmen, 2025).

Pendekatan reflektif dalam pembelajaran berbasis *growth mindset* menempatkan refleksi dan evaluasi diri sebagai bagian penting dari proses belajar siswa. Melalui refleksi, siswa diajak untuk meninjau kembali pengalaman belajarnya, memahami kesulitan yang dihadapi, serta menentukan strategi yang dapat diperbaiki pada pembelajaran selanjutnya. Proses ini membantu siswa memaknai kesalahan bukan sebagai kegagalan, melainkan sebagai sumber pembelajaran yang mendorong perkembangan kemampuan dan pola pikir positif. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan ruang aman bagi siswa untuk merefleksikan proses belajarnya dan menumbuhkan kesadaran diri terhadap kemajuan yang telah dicapai. Dengan demikian, pendekatan reflektif berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat *growth mindset* melalui penguatan evaluasi diri, pembelajaran, dan keberlanjutan proses pembelajaran yang bermakna (Maghrobi dkk., 2025)

5. Peran *Growth mindset* dalam Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*)

Pembelajaran mendalam menuntut keterlibatan aktif siswa dalam memahami konsep, mengaitkan pengetahuan dengan pengalaman, serta merefleksikan proses belajar. Proses ini sering kali menghadapkan siswa pada tantangan yang memerlukan usaha berkelanjutan. *Growth mindset* membantu siswa memandang kesulitan sebagai bagian wajar dari proses belajar yang bermakna (Alfina dkk., 2024).

Pembelajaran mendalam tidak dapat tercapai secara langsung, tetapi melalui tahapan pergerakan dari pembelajaran permukaan (*surface learning*) menuju pembelajaran yang bermakna (*meaningful*). *Growth mindset* berperan sebagai jembatan yang membantu siswa berani keluar dari zona nyaman, melewati zona takut, dan masuk ke zona belajar. Tanpa pola pikir bertumbuh, siswa cenderung bertahan pada pembelajaran permukaan dan menghindari tantangan (Kemendikdasmen, 2025).

Sebagai landasan psikologis, *growth mindset* mendorong siswa untuk bersikap tekun, terbuka terhadap umpan balik, dan mampu merefleksikan proses belajarnya. Siswa dengan *growth mindset* cenderung tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses belajar yang dijalani. Sikap ini memungkinkan siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi. Dalam praktik pembelajaran di kelas, integrasi *growth mindset* membantu guru menciptakan lingkungan belajar yang suportif sekaligus menantang. Guru dapat merancang kegiatan belajar yang mendorong pemikiran mendalam dan

memberikan umpan balik yang menekankan usaha. Dengan demikian, pembelajaran mendalam dapat terwujud secara lebih optimal (Mubarok dkk., 2025).

Dalam pembelajaran mendalam, *growth mindset* berperan penting dalam membentuk cara siswa memaknai kesalahan dan tantangan belajar. Kesalahan dipandang sebagai bagian alami dari proses pembelajaran yang memberi kesempatan bagi siswa untuk mencoba kembali dan memperbaiki strategi belajarnya. Pendekatan ini mendorong siswa untuk tidak menghindari tugas yang sulit, melainkan bertahan dan terlibat aktif dalam menyelesaikan tantangan tersebut. Ketekunan dalam menghadapi tugas menantang menjadi ciri utama pembelajaran mendalam karena siswa belajar memahami proses, bukan sekadar mengejar hasil akhir. *Growth mindset* dalam pembelajaran mendalam juga diwujudkan melalui fasilitasi refleksi proses belajar. Refleksi membantu siswa menyadari bagaimana mereka belajar, kesulitan apa yang dialami, serta strategi apa yang dapat diperbaiki pada pembelajaran selanjutnya. Dalam konteks ini, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk meninjau kembali pengalaman belajarnya secara sadar. Proses reflektif ini memperkuat pemahaman konsep sekaligus menumbuhkan kesadaran diri dan tanggung jawab belajar pada siswa (Yeager & Dweck, 2020).

6. Peran *Growth mindset* dalam Pengembangan Kreativitas

Kreativitas siswa berkembang ketika lingkungan belajar memberi ruang untuk mencoba dan bereksplorasi tanpa rasa takut melakukan kesalahan. Rasa aman

dalam belajar menjadi faktor penting agar siswa berani mengemukakan ide. *Growth mindset* mendukung kondisi ini dengan menanamkan keyakinan bahwa kesalahan merupakan bagian dari proses belajar (Arofah & Sumitra, 2019).

Dalam perspektif *growth mindset*, kreativitas tidak dipahami sebagai bakat bawaan semata, melainkan sebagai kemampuan yang dapat dikembangkan melalui latihan dan pengalaman belajar. Siswa dengan *growth mindset* cenderung melihat tantangan sebagai kesempatan untuk berinovasi dan mencoba pendekatan baru. Proses ini merupakan bagian penting dari perkembangan kreativitas (Rissanen dkk., 2019).

Kreativitas tidak muncul secara instan, melainkan melalui tahapan penguasaan kemampuan (*mastery*), pembentukan identitas sebagai pembelajar, dan keberanian untuk bereksplorasi. *Growth mindset* membantu siswa melalui proses tersebut dengan menumbuhkan keyakinan bahwa kemampuan kreatif dapat dilatih dan dikembangkan. Dengan demikian, kreativitas dipahami sebagai hasil dari proses belajar yang berkelanjutan, bukan sebagai bakat bawaan semata (Kemendikdasmen, 2025).

Bagi siswa sekolah dasar, penguatan *growth mindset* dalam pembelajaran membantu perkembangan kreativitas yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Lingkungan belajar yang menghargai usaha dan proses mendorong siswa mengembangkan imajinasi dan rasa ingin tahu secara alami (Alfina dkk., 2024).

7. Peran *Growth mindset* dalam Pengetahuan Nilai dan Karakter

Growth mindset berperan dalam membentuk pemahaman siswa mengenai proses belajar dan pengembangan kemampuan diri. Siswa dengan *growth mindset* memahami bahwa kemampuan dapat berkembang melalui usaha dan latihan yang berkelanjutan. Pemahaman ini memengaruhi cara siswa menyikapi tugas dan tantangan akademik (Mubarok dkk., 2025).

Perkembangan pengetahuan siswa berlangsung secara bertahap, mulai dari pengetahuan esensial, pengetahuan aplikatif, hingga pengetahuan yang bermuatan nilai dan karakter. *Growth mindset* mendukung pergerakan tersebut dengan membantu siswa merefleksikan proses belajar dan mengatur diri dalam menghadapi tantangan. Oleh karena itu, nilai dan sikap belajar dipahami sebagai hasil dari proses pembelajaran yang mendalam, bukan sebagai tujuan yang berdiri sendiri (Kemendikdasmen, 2025).

Selain aspek pengetahuan, *growth mindset* juga berkontribusi pada penguatan nilai dan karakter siswa. Nilai seperti ketekunan, tanggung jawab, dan kemauan untuk terus belajar tercermin dalam perilaku akademik siswa. Karakter ini menjadi fondasi penting bagi keberhasilan belajar jangka panjang. Dalam konteks pendidikan dasar, penguatan nilai dan karakter melalui *growth mindset* tidak dimaknai sebagai pendidikan karakter normatif, melainkan sebagai pembentukan sikap akademik yang mendukung proses belajar. Dengan dukungan guru dan lingkungan belajar yang positif, *growth mindset* memperkuat perkembangan karakter belajar siswa secara menyeluruh (Alfina dkk., 2024).

Respons siswa terhadap pembelajaran berbasis *growth mindset* dapat dilihat melalui resiliensi akademik yang tercermin dalam ketekunan belajar dan sikap siswa terhadap kesulitan. Siswa dengan *growth mindset* cenderung menunjukkan ketahanan dalam menghadapi tantangan belajar serta tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan. Kesulitan belajar dipandang sebagai bagian dari proses yang wajar dan dapat diatasi melalui usaha serta strategi yang tepat. Sikap ini mendorong siswa untuk tetap terlibat aktif dalam pembelajaran meskipun menghadapi hambatan. Dengan demikian, resiliensi akademik menjadi bagian penting dalam menilai bagaimana siswa merespons pembelajaran yang menekankan proses, usaha, dan perbaikan berkelanjutan (Yeager & Dweck, 2020).

Selain resiliensi akademik, respons siswa terhadap pembelajaran berbasis *growth mindset* juga tercermin melalui motivasi belajar, yang ditunjukkan oleh semangat belajar dan inisiatif belajar mandiri. Siswa yang memiliki *growth mindset* cenderung menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran serta kemauan untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar. Inisiatif belajar mandiri muncul ketika siswa terdorong untuk mencoba memahami materi, mengerjakan tugas, atau mencari bantuan tanpa harus selalu diarahkan oleh guru. Sikap ini menunjukkan adanya kesadaran belajar dan tanggung jawab pribadi terhadap proses pembelajaran. Oleh karena itu, motivasi belajar siswa menjadi bagian penting dalam menilai keberhasilan penerapan pembelajaran berbasis *growth mindset* di kelas (Harapan, 2025).

8. Karakteristik dan Kebutuhan Belajar Siswa Kelas Rendah

Siswa kelas III sekolah dasar, yang umumnya berusia 8 hingga 9 tahun, berada dalam tahap perkembangan operasional konkret. Pada tahap ini, anak mulai mampu berpikir logis, tetapi hanya untuk situasi nyata yang dapat mereka lihat atau alami secara langsung. Selain aspek kognitif, perkembangan sosial juga meningkat, seperti keinginan menjalin relasi dengan teman sebaya dan membentuk identitas sosial awal. Dari segi afektif, siswa mulai menunjukkan kematangan emosi dasar dan membutuhkan pengakuan dari guru dan lingkungan untuk membangun kepercayaan diri. Karena itu, proses pembelajaran perlu dirancang agar sesuai dengan konteks nyata, mengandung interaksi sosial, serta mendukung ekspresi dan penguatan emosional. Strategi yang melibatkan pengalaman langsung dan dukungan sosial terbukti efektif untuk anak pada fase ini. Dengan memahami karakteristik tersebut, guru dapat menyusun pembelajaran yang menyeluruh dan relevan bagi kebutuhan siswa (Utami & Rukiyati, 2021).

Siswa kelas rendah umumnya memiliki pola berpikir yang konkret, linier, dan cenderung terbatas pada hal-hal yang dapat diamati langsung. Mereka lebih menyukai pembelajaran yang melibatkan gerakan, alat peraga nyata, serta permainan yang menstimulasi eksplorasi. Gaya belajar visual dan kinestetik dominan, sehingga guru perlu menghindari pendekatan yang terlalu abstrak dan verbal. Pembelajaran berbasis aktivitas langsung dan kontekstual mempermudah anak dalam memahami konsep-konsep baru. Oleh karena itu, guru di jenjang dasar harus peka terhadap kecenderungan gaya belajar ini agar proses pembelajaran berjalan optimal (Permana & Lestari, 2023).

Salah satu tantangan besar dalam mendidik siswa yang berusia 8–9 tahun adalah menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat pantang menyerah. Anak usia ini masih mudah merasa gagal saat menghadapi kesulitan belajar, terutama jika belum terbiasa menerima umpan balik yang membangun. Peran guru sangat penting dalam menciptakan suasana kelas yang aman secara psikologis, agar siswa tidak takut salah dan mau mencoba lagi. Memberikan afirmasi positif dan menekankan proses, bukan hasil semata, dapat membantu anak membangun ketahanan akademik sejak dini. Dengan cara ini, siswa akan belajar melihat kesalahan sebagai peluang belajar, bukan sebagai kegagalan pribadi (Yunita, 2021).

Strategi pembelajaran yang digunakan di kelas rendah harus sesuai dengan perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak. Penggunaan metode konkret, kolaboratif, dan berbasis pengalaman sangat penting untuk memastikan bahwa siswa dapat mengakses materi pembelajaran dengan cara yang bermakna. Ketidaksesuaian strategi dapat menyebabkan siswa kehilangan motivasi, bingung, atau bahkan cemas terhadap proses belajar. Oleh sebab itu, penting bagi guru untuk merancang pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membentuk karakter dan kebiasaan belajar yang positif. Hal ini menegaskan bahwa strategi pembelajaran di kelas rendah harus adaptif terhadap kebutuhan perkembangan anak (Rahmawati, 2022).

9. Implementasi Strategi Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka dikembangkan dengan prinsip fleksibilitas, relevansi, dan otonomi dalam proses pembelajaran, sehingga memberi ruang luas bagi guru

untuk berinovasi. Pendekatan ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berorientasi pada proses, bukan hanya hasil. Prinsip ini sejalan dengan filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara yang menekankan kemerdekaan belajar sebagai hak setiap peserta didik. Dalam konteks ini, inovasi seperti penerapan strategi *growth mindset* menjadi selaras karena berfokus pada pengembangan potensi diri dan semangat belajar berkelanjutan. Kurikulum Merdeka memberikan fondasi bagi pelaksanaan pembelajaran yang adaptif, kreatif, dan menumbuhkan karakter tangguh pada siswa (Mulyaningsih & Wisesa, 2024).

Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran berdiferensiasi yang menyesuaikan kebutuhan, minat, dan gaya belajar siswa. Konsep ini sangat sejalan dengan prinsip *growth mindset* yang mendorong setiap individu untuk berkembang sesuai potensinya. Melalui pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat mengakomodasi keberagaman kemampuan siswa sekaligus menumbuhkan semangat pantang menyerah dalam belajar. Strategi *growth mindset* juga mendorong siswa melihat kesulitan sebagai tantangan, bukan hambatan. Penggabungan kedua pendekatan ini memperkuat efektivitas pembelajaran yang inklusif dan adaptif (Wijayanti & Rahmawati, 2024).

Penerapan strategi *growth mindset* dalam Kurikulum Merdeka sejalan pula dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yang menekankan karakter beriman, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Strategi ini mendorong siswa untuk berpikir reflektif dan bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka sendiri. Dengan menanamkan pola pikir berkembang, siswa belajar menghargai perbedaan, bekerja sama, dan terus memperbaiki diri. Pembelajaran semacam ini

menumbuhkan kesadaran diri dan semangat belajar sepanjang hayat yang menjadi inti dari Profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu, *growth mindset* menjadi kunci penting dalam membentuk karakter unggul sesuai arah kebijakan pendidikan nasional (Rizal, 2023).

Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang berpusat pada karakter dan kebutuhan peserta didik. Guru berperan sebagai fasilitator yang menumbuhkan *growth mindset* melalui aktivitas reflektif, pembelajaran kolaboratif, dan evaluasi berbasis proses. Strategi ini memungkinkan siswa untuk memahami nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kerja keras, dan empati dalam konteks nyata. Implementasi *growth mindset* juga memperkuat otonomi profesional guru dalam mendesain pengalaman belajar yang bermakna. Dengan demikian, penerapan strategi pembelajaran berbasis karakter dalam Kurikulum Merdeka menjadi langkah nyata menuju pendidikan yang adaptif dan berkelanjutan (Sugiarto dkk., 2022).

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian sejenis telah dilakukan oleh Mubarak dkk., (2025) dengan judul “*Strategi Implementasi Kurikulum Berbasis Growth Mindset untuk Meningkatkan Resiliensi Akademik SMP IT Al Azhar 23 Kendal*”. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang bertujuan menganalisis strategi implementasi kurikulum berbasis *growth mindset* dalam meningkatkan resiliensi akademik siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *growth mindset* melalui

penguatan visi sekolah, pelatihan guru, metode pembelajaran yang menekankan proses belajar, serta evaluasi berbasis perkembangan siswa mampu membangun lingkungan belajar yang suportif dan meningkatkan ketangguhan siswa dalam menghadapi kesulitan akademik. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang sama-sama menganalisis implementasi strategi pembelajaran berbasis *growth mindset* dalam konteks pembelajaran di sekolah. Adapun perbedaannya, penelitian Mubarak dkk. dilakukan pada jenjang SMP dengan fokus pada resiliensi akademik siswa, sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada siswa sekolah dasar kelas III dan lebih memfokuskan pada analisis implementasi strategi pembelajaran berbasis *growth mindset* serta respons siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

2. Penelitian berikutnya dilakukan oleh Harapan (2025) berjudul “*Strategi dan Dampak Implementasi Growth mindset dalam Pembelajaran: Sebuah Systematic Literature Review*”. Penelitian ini merupakan kajian literatur sistematis (SLR) yang dilakukan di Universitas Negeri Malang. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penerapan strategi berbasis *growth mindset* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar, rasa percaya diri, dan daya tahan akademik siswa. Strategi yang paling efektif mencakup umpan balik berbasis proses, pembelajaran berbasis tantangan, serta penguatan lingkungan belajar yang suportif terhadap kesalahan sebagai peluang belajar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah keduanya sama-sama berfokus pada implementasi strategi *growth*

mindset dalam konteks pendidikan dasar. Adapun perbedaannya, penelitian Harapan berbentuk kajian literatur yang meninjau berbagai studi teoretis, sedangkan penelitian peneliti akan dilakukan secara kualitatif lapangan dengan observasi langsung di ruang kelas.

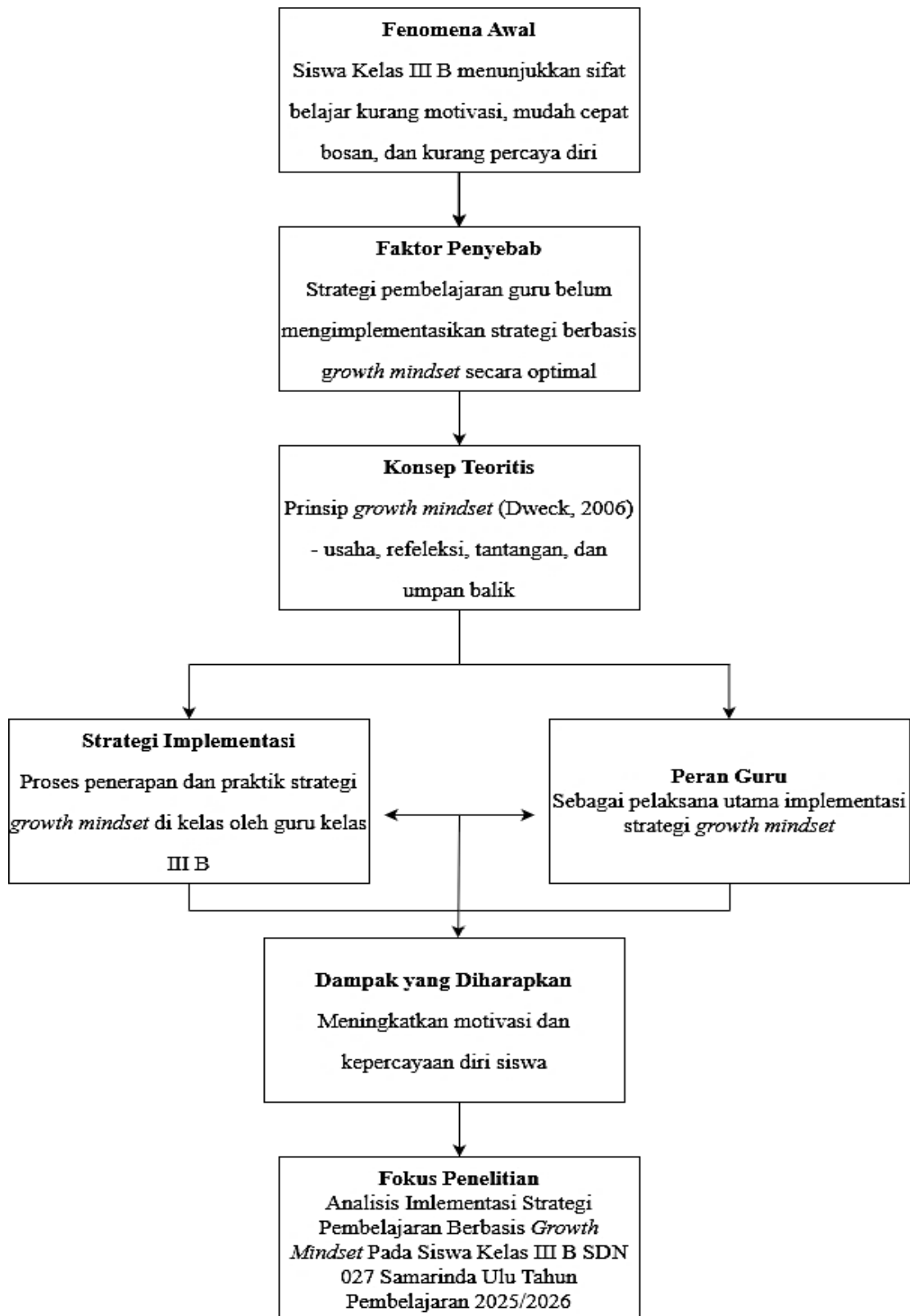
3. Penelitian yang relevan berikutnya adalah oleh Maghrobi dkk., (2025) dengan judul “*Penerapan Growth mindset dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.*” Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan yang dipublikasikan dalam *Jurnal Bunyan al-Ulum*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *growth mindset* dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa, memperkuat rasa percaya diri, dan mengembangkan ketahanan belajar dalam menghadapi kesulitan akademik. Pendekatan yang digunakan menitikberatkan pada pembelajaran interaktif, pemberian narasi inspiratif, dan penguatan makna kesalahan sebagai bagian dari proses belajar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah keduanya sama-sama meneliti penerapan *growth mindset* dengan pendekatan kualitatif untuk menumbuhkan karakter belajar siswa. Perbedaannya, penelitian Maghrobi berfokus pada konteks pembelajaran PAI di jenjang menengah, sedangkan penelitian peneliti difokuskan pada siswa sekolah dasar kelas rendah dalam konteks umum proses belajar.

Berdasarkan ketiga penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kajian mengenai *growth mindset* dan strategi pembelajaran memiliki relevansi yang kuat terhadap peningkatan motivasi, ketahanan belajar (*academic resilience*), serta

kepercayaan diri siswa dalam menghadapi tantangan akademik. Meskipun beberapa penelitian telah mengkaji implementasi strategi pembelajaran berbasis *growth mindset*, kajian tersebut umumnya dilakukan pada jenjang pendidikan menengah dan belum secara spesifik mengkaji praktik pembelajaran di kelas rendah sekolah dasar. Secara khusus, masih terbatas penelitian yang mengkaji implementasi strategi pembelajaran berbasis *growth mindset* pada siswa kelas rendah sekolah dasar dalam konteks pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dan praktis dengan mengisi kesenjangan tersebut, serta memperluas pemahaman tentang bagaimana strategi pembelajaran berbasis *growth mindset* dapat diimplementasikan untuk mendukung pembentukan karakter belajar adaptif pada siswa sekolah dasar.

C. Alur Pikir

Alur pikir dalam penelitian kualitatif merupakan susunan logis yang digunakan peneliti untuk menghubungkan masalah penelitian, landasan teori, serta data yang diperoleh agar dapat menghasilkan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang dikaji. Alur pikir ini berfungsi sebagai pedoman dalam mengarahkan proses penelitian sehingga analisis yang dilakukan tetap terstruktur dan sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2020). Gambar alur pikir seperti di bawah ini:



Gambar 2.1 Alur pikir

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan alur pikir yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti merumuskan beberapa pertanyaan yang akan menjadi pedoman dalam proses penelitian ini. Pertanyaan-pertanyaan tersebut disusun untuk menggali secara mendalam proses penerapan strategi pembelajaran berbasis *growth mindset* oleh guru serta dampaknya terhadap siswa di kelas III B SD Negeri 027 Samarinda Ulu. Adapun pertanyaan penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana guru kelas III B SD Negeri 027 Samarinda Ulu mengimplementasikan strategi pembelajaran berbasis *growth mindset* dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari?
2. Apa saja bentuk kegiatan atau metode pembelajaran yang digunakan guru untuk menumbuhkan *growth mindset* pada siswa?
3. Bagaimana respons dan keterlibatan siswa selama proses penerapan strategi pembelajaran berbasis *growth mindset* berlangsung?
4. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat implementasi strategi pembelajaran berbasis *growth mindset* di kelas III SD Negeri 027 Samarinda Ulu?
5. Bagaimana dampak penerapan strategi pembelajaran berbasis *growth mindset* terhadap motivasi belajar, kepercayaan diri, dan ketahanan akademik siswa?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana implementasi strategi pembelajaran berbasis *growth mindset* akan diterapkan dan dianalisis dalam kegiatan belajar mengajar di kelas III B SD Negeri 027 Samarinda Ulu Tahun Ajaran 2025/2026. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada pemahaman terhadap proses, interaksi, dan pengalaman belajar siswa dalam konteks alami sekolah dasar. Penelitian kualitatif deskriptif tidak dimaksudkan untuk menggeneralisasi hasil, tetapi untuk memahami fenomena pendidikan secara kontekstual dan bermakna. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti berupaya menganalisis secara rinci praktik penerapan strategi *growth mindset* dari sudut pandang guru dan siswa guna menemukan makna yang terkandung di balik proses pembelajaran (Creswell & Poth, 2016).

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memahami fenomena secara mendalam dalam konteks alami. Peran tersebut tidak hanya sebatas mengumpulkan data, tetapi juga menafsirkan makna dari interaksi dan pengalaman subjek sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif terhadap situasi yang diteliti. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali informasi secara mendalam dengan memperhatikan kondisi sosial dan hubungan yang terjadi di lapangan, sehingga

hasil penelitian lebih kontekstual dan bermakna. Dengan demikian, penelitian kualitatif memberikan gambaran yang utuh mengenai proses pembelajaran dan dinamika yang terjadi di dalamnya (Putri & Murhayati, 2025).

Pendekatan kualitatif menekankan pentingnya memahami fenomena pembelajaran dengan mempertimbangkan konteks sosial dan budaya yang melatarbelakanginya. Dalam lingkungan sekolah dasar, pendekatan ini dinilai tepat karena mampu menggambarkan secara langsung interaksi antara guru dan siswa dalam situasi belajar yang alami tanpa rekayasa. Penelitian kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk mengkaji hubungan antara proses pembelajaran dan respon siswa secara mendalam dengan menekankan pemahaman makna dibandingkan sekadar hasil angka. Oleh karena itu, pendekatan ini digunakan untuk menjelaskan bagaimana dan mengapa strategi pembelajaran berbasis *growth mindset* diterapkan serta dampaknya terhadap motivasi dan ketahanan belajar siswa di kelas (Rahmawati, 2022).

Dengan demikian, penelitian ini difokuskan untuk menggali secara menyeluruh realitas pembelajaran di kelas III B SD Negeri 027 Samarinda Ulu yang berkaitan dengan implementasi strategi pembelajaran berbasis *growth mindset*. Peneliti mengkaji bagaimana guru menerapkan strategi tersebut dalam kegiatan belajar, menelusuri bagaimana siswa berpartisipasi dan merespons pembelajaran, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapannya. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan gambaran faktual dan mendalam mengenai praktik penerapan prinsip *growth*

mindset di sekolah dasar sebagai upaya peningkatan motivasi dan ketahanan belajar siswa.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 027 Samarinda Ulu, yang beralamat di Jalan Pramuka, Kelurahan Gunung Kelua, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pembelajaran 2025/2026. Tepatnya dimulai 27 Februari – 31 Maret 2026.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini akan diperoleh melalui teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memilih informan yang memiliki pemahaman dan pengalaman langsung terhadap implementasi strategi pembelajaran berbasis *growth mindset* di kelas III B SD Negeri 027 Samarinda Ulu. Teknik *purposive sampling* memungkinkan peneliti untuk menentukan subjek yang dianggap paling mampu memberikan informasi relevan, mendalam, dan kontekstual mengenai fenomena yang dikaji. Oleh karena itu, pendekatan ini dinilai paling tepat dalam penelitian

kualitatif deskriptif karena menekankan kedalaman data, bukan banyaknya informan yang terlibat (Sugiyono, 2020).

Teknik *purposive sampling* dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memilih informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti pengalaman dan keterlibatan mereka terhadap fenomena yang diteliti. Pendekatan ini lebih menekankan pada kedalaman informasi dibandingkan jumlah responden, sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan situasi secara lebih bermakna dan kontekstual. Dalam penelitian pendidikan dasar, teknik ini dinilai efektif karena memungkinkan peneliti memahami pengalaman guru dan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Dengan demikian, *purposive sampling* membantu peneliti memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai penerapan strategi pembelajaran serta dampaknya terhadap siswa (Sari dkk., 2025).

Dalam penelitian ini, sumber data utama melibatkan guru kelas III B dan siswa kelas III B SD Negeri 027 Samarinda Ulu, karena mereka merupakan pelaku langsung dalam proses pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator dan pelaksana strategi pembelajaran berbasis *growth mindset*, sedangkan siswa menjadi subjek utama yang mengalami proses belajar tersebut secara langsung. Melalui interaksi antara guru dan siswa, diharapkan diperoleh data yang kaya untuk menggambarkan penerapan strategi pembelajaran berbasis *growth mindset* secara nyata. Data yang dikumpulkan akan mencakup pengalaman, respons, serta refleksi dari kedua pihak dalam konteks kegiatan belajar mengajar sehari-hari.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian penting dalam penelitian kualitatif karena digunakan untuk memperoleh informasi yang mendalam dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Pemilihan teknik yang tepat, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, memungkinkan peneliti menggali data secara lebih lengkap dengan memperhatikan konteks sosial yang melatarbelakangi fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, ketiga teknik tersebut digunakan secara terpadu agar data yang diperoleh tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses pembelajaran yang terjadi. Dengan demikian, penggunaan teknik pengumpulan data yang tepat akan membantu peneliti menggambarkan fenomena secara utuh dan sesuai dengan kondisi sebenarnya di lapangan (Putri & Murhayati, 2025).

a. Wawancara

Dalam penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur karena memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk menyesuaikan pertanyaan dengan jawaban partisipan. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, pemahaman, serta pandangan mereka terkait penerapan strategi pembelajaran berbasis *growth mindset*. Teknik ini memungkinkan peneliti menggali informasi secara lebih mendalam karena partisipan dapat menyampaikan jawaban secara bebas sesuai dengan pengalaman mereka. Dengan demikian, wawancara semi-terstruktur

membantu peneliti memperoleh data yang lebih kaya dan kontekstual (Sari dkk., 2025).

b. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan, yaitu peneliti hanya mengamati tanpa terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Melalui observasi ini, peneliti dapat melihat secara langsung interaksi antara guru dan siswa serta bagaimana strategi pembelajaran diterapkan di kelas. Pendekatan ini dipilih agar data yang diperoleh tetap alami dan tidak dipengaruhi oleh kehadiran peneliti. Dengan demikian, observasi non-partisipan memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang nyata mengenai proses pembelajaran di kelas (Sari dkk., 2025).

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan sebagai pelengkap untuk memperkuat data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Dokumentasi yang dikumpulkan meliputi perangkat pembelajaran, nilai harian siswa, serta bukti kegiatan pembelajaran yang relevan dengan penelitian. Data ini berfungsi untuk memverifikasi dan melengkapi informasi sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat dan dapat dipercaya. Dengan demikian, dokumentasi membantu peneliti memastikan keabsahan data melalui perbandingan berbagai sumber informasi (Sari dkk., 2025).

2. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam proses pengumpulan, penafsiran, dan pengecekan data di

lapangan. Peneliti dituntut memiliki kepekaan terhadap situasi sosial, kemampuan berkomunikasi yang baik, serta keterampilan dalam menganalisis makna dari fenomena yang diamati. Keabsahan data sangat dipengaruhi oleh kemampuan peneliti dalam melaksanakan observasi, wawancara, dan dokumentasi secara sistematis dan reflektif. Untuk mendukung proses tersebut, digunakan instrumen bantu seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi agar pengumpulan data tetap terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, penggunaan instrumen bantu membantu menjaga konsistensi dan kedalaman data yang diperoleh dalam penelitian (Sugiyono, 2020).

Selain penggunaan instrumen pengumpulan data, dalam penelitian kualitatif juga diperlukan catatan lapangan sebagai pelengkap untuk merekam berbagai temuan selama proses observasi. Catatan lapangan digunakan untuk mendeskripsikan situasi pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta respon yang muncul secara langsung di dalam kelas yang tidak selalu dapat tertangkap melalui instrumen formal. Melalui catatan ini, peneliti dapat memperoleh data yang lebih mendalam dan kontekstual sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Catatan lapangan juga membantu peneliti dalam melakukan refleksi terhadap hasil pengamatan sehingga makna dari fenomena yang diamati dapat dipahami dengan lebih baik. Dengan demikian, keberadaan catatan lapangan menjadi bagian penting dalam mendukung kelengkapan data sebelum penggunaan instrumen lain seperti pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi (Creswell & Poth, 2016).

a. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai instrumen bantu untuk mengarahkan proses pengumpulan data melalui interaksi langsung dengan guru dan siswa kelas III B SD Negeri 027 Samarinda Ulu. Instrumen ini memuat daftar pertanyaan terbuka yang disusun untuk menggali pengalaman, pemahaman, serta pandangan partisipan terkait penerapan strategi pembelajaran berbasis *growth mindset*. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti memiliki keleluasaan dalam menyesuaikan pertanyaan dengan respon yang diberikan oleh partisipan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih mendalam karena partisipan dapat menjelaskan pengalamannya secara bebas. Dengan demikian, pedoman wawancara membantu peneliti menjaga fokus pembahasan tanpa membatasi ruang eksplorasi data (Sari dkk., 2025).

b. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan sebagai panduan sistematis bagi peneliti dalam mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di kelas tanpa terlibat langsung dalam kegiatan belajar. Instrumen ini berisi indikator yang mencakup aktivitas guru dan siswa, termasuk cara guru memberikan umpan balik serta respon siswa selama pembelajaran. Melalui lembar observasi, peneliti dapat mencatat data secara terstruktur sehingga hasil pengamatan lebih objektif dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Penggunaan instrumen ini membantu peneliti menangkap dinamika pembelajaran secara langsung dalam konteks alami. Dengan demikian, lembar observasi menjadi bagian penting dalam memperoleh data empiris yang mendukung penelitian (Sari dkk., 2025).

c. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa dokumen dan bukti visual yang berkaitan dengan penerapan strategi pembelajaran berbasis *growth mindset*. Dokumen yang dikaji meliputi, modul ajar, daftar absen siswa, serta catatan yang menunjukkan proses pembelajaran di kelas. Data dokumentasi berfungsi untuk melengkapi serta memverifikasi hasil yang diperoleh dari wawancara dan observasi melalui proses triangulasi. Dengan adanya dokumentasi, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki konsistensi dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, pedoman dokumentasi menjadi bagian penting dalam memperkuat keabsahan data penelitian (Sari dkk., 2025).

E. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan aspek penting dalam penelitian kualitatif untuk menjamin bahwa hasil penelitian benar-benar mencerminkan kondisi yang sesungguhnya di lapangan. Dalam penelitian ini, uji keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi, yaitu mengombinasikan beberapa metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi dari sumber yang sama. Teknik ini membantu peneliti memperoleh data yang lebih kredibel dan objektif karena setiap hasil akan diverifikasi melalui metode lain. Triangulasi merupakan salah satu strategi paling efektif untuk menghindari bias dan memastikan validitas data dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2020).

Dalam konteks penelitian ini, triangulasi teknik diterapkan dengan melakukan observasi terhadap proses pembelajaran di kelas III B SD Negeri 027 Samarinda Ulu, wawancara bersama guru serta siswa yang terlibat langsung dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis *growth mindset*, dan dokumentasi terhadap bahan ajar, foto kegiatan, serta daftar nilai harian. Penggunaan ketiga teknik tersebut secara terpadu memungkinkan peneliti membandingkan dan mengonfirmasi setiap temuan untuk memastikan data yang diperoleh benar-benar valid. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi, serta memberikan gambaran utuh mengenai bagaimana strategi *growth mindset* diterapkan dalam konteks Kurikulum Merdeka di sekolah dasar.



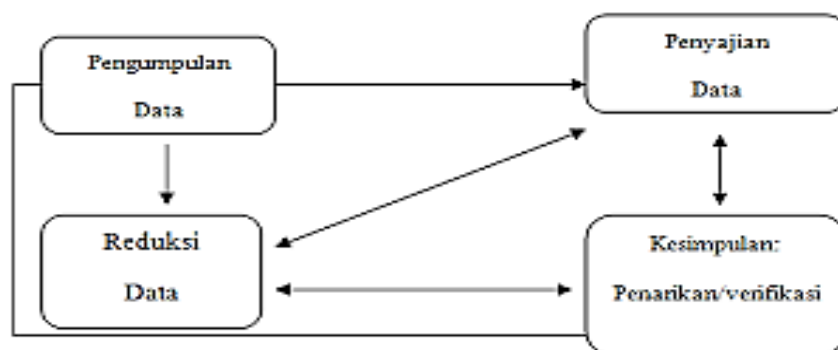
Gambar 3.2 Triangulasi Teknik (Sugiyono, 2020)

F. Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan penting dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengorganisasi, menginterpretasi, dan mengembangkan makna dari data yang telah diperoleh di lapangan. Melalui proses analisis, peneliti berupaya menemukan pola, hubungan, dan pemahaman mendalam terhadap fenomena yang sedang diteliti. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan sejak proses pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan akhir. Tiga komponen utama yang terlibat dalam analisis

data kualitatif meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Model analisis ini menekankan bahwa setiap proses saling berkaitan dan berlangsung terus-menerus untuk memastikan temuan penelitian benar-benar mencerminkan realitas di lapangan (Sugiyono, 2020).

Dalam konteks penelitian ini, analisis data akan dilakukan secara induktif, yaitu dengan menarik makna dan kesimpulan berdasarkan data empiris yang muncul selama proses observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul terlebih dahulu akan diseleksi, disederhanakan, dan dikelompokkan sesuai dengan fokus penelitian mengenai implementasi strategi pembelajaran berbasis *growth mindset*. Hasil reduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel, dan kutipan wawancara untuk mempermudah penarikan kesimpulan. Selanjutnya, proses penarikan dan verifikasi kesimpulan dilakukan secara reflektif dengan mencocokkan temuan antar sumber data untuk memperoleh hasil yang valid dan bermakna. Dengan demikian, analisis data dalam penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan secara menyeluruh bagaimana strategi *growth mindset* diterapkan oleh guru dan dialami oleh siswa kelas III B SDN 027 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2025/2026. Adapun tahapan analisis data dalam penelitian kualitatif meliputi:



Daftar Gambar 3.2 Analisis Data (Sugiyono, 2020)

1. Pengumpulan Data

Tahap pertama dalam analisis data adalah pengumpulan data, yaitu kegiatan mengumpulkan seluruh informasi yang relevan untuk menjawab fokus penelitian. Proses ini menjadi dasar utama dalam memahami fenomena yang diteliti secara menyeluruh dan kontekstual. Dalam penelitian ini, data akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru dan siswa kelas III B, observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran, serta dokumentasi seperti catatan guru, foto kegiatan, dan daftar nilai harian siswa. Semua data tersebut digunakan untuk menggambarkan bagaimana implementasi strategi pembelajaran berbasis *growth mindset* diterapkan di SD Negeri 027 Samarinda Ulu. Tahap ini menjadi pijakan awal bagi peneliti dalam menemukan pola dan makna dari praktik pembelajaran yang berlangsung di kelas.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap menyeleksi, menyederhanakan, dan memfokuskan data mentah yang telah diperoleh dari lapangan agar sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti menelaah seluruh hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian mengelompokkannya ke dalam tema-tema yang relevan seperti strategi pengajaran guru, respons siswa terhadap tantangan, dan indikator penerapan *growth mindset*. Tujuan dari proses ini adalah menyaring data yang paling bermakna, sehingga analisis dapat difokuskan pada informasi yang benar-benar menggambarkan dinamika penerapan strategi pembelajaran di kelas III B. Reduksi data membantu peneliti melihat pola-pola awal yang mengarah pada pemahaman lebih mendalam tentang fenomena yang dikaji.

3. Penyajian Data

Tahap selanjutnya adalah penyajian data, yaitu proses mengorganisasi hasil reduksi ke dalam bentuk yang sistematis dan mudah dipahami. Data yang telah diseleksi kemudian disusun dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau matriks tematik yang menggambarkan hubungan antar temuan penelitian. Dalam konteks penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan menampilkan hasil wawancara dan observasi yang berkaitan dengan penerapan strategi pembelajaran berbasis *growth mindset*, baik dari sudut pandang guru maupun siswa. Dengan penyajian yang sistematis, peneliti dapat menelusuri keterkaitan antar variabel dan menilai sejauh mana strategi pembelajaran mendukung pengembangan pola pikir berkembang pada siswa sekolah dasar.

4. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dari proses analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini, peneliti mengurai makna dari data yang telah disajikan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Kesimpulan disusun berdasarkan hasil triangulasi antara wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga temuan yang diperoleh memiliki validitas tinggi. Dalam penelitian ini, kesimpulan akan menggambarkan bagaimana strategi pembelajaran berbasis *growth mindset* diterapkan oleh guru, bagaimana siswa merespons pendekatan tersebut, serta faktor-faktor yang mendukung atau menghambat keberhasilannya. Melalui proses ini, peneliti berupaya menghasilkan temuan yang tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Gambaran umum tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 027 Samarinda Ulu yang beralamat di Jalan Pramuka, Kelurahan Gunung Kelua, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda. Sekolah ini merupakan institusi pendidikan dasar berstatus negeri dengan peringkat akreditasi B. Saat ini, kepemimpinan sekolah dipegang oleh Bapak Aidil Fitriyansah, S.Pd, MM. Dalam upaya memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas, SD Negeri 027 Samarinda Ulu mengusung visi "Terwujudnya Murid yang Bertakwa, Cerdas, Berwawasan Lingkungan, dan Kependudukan".

Untuk merealisasikan visi tersebut, sekolah menetapkan beberapa misi strategis, di antaranya adalah mewujudkan rasa keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta merancang pembelajaran yang menyenangkan dan mendalam guna membangkitkan semangat murid untuk belajar dengan tekun. Selain itu, sekolah berkomitmen menciptakan lingkungan yang kondusif, hijau, bersih, dan sehat (HBS) serta menumbuhkan wawasan kependudukan pada diri siswa. Sejak tahun 2022, sekolah ini telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yang terus berkembang dengan pendekatan *Deep Learning*. Keunikan lain dari sekolah ini adalah adanya penggunaan buku penerapan 7 kebiasaan sehat murid yang bertujuan untuk memantau aktivitas positif siswa secara berkelanjutan.

2. Hasil Penelitian

a. Penerapan Strategi *Growth Mindset*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada guru (N1) dan siswa (N2–N5) pada tanggal 05 – 07 Maret 2026, penerapan strategi *growth mindset* dalam pembelajaran menunjukkan bahwa guru telah berupaya menekankan pentingnya usaha dalam proses belajar melalui pemberian umpan balik, tantangan belajar, bantuan bertahap, serta penghargaan terhadap proses. Guru tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga mengarahkan siswa untuk memahami materi melalui pengulangan dan bimbingan. Di sisi siswa, terlihat bahwa sebagian besar siswa mulai menunjukkan kebiasaan mencoba terlebih dahulu sebelum meminta bantuan, meskipun masih terdapat perbedaan dalam merespons kesulitan belajar.

Pada aspek umpan balik berbasis usaha, guru memberikan penguatan dengan cara mengulang materi dan menanyakan kembali pemahaman siswa, sehingga siswa didorong untuk memperbaiki kesalahannya.

Ibu guru KM: “Saya ditanyakan kembali atau diulang lagi materinya dilakukan dengan pengulangan terkait kesulitannya.” (PSG/P1/N1).

Siswa MNS : “Iya kasih biasanya tepuk tangan.” (PSG/P1/N2).

Pada aspek keterkaitan usaha dan hasil belajar, guru memandang bahwa hasil belajar tidak terlepas dari usaha yang dilakukan siswa, sehingga siswa tetap diarahkan untuk mencoba sebelum mendapatkan jawaban.

Ibu guru KM: “Kalau saya melihat kedua-duanya kalau tidak ada usahanya berarti hasil akhirnya juga tidak bagus.” (PSG/P2/N1).

Siswa IK: “Iya pernah dikerjakan pelan-pelan.” (PSG/P2/N3).

Selanjutnya, pada aspek pemberian tantangan belajar, guru memberikan aktivitas berupa permainan dan kesempatan menjawab di depan kelas untuk melatih keberanian siswa.

Ibu guru KM: “Biasanya saya ada game siapa yang bisa jawab maju.” (PSG/P3/N1).

Siswa MRR: “Pernah coba dulu.” (PSG/P2/N4).

Pada aspek bantuan bertahap, guru tidak langsung memberikan jawaban ketika siswa mengalami kesulitan, tetapi memberikan arahan melalui pertanyaan tambahan agar siswa tetap berpikir.

Ibu guru KM: “Saya kasih pertanyaan-pertanyaan lagi kalau masih belum bisa jawab baru saya kasih jawaban.” (PSG/P4/N1).

Siswa ARZ: “Coba dulu baru tanya.” (PSG/P2/N5).

Pada aspek penghargaan proses belajar, guru memberikan apresiasi terhadap usaha siswa melalui tepuk tangan, pujian, serta hadiah sederhana, yang membuat siswa lebih berani mencoba.

Ibu guru KM: “Biasanya memberi tepuk tangan atau hadiah snack.” (PSG/P5/N1).

Siswa ARZ: “Iya ada sering.” (PSG/P3/N5).

Berdasarkan hasil observasi tanggal 02 Maret – 12 Maret 2026 pada lembar observasi (Lampiran 11), penerapan strategi *growth mindset* terlihat secara langsung dalam proses pembelajaran. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba menjawab terlebih dahulu sebelum diberikan jawaban, memberikan pertanyaan yang menantang, serta memberikan apresiasi terhadap usaha siswa

melalui tepuk tangan. Guru juga tidak langsung menyalahkan siswa ketika menjawab salah, melainkan memberikan kesempatan untuk mencoba kembali dan membahas jawaban bersama. Namun, dalam pelaksanaannya, terlihat bahwa respon siswa terhadap strategi tersebut masih beragam, di mana terdapat siswa yang berusaha secara mandiri, tetapi ada juga yang kurang fokus atau menjawab sembarang ketika menghadapi kesulitan.

Berdasarkan hasil dokumentasi (Lampiran 12 serta dokumentasi foto kegiatan penelitian), terlihat bahwa pembelajaran telah dirancang dengan tahapan yang mendorong siswa untuk mengamati, mencoba, dan mengomunikasikan hasil belajar. Dokumentasi foto kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa siswa terlibat aktif dalam menjawab pertanyaan, mengerjakan tugas, serta berinteraksi dengan guru dan teman. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan strategi *growth mindset* tidak hanya terlihat dari wawancara, tetapi juga didukung oleh praktik pembelajaran dan perangkat yang digunakan guru.



Gambar 4.1 Guru melatih keberanian siswa menjawab di depan kelas

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, diperoleh temuan bahwa penerapan strategi *growth mindset* telah dilakukan melalui berbagai aspek, yaitu umpan balik berbasis usaha, keterkaitan usaha dan hasil, pemberian tantangan belajar, bantuan bertahap, serta penghargaan terhadap proses belajar. Dari 4 siswa yang diwawancarai, sebanyak 3 siswa (N2, N3, dan N5) menunjukkan kecenderungan mencoba terlebih dahulu sebelum meminta bantuan, sedangkan 1 siswa (N4) masih menunjukkan kecenderungan menjawab sembarang ketika mengalami kesulitan.

Temuan dalam penelitian, yaitu meskipun strategi *growth mindset* telah diterapkan oleh guru secara konsisten, respon siswa tidak seragam, sehingga keberhasilan strategi tersebut masih dipengaruhi oleh karakteristik dan kesiapan masing-masing siswa. Selain itu, pada observasi ditemukan bahwa guru sudah konsisten memberikan penguatan usaha, tetapi belum sepenuhnya diikuti oleh seluruh siswa dalam bentuk ketekunan yang stabil. Pada dokumentasi, terlihat bahwa pembelajaran telah dirancang sesuai prinsip *growth mindset*, namun implementasinya di kelas masih menunjukkan variasi keterlibatan siswa.

b. Pendekatan Reflektif

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru (N1) dan siswa (N2–N5) pada tanggal 05 – 07 Maret 2026, pendekatan reflektif dalam pembelajaran telah diterapkan, namun masih didominasi oleh refleksi secara lisan dan belum dilakukan secara konsisten maupun terstruktur. Guru cenderung melakukan refleksi melalui pertanyaan langsung kepada siswa mengenai pemahaman dan perasaan mereka setelah pembelajaran, tetapi belum mengembangkan bentuk refleksi tertulis secara

rutin. Sementara itu, siswa merasakan adanya kegiatan refleksi, namun belum sepenuhnya memanfaatkan kesempatan tersebut untuk mengungkapkan pemahaman maupun kesulitan belajar secara jujur.

Pada refleksi proses belajar, guru menyampaikan bahwa refleksi dilakukan melalui pertanyaan langsung di akhir pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pernyataan siswa yang menunjukkan bahwa refleksi dilakukan dalam bentuk tanya jawab:

Ibu guru KM: “Biasanya itu saya menanyakan secara langsung, misalnya bagaimana pelajaran hari ini apakah susah atau engga? perasaannya gimana?” (PR/P6/N1) .

Siswa MNS: “Pernah terus sering, kalau ditanya ada yang belum dipaham gitu pernah.” (PR/P4/N2).

Namun, pada evaluasi diri siswa, ditemukan bahwa siswa belum sepenuhnya terbuka dalam menyampaikan pemahamannya. Guru mengungkapkan bahwa siswa cenderung pasif jika tidak ditanya secara langsung. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan siswa yang menunjukkan kecenderungan tidak jujur dalam menyampaikan pemahaman:

Ibu guru KM: “Kalau untuk siswa yang akif berani ngomong kalau misanya mereka belum paham, dan itu ada beberapa orang. Tapi, kebanyakan memilih diam kalau saya tidak tanya.” (PR/P8/N1)

Siswa MNS: “Pernah, terus ditanya semua, kalau bilang engga paham belum pernah, biasanya paham sedikit.” (PR/P5/N2)

Temuan wawancara ini diperkuat oleh hasil observasi tanggal 02 Maret – 12 Maret 2026, yang menunjukkan bahwa kegiatan refleksi belum dilakukan secara formal dan sistematis. Pada refleksi proses pembelajaran ditemukan bahwa tidak ditemukan kegiatan refleksi formal seperti evaluasi tertulis atau diskusi refleksi di akhir pembelajaran, serta pada evaluasi diri siswa ditemukan bahwa siswa tidak diminta menyampaikan pemahaman atau kesulitan belajar secara sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan reflektif masih bersifat terbatas dan belum terintegrasi secara optimal dalam pembelajaran.

Selain itu, hasil dokumentasi (Lampiran 12) menunjukkan bahwa meskipun terdapat komponen pembelajaran seperti modul ajar dan jurnal harian guru, tidak ditemukan bukti penggunaan lembar refleksi siswa secara rutin dalam proses pembelajaran. Dokumentasi yang tersedia lebih banyak menunjukkan kegiatan pembelajaran umum dan interaksi guru dengan siswa, tanpa adanya penekanan khusus pada aktivitas refleksi sebagai bagian akhir pembelajaran.



Gambar 4.2 Refleksi akhir pelajaran dilakukan secara lisan

Berdasarkan keseluruhan wawancara, observasi, dan dokumentasi diperoleh temuan bahwa pendekatan reflektif telah diterapkan namun belum optimal. Dari 4 siswa yang diwawancarai, hanya 1 siswa (N3) yang menunjukkan kecenderungan melakukan evaluasi diri melalui usaha mencoba terlebih dahulu sebelum bertanya, sedangkan 3 siswa lainnya (N2, N4, dan N5) cenderung belum jujur atau belum aktif dalam mengungkapkan pemahamannya.

Temuan ini menjadi novelty penelitian, yaitu terdapat kesenjangan antara upaya guru dalam melakukan refleksi dengan respons siswa dalam melakukan evaluasi diri. Secara wawancara, refleksi sudah dilakukan namun belum mendorong keterbukaan siswa; secara observasi, refleksi belum terstruktur dan cenderung tidak konsisten; serta secara dokumentasi, belum ditemukan instrumen refleksi tertulis yang mendukung proses tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan reflektif masih berada pada tahap awal dan memerlukan penguatan agar mampu mengembangkan kesadaran diri siswa dalam pembelajaran.

c. *Growth Mindset* dalam Pembelajaran Mendalam

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru (N1) yang dilaksanakan pada tanggal 5 Maret 2026, ditemukan bahwa guru telah menerapkan prinsip *growth mindset* dalam pembelajaran mendalam, terutama dalam memberikan ruang terhadap kesalahan sebagai bagian dari proses belajar, mendorong ketekunan siswa, serta memfasilitasi diskusi sebagai bentuk refleksi pengalaman belajar. Guru menunjukkan sikap yang tidak menyalahkan siswa ketika melakukan kesalahan, melainkan menjadikannya sebagai bagian dari proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari pernyataan guru berikut:

Ibu guru KM: “Salah itu ga papa wajar aja karena namanya juga belajar.”
(GDM/P9/N1).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru membangun lingkungan belajar yang aman secara psikologis, sehingga siswa tidak takut untuk mencoba. Selain itu, guru juga mendorong siswa untuk tetap bertahan ketika menghadapi kesulitan melalui motivasi sederhana namun konsisten, seperti pada kutipan berikut:

Ibu guru KM: “Jangan menyerah dulu coba selesaikan dulu.”
(GDM/P10/N1).

Dalam memfasilitasi pembelajaran mendalam, guru juga menggunakan diskusi sebagai sarana untuk memahami pengalaman belajar siswa, sebagaimana diungkapkan:

Ibu guru KM: “Biasanya itu saya sampaikan secara langsung pada mereka atau diskusi.” (GDM/P11/N1).

Sementara itu, hasil wawancara dengan siswa (N2–N5) yang dilakukan pada tanggal 6–7 Maret 2026 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kecenderungan *growth mindset*, khususnya dalam menerima kesalahan dan tetap berusaha untuk belajar kembali. Hal ini terlihat dari pernyataan salah satu siswa:

Siswa MNS: “Sedih, terus kalau salah sedih aja sih engga sampai nangis.
Tapi tetap mau belajar coba lagi masih mau.” (GDM/P6/N2).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak berhenti pada kegagalan, tetapi tetap memiliki kemauan untuk mencoba kembali. Hal serupa juga terlihat pada siswa lain yang menyatakan:

Siswa IK: “Ya kecewa dikit, tapi tetap mau belajar coba lagi nanti.”
(GDM/P6/N3).

Namun demikian, terdapat variasi respons siswa, di mana beberapa siswa masih menunjukkan keterbatasan dalam mempertahankan usaha secara konsisten ketika menghadapi kesulitan.

Temuan wawancara tersebut diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 02 – 12 Maret 2026 Lampiran 11, yang menunjukkan bahwa guru tidak langsung menyalahkan jawaban siswa, melainkan memberikan respon positif serta kesempatan untuk mencoba kembali. Guru tidak langsung menyalahkan jawaban siswa dan tetap memberikan tepuk tangan, sehingga siswa tidak merasa takut atau malu. Terlihat pula bahwa sebagian siswa mencoba menyelesaikan tugas meskipun sulit, meskipun ada juga yang menjawab sembarang atau menyerah. Sementara itu, guru tetap memberikan kesempatan diskusi dan pembahasan bersama, namun refleksi mendalam masih belum optimal. Selain itu, hasil dokumentasi pada Lampiran foto kegiatan penelitian menunjukkan adanya interaksi aktif antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Dokumentasi memperlihatkan siswa terlibat dalam kegiatan menjawab soal, berdiskusi, serta mengerjakan tugas secara mandiri. Interaksi tersebut mencerminkan adanya ruang bagi siswa untuk mencoba, melakukan kesalahan, dan memperbaiki pemahaman melalui proses belajar yang

berlangsung. Namun, dokumentasi juga menunjukkan bahwa aktivitas refleksi mendalam belum tergambar secara eksplisit dalam kegiatan pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, diperoleh temuan bahwa implementasi *growth mindset* dalam pembelajaran mendalam telah berjalan, namun belum sepenuhnya optimal. Dari 4 siswa yang diwawancarai, 4 siswa (N2, N3, N4, dan N5) menunjukkan sikap menerima kesalahan dan tetap mau mencoba kembali, namun dalam hal ketekunan menghadapi tugas sulit, hanya 2 siswa yang konsisten berusaha secara mandiri, sementara 2 siswa lainnya masih cenderung menyerah atau menjawab sembarang ketika kesulitan tinggi.



Gambar 4.3 Guru memberi ruang siswa untuk berdiskusi

Temuan ini menjadi novelty penelitian, yaitu adanya kesenjangan antara pembentukan lingkungan belajar yang sudah mendukung *growth mindset* oleh guru dengan konsistensi penerapan *growth mindset* oleh siswa. Secara wawancara, guru telah menerapkan prinsip *growth mindset* secara jelas; secara observasi, praktik tersebut terlihat dalam interaksi pembelajaran; namun secara respons siswa, *growth mindset* belum merata, khususnya dalam aspek ketekunan menghadapi kesulitan. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi *growth mindset* tidak hanya bergantung

pada strategi guru, tetapi juga memerlukan penguatan berkelanjutan agar benar-benar tertanam dalam diri siswa.

d. Resiliensi Akademik

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru (N1) yang dilaksanakan pada 5 Maret 2026, ditemukan bahwa resiliensi akademik siswa dalam pembelajaran menunjukkan variasi yang cukup beragam, baik dalam aspek ketekunan belajar maupun sikap terhadap kesulitan. Guru mengungkapkan bahwa tidak semua siswa memiliki kemampuan bertahan yang sama ketika menghadapi kesulitan, di mana terdapat siswa yang tetap berusaha, namun ada juga yang cenderung menyerah. Hal ini terlihat dari pernyataan berikut:

Ibu guru KM: “Ketekunan siswa menurut saya bermacam-macam ada yang menyerah, kalau sudah kesulitan ga papa jawab sembarang saja.” (RA/P12/N1).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa ketekunan belajar siswa masih belum merata dan dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam menghadapi tantangan. Selain itu, guru juga mengungkapkan bahwa respons emosional siswa terhadap kesulitan juga berbeda-beda, sebagaimana terlihat pada kutipan berikut:

Ibu guru KM: “Ada yang kecewa tapi engga sampai nangis, ada yang senang-senang saja, ada yng biasa-biasa saja.” (RA/P13/N1).

Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki variasi dalam mengelola emosi ketika menghadapi kesulitan, yang menjadi bagian penting dalam resiliensi akademik. Sementara itu, hasil wawancara dengan siswa (N2–N5) yang dilakukan pada tanggal 6–7 Maret 2026 menunjukkan bahwa sebagian siswa telah

menunjukkan upaya untuk bertahan dalam menghadapi kesulitan belajar, meskipun strategi yang digunakan berbeda-beda. Salah satu siswa menyatakan:

Siswa MNS: “Iya bisa coba dulu, terus tanya ke teman aja.” (RA/P8/N2)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa siswa berusaha secara mandiri sebelum meminta bantuan. Hal serupa juga terlihat pada siswa lain yang menyampaikan:

Siswa IK: “Iya kerjain sendiri dulu, pernah tetap usaha selesaikan semua.” (RA/P7/N3).

Namun, terdapat juga siswa yang menunjukkan kecenderungan kurang optimal dalam mempertahankan usaha, seperti menjawab secara sembarang ketika mengalami kesulitan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa resiliensi akademik siswa masih berada pada tingkat yang bervariasi.

Temuan wawancara tersebut diperkuat oleh hasil observasi tanggal 02 Maret – 12 Maret 2026 pada Lampiran 11, yang menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran terdapat variasi perilaku siswa dalam menghadapi tugas. Beberapa siswa berusaha mengerjakan tugas secara mandiri dengan membaca soal secara teliti dan mengerjakan pelan-pelan, serta bertanya kepada teman atau guru ketika mengalami kesulitan. Sementara itu, ditemukan bahwa terdapat variasi sikap siswa, seperti ada yang tetap mencoba, ada yang bertanya, dan ada juga yang menjawab sembarang atau terlihat bingung ketika kesulitan.

Selain itu, hasil dokumentasi pada Lampiran foto kegiatan penelitian menunjukkan bahwa siswa terlibat dalam aktivitas mengerjakan tugas secara mandiri di kelas, serta terdapat interaksi antar siswa dalam proses belajar. Dokumentasi juga memperlihatkan bahwa beberapa siswa tampak fokus dalam menyelesaikan tugas, sementara sebagian lainnya menunjukkan tanda-tanda kesulitan. Hal ini menguatkan bahwa resiliensi akademik siswa tidak bersifat seragam, melainkan dipengaruhi oleh kondisi individu dan situasi pembelajaran.



Gambar 4.4 Guru membantu siswa ketika kesulitan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diperoleh temuan bahwa resiliensi akademik siswa telah muncul, namun belum merata pada seluruh siswa. Dari 4 siswa yang diwawancarai, 3 siswa (N2, N3, dan N5) menunjukkan upaya bertahan melalui mencoba sendiri sebelum bertanya, sedangkan 1 siswa (N4) cenderung menunjukkan perilaku kurang konsisten seperti menjawab sembarang ketika mengalami kesulitan tinggi.

Temuan ini menjadi novelty penelitian, yaitu adanya perbedaan tingkat resiliensi akademik siswa meskipun berada dalam lingkungan pembelajaran yang sama. Secara wawancara, siswa menunjukkan strategi bertahan yang beragam; secara observasi, terlihat adanya perbedaan nyata dalam perilaku menghadapi kesulitan; dan secara dokumentasi, aktivitas belajar siswa menunjukkan tingkat ketekunan yang tidak seragam. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan resiliensi akademik tidak hanya bergantung pada strategi pembelajaran, tetapi juga perlu pendekatan yang lebih individual sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa.

e. Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru (N1) yang dilaksanakan pada 5 Maret 2026, ditemukan bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran menunjukkan kondisi yang cukup baik, namun bersifat fluktuatif dan dipengaruhi oleh situasi tertentu, seperti kondisi fisik, waktu pembelajaran, dan suasana kelas. Guru mengungkapkan bahwa secara umum siswa memiliki semangat belajar, namun tidak selalu stabil sepanjang proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari pernyataan berikut:

Ibu guru KM: “Alhamdulillah semangat saja, kalau di kelas ini... tergantung mood mereka.” (MB/P14/N1).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal seperti kondisi emosional, serta faktor eksternal seperti waktu belajar. Selain itu, guru juga mengungkapkan bahwa inisiatif belajar mandiri siswa mulai terlihat, khususnya dalam upaya mencari informasi secara mandiri, sebagaimana disampaikan:

Ibu guru KM: “Kalau misalnya saya engga ada di kelas... mereka cari tahu sendiri, nah setelah saya kembali baru mereka bertanya.” (MB/P15/N1).

Hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai memiliki kesadaran belajar mandiri, meskipun belum sepenuhnya konsisten.

Sementara itu, hasil wawancara dengan siswa (N2–N5) pada tanggal 6–7 Maret 2026, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar yang cukup baik, ditandai dengan perasaan senang dalam mengikuti pembelajaran serta adanya keinginan untuk tetap belajar meskipun dalam kondisi tertentu. Salah satu siswa menyatakan:

Siswa MNS: “Senang... tiap hari semangat walaupun pas puasa gini semangat.” (MB/P9/N2).

Pernyataan tersebut menunjukkan adanya motivasi intrinsik dalam diri siswa. Selain itu, terdapat siswa lain yang menunjukkan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh kondisi waktu dan fisik, sebagaimana diungkapkan:

Siswa IK: “Kadang-kadang jam 9 bangun... kalau sekarang jam 6 sudah harus bangun... pas siang udah bosan ngantuk tapi semua tetap semangat.” (MB/P9/N3).

Dalam aspek inisiatif belajar mandiri, siswa juga menunjukkan usaha untuk belajar secara mandiri, seperti yang diungkapkan:

Siswa MRR: “Nanti ulangi lagi yang salah atau belum bisa di rumah.” (MB/P10/N4).

Namun demikian, masih terdapat variasi dalam tingkat kemandirian belajar siswa, di mana sebagian siswa belum konsisten dalam mengulang materi atau belajar di luar kelas.

Temuan wawancara tersebut diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 02 Maret – 12 Maret 2026 Lampiran 11, yang menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa terlihat pada awal pembelajaran melalui aktivitas seperti berdoa dan tepuk semangat. Namun, pada akhir pembelajaran, beberapa siswa mulai menunjukkan tanda-tanda penurunan motivasi, seperti merasa bosan, mengantuk, dan ingin segera pulang. Selain itu, ditemukan bahwa beberapa siswa menunjukkan inisiatif



Gambar 4.5 Suasana kelas yang suportif

belajar dengan mencoba mengerjakan sendiri, mencari jawaban di buku, serta bertanya kepada teman sebelum bertanya kepada guru.

Selain itu, hasil dokumentasi pada Lampiran foto kegiatan penelitian menunjukkan bahwa siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar di kelas, seperti mengerjakan tugas, berdiskusi, dan memperhatikan penjelasan guru. Dokumentasi juga

memperlihatkan adanya variasi keterlibatan siswa, di mana sebagian siswa tampak fokus dan aktif, sementara sebagian lainnya menunjukkan tanda kelelahan atau kurang fokus terutama di akhir pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, diperoleh temuan bahwa motivasi belajar siswa tergolong baik, namun belum stabil dan merata pada seluruh siswa. Dari 4 siswa yang diwawancarai, 3 siswa (N2, N4, dan N5) menunjukkan motivasi belajar yang tinggi dan positif, sedangkan 1 siswa (N3) menunjukkan motivasi yang fluktuatif dipengaruhi kondisi fisik dan waktu pembelajaran.

Temuan ini menjadi novelty penelitian, yaitu adanya perbedaan tingkat stabilitas motivasi belajar siswa dalam satu kelas yang sama. Secara wawancara, siswa menunjukkan semangat belajar yang cukup tinggi; secara observasi, terlihat adanya penurunan motivasi di akhir pembelajaran; dan secara dokumentasi, terlihat variasi keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh strategi pembelajaran guru, tetapi juga oleh kondisi internal siswa dan situasi pembelajaran yang berlangsung.

B. Pembahasan dan Temuan

Berdasarkan keseluruhan temuan penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, implementasi strategi pembelajaran berbasis *growth mindset* pada siswa kelas III B di SD Negeri 027 Samarinda Ulu menunjukkan bahwa guru telah mengarahkan pembelajaran pada penguatan proses belajar, bukan sekadar hasil akhir. Hal ini tercermin dari praktik pembelajaran yang

memberikan ruang kepada siswa untuk mencoba, melakukan kesalahan, serta memperoleh umpan balik yang berfokus pada usaha. Dalam konteks ini, pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah, melainkan menjadi proses interaktif yang mendorong keterlibatan aktif siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa guru secara implisit telah mengimplementasikan prinsip *growth mindset*, meskipun belum sepenuhnya terstruktur secara teoritis. Kondisi ini sejalan dengan pandangan bahwa *growth mindset* dalam pendidikan menekankan keyakinan bahwa kemampuan dapat berkembang melalui usaha dan pengalaman belajar yang berkelanjutan (Dweck, 2006).

Namun demikian, apabila dianalisis lebih dalam, implementasi strategi pembelajaran di kelas III B SD Negeri 027 Samarinda Ulu belum sepenuhnya menghasilkan perubahan yang merata pada seluruh siswa. Meskipun guru telah memberikan umpan balik berbasis usaha, mengaitkan usaha dengan hasil, serta memberikan tantangan belajar, respons siswa masih menunjukkan variasi. Sebagian siswa telah mampu terlaksana prinsip *growth mindset* dengan menunjukkan keberanian mencoba dan ketekunan, tetapi sebagian lainnya masih menunjukkan kecenderungan pasif atau menyerah ketika menghadapi kesulitan. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi *growth mindset* tidak hanya bergantung pada strategi yang diterapkan guru, tetapi juga dipengaruhi oleh karakteristik individu siswa serta kesiapan mereka dalam menerima pendekatan pembelajaran tersebut. Dalam hal ini, strategi pembelajaran yang adaptif menjadi sangat penting, karena siswa sekolah dasar memiliki kebutuhan belajar yang berbeda-beda sesuai dengan tahap perkembangannya (Utami & Rukiyati, 2021).

Dalam kaitannya dengan pendekatan reflektif, hasil penelitian menunjukkan bahwa refleksi di kelas III B SD Negeri 027 Samarinda Ulu telah dilakukan dalam bentuk pertanyaan lisan, namun belum berkembang menjadi proses yang sistematis dan mendalam. Guru cenderung menanyakan pemahaman siswa secara umum, tetapi belum mendorong siswa untuk melakukan evaluasi diri secara kritis terhadap proses belajarnya. Akibatnya, siswa belum sepenuhnya mampu menyadari kesulitan yang dialami maupun strategi belajar yang perlu diperbaiki. Kondisi ini menunjukkan bahwa refleksi masih berada pada tahap permukaan dan belum berfungsi sebagai alat untuk membangun kesadaran metakognitif siswa. Padahal, dalam teori pembelajaran berbasis *growth mindset*, refleksi merupakan bagian penting yang membantu siswa memahami pengalaman belajar dan mengembangkan strategi belajar yang lebih efektif. Dengan demikian, keterbatasan dalam penerapan refleksi menjadi salah satu faktor yang menghambat optimalisasi pembelajaran berbasis *growth mindset* (Maghrobi dkk., 2025).

Dalam konteks pembelajaran mendalam (*deep learning*), temuan penelitian di kelas III B SD Negeri 027 Samarinda Ulu menunjukkan bahwa guru telah menciptakan lingkungan belajar yang relatif aman secara psikologis, di mana kesalahan dipandang sebagai bagian dari proses belajar. Hal ini terlihat dari sikap guru yang tidak menyalahkan siswa serta memberikan kesempatan untuk mencoba kembali. Lingkungan belajar seperti ini sangat penting dalam mendorong keterlibatan kognitif siswa, karena siswa tidak merasa takut untuk mencoba atau mengemukakan pendapat. Sebagian siswa telah menunjukkan kemampuan untuk menerima kesalahan dan tetap berusaha belajar kembali, yang merupakan penanda

awal dari pembelajaran mendalam. Namun, belum optimalnya refleksi serta masih adanya siswa yang kurang konsisten dalam menghadapi kesulitan menunjukkan bahwa pembelajaran belum sepenuhnya mencapai tahap pemahaman yang mendalam. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pembelajaran mendalam memerlukan keterlibatan aktif, refleksi, dan ketekunan dalam menghadapi tantangan (Alfina dkk., 2024).

Pada aspek resiliensi akademik, penelitian di kelas III B SD Negeri 027 Samarinda Ulu menemukan bahwa siswa memiliki kemampuan bertahan dalam menghadapi kesulitan, namun dengan tingkat yang berbeda-beda. Sebagian siswa menunjukkan ketekunan dengan mencoba terlebih dahulu sebelum meminta bantuan, sementara sebagian lainnya cenderung menunjukkan perilaku kurang adaptif seperti menjawab sembarang atau menyerah ketika mengalami kesulitan. Variasi ini menunjukkan bahwa resiliensi akademik belum terbentuk secara merata pada seluruh siswa. Secara teoretis, resiliensi akademik merupakan kemampuan siswa untuk tetap bertahan dan berusaha dalam menghadapi tantangan belajar, yang sangat dipengaruhi oleh *growth mindset*. Dengan demikian, temuan ini menunjukkan bahwa meskipun lingkungan pembelajaran telah mendukung, penguatan resiliensi akademik masih memerlukan keterlibatan yang lebih terarah, khususnya bagi siswa yang belum mampu mempertahankan usaha secara konsisten (Yeager & Dweck, 2020).

Dalam aspek motivasi belajar, hasil penelitian di kelas III B SD Negeri 027 Samarinda Ulu menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang cukup baik, yang ditandai dengan adanya semangat dalam mengikuti pembelajaran serta

inisiatif belajar mandiri. Namun, motivasi tersebut tidak bersifat stabil dan cenderung dipengaruhi oleh kondisi internal siswa seperti suasana hati, serta kondisi eksternal seperti waktu pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih berada pada tahap berkembang dan belum sepenuhnya menjadi dorongan internal yang konsisten. Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa motivasi belajar dalam konteks *growth mindset* dipengaruhi oleh keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya serta pengalaman belajar yang dialaminya. Dengan demikian, meskipun motivasi belajar telah muncul, diperlukan penguatan yang berkelanjutan agar motivasi tersebut dapat berkembang menjadi lebih stabil dan mandiri (Harapan, 2025).

Apabila ditinjau secara menyeluruh, penerapan strategi *growth mindset*, pendekatan reflektif, pembelajaran mendalam, resiliensi akademik, dan motivasi belajar di kelas III B SD Negeri 027 Samarinda Ulu menunjukkan keterkaitan yang saling memengaruhi. Implementasi strategi *growth mindset* yang dilakukan guru telah menjadi dasar dalam membangun lingkungan belajar yang positif, namun keterbatasan dalam pendekatan reflektif berdampak pada belum optimalnya pembelajaran mendalam, resiliensi akademik, dan motivasi belajar siswa. Dengan kata lain, refleksi menjadi titik kunci yang menghubungkan seluruh indikator tersebut. Tanpa refleksi yang kuat, siswa cenderung belum mampu memaknai pengalaman belajar secara mendalam, sehingga perkembangan pola pikir, ketahanan belajar, dan motivasi belum mencapai tingkat yang optimal.

Temuan utama (novelty) dalam penelitian di kelas III B SD Negeri 027 Samarinda Ulu ini terletak pada adanya ketidaksinkronan antara implementasi

strategi oleh guru dengan pendalaman pada siswa. Meskipun guru telah menerapkan berbagai aspek *growth mindset* secara konsisten, tidak semua siswa menunjukkan respons yang sama. Selain itu, penelitian di kelas III B ini juga menemukan bahwa pendekatan reflektif menjadi komponen yang paling lemah dalam implementasi *growth mindset*, yang berdampak pada belum optimalnya pembelajaran mendalam dan perkembangan karakter belajar siswa. Temuan ini memberikan kontribusi baru bahwa keberhasilan strategi pembelajaran berbasis *growth mindset* tidak hanya bergantung pada praktik pengajaran guru, tetapi juga pada pembaharuan refleksi yang sistematis serta pendekatan pembelajaran yang adaptif terhadap karakteristik siswa sekolah dasar.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi teori yang ada, tetapi juga memperkaya pemahaman bahwa implementasi *growth mindset* di tingkat sekolah dasar memerlukan proses yang lebih menyeluruh, berkelanjutan, dan terintegrasi antara strategi pembelajaran, refleksi, serta penguatan karakter belajar siswa secara menyeluruh.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyadari terdapat beberapa keterbatasan yang perlu disampaikan, di antaranya sebagai berikut:

1. Keterbatasan waktu penelitian

Penelitian di kelas III B SD Negeri 027 Samarida Ulu ini dilaksanakan dalam waktu yang relatif singkat, yaitu sekitar dua minggu penuh, dengan kegiatan observasi sebanyak lima kali dan wawancara yang dilakukan

dalam rentang waktu singkat. Waktu yang terbatas ini menyebabkan peneliti belum dapat mengamati proses pembelajaran secara menyeluruh dalam jangka waktu yang lebih panjang. Akibatnya, data yang diperoleh masih terbatas pada kondisi tertentu dan belum sepenuhnya menggambarkan dinamika pembelajaran dalam berbagai situasi.

2. Keterbatasan subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini hanya berfokus pada satu kelas, yaitu kelas III B SD Negeri 027 Samarinda Ulu. Hal ini menyebabkan hasil penelitian belum dapat dibandingkan dengan kelas lain yang mungkin memiliki karakteristik berbeda. Mengingat strategi pembelajaran berbasis *growth mindset* masih tergolong baru, akan lebih baik jika penelitian selanjutnya melibatkan lebih dari satu kelas sebagai pembanding agar hasilnya lebih luas dan mendalam.

3. Keterbatasan data yang bersifat subjektif

Data dalam penelitian ini sebagian besar diperoleh melalui wawancara dengan guru dan siswa. Hal ini memungkinkan adanya subjektivitas dalam jawaban yang diberikan oleh narasumber. Beberapa jawaban mungkin dipengaruhi oleh persepsi, pengalaman, atau kondisi saat wawancara berlangsung, sehingga belum tentu sepenuhnya menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

4. Keterbatasan situasi dan kondisi kelas

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada saat bulan puasa, sehingga waktu pembelajaran menjadi lebih singkat dibandingkan hari biasa. Siswa kelas III

juga pulang lebih cepat, sehingga proses pembelajaran tidak berlangsung secara penuh. Selain itu, kondisi kelas yang terkadang kurang stabil, seperti siswa yang cepat lelah atau kurang fokus, turut memengaruhi proses pengamatan. Hal ini menyebabkan peneliti tidak dapat mengamati seluruh rangkaian pembelajaran secara maksimal.

5. Keterbatasan pengalaman peneliti

Penelitian ini merupakan pengalaman pertama bagi peneliti dalam melakukan penelitian secara langsung di lapangan. Oleh karena itu, masih terdapat keterbatasan dalam hal pengumpulan data, pengolahan data, maupun dalam proses analisis.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap implementasi strategi pembelajaran berbasis *growth mindset* pada siswa kelas III B SD Negeri 027 Samarinda Ulu tahun pembelajaran 2025/2026, dapat disimpulkan bahwa strategi tersebut telah diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran, namun belum sepenuhnya merata dan belum mencapai kondisi yang optimal. Implementasi *growth mindset* terlihat melalui berbagai praktik pembelajaran seperti pemberian umpan balik berbasis usaha, pemberian kesempatan kepada siswa untuk mencoba sebelum diberi jawaban, tidak menyalahkan kesalahan siswa, serta pemberian penghargaan terhadap proses belajar. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah berupaya membangun lingkungan belajar yang mendukung perkembangan pola pikir bertumbuh pada siswa.

Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi tersebut belum menghasilkan dampak yang merata pada seluruh siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat variasi respons siswa dalam lima indikator utama, yaitu (1) penerapan strategi *growth mindset*, di mana sebagian siswa sudah berani mencoba dan berusaha, tetapi sebagian lainnya masih pasif atau menjawab sembarang; (2) pendekatan reflektif, yang belum dilakukan secara sistematis sehingga sebagian besar siswa belum mampu melakukan evaluasi diri secara jujur; (3) *growth mindset* dalam pembelajaran mendalam, yang sudah terlihat pada sikap menerima kesalahan, tetapi belum konsisten dalam ketekunan belajar; (4) resiliensi

akademik, di mana sebagian siswa mampu bertahan dan mencoba kembali, sementara sebagian lainnya masih mudah menyerah ketika mengalami kesulitan; serta (5) motivasi belajar, yang tergolong baik namun masih bersifat fluktuatif dan belum stabil pada seluruh siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi pembelajaran berbasis *growth mindset* di kelas III B telah berjalan dan memberikan dampak positif terhadap proses belajar siswa, tetapi belum merata dan belum maksimal. Ketidakmerataan tersebut terutama terlihat pada aspek refleksi, ketekunan menghadapi kesulitan, serta kestabilan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan penguatan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan, khususnya dalam penerapan pendekatan reflektif dan strategi pembelajaran yang adaptif sesuai dengan karakteristik siswa, agar implementasi *growth mindset* dapat berkembang secara lebih optimal dan merata pada seluruh siswa.

B. Implikasi

Implikasi teoritis yaitu bahwa implementasi strategi pembelajaran berbasis *growth mindset* pada jenjang sekolah dasar tidak hanya bergantung pada penerapan strategi pembelajaran oleh guru, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh pendekatan reflektif serta karakteristik perkembangan siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun prinsip-prinsip *growth mindset* seperti pemberian umpan balik berbasis usaha, penerimaan terhadap kesalahan, dan pemberian tantangan belajar telah diterapkan, namun tanpa dukungan refleksi yang sistematis, pola pikir berkembang pada siswa belum optimal. Hal ini memperkuat konsep bahwa *growth*

mindset dalam pembelajaran tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan bagian dari suatu siklus pembelajaran yang melibatkan pengalaman, refleksi, dan perbaikan berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya kajian teori dengan menunjukkan bahwa pendekatan reflektif menjadi komponen kunci dalam menjembatani antara strategi pembelajaran dan terbentuknya resiliensi akademik serta motivasi belajar siswa.

Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan dasar dengan menegaskan bahwa implementasi *growth mindset* pada siswa kelas rendah bersifat kontekstual dan tidak dapat disamaratakan. Variasi respons siswa terhadap strategi yang sama menunjukkan bahwa faktor perkembangan kognitif, emosional, dan sosial siswa memegang peranan penting dalam keberhasilan penerapan strategi tersebut. Oleh karena itu, temuan ini memperluas pemahaman teoretis bahwa keberhasilan *growth mindset* tidak hanya ditentukan oleh desain pembelajaran, tetapi juga oleh kesiapan individu siswa dalam memaknai pengalaman belajar. Implikasi ini menegaskan pentingnya pendekatan pembelajaran yang adaptif dan berpusat pada siswa sebagai landasan dalam mengembangkan pola pikir bertumbuh sejak pendidikan dasar.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi guru, sekolah, dan proses pembelajaran di kelas. Bagi guru, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi *growth mindset* perlu dilakukan secara konsisten dan terintegrasi, tidak hanya pada saat memberikan umpan balik atau motivasi, tetapi juga pada seluruh tahapan pembelajaran, termasuk tahap refleksi. Guru disarankan untuk mengembangkan bentuk refleksi yang lebih terstruktur, seperti penggunaan

lembar refleksi sederhana, jurnal belajar siswa, atau pertanyaan pemandu yang membantu siswa mengevaluasi proses belajarnya secara lebih mendalam. Selain itu, guru juga perlu menerapkan pendekatan yang lebih adaptif dengan memberikan bimbingan yang berbeda sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing siswa, sehingga seluruh siswa dapat berkembang secara optimal.

Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam mengembangkan budaya belajar yang mendukung *growth mindset*, seperti menciptakan lingkungan belajar yang aman secara psikologis, memberikan pelatihan kepada guru terkait strategi pembelajaran berbasis *growth mindset*, serta mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam kebijakan pembelajaran. Sementara itu, bagi siswa, penerapan strategi ini perlu didukung dengan pembiasaan yang berkelanjutan agar mereka mampu membangun kesadaran belajar, ketekunan, dan motivasi intrinsik secara bertahap. Dengan demikian, implikasi praktis dari penelitian ini menekankan pentingnya sinergi antara guru, siswa, dan lingkungan sekolah dalam mengoptimalkan implementasi *growth mindset* sehingga dapat memberikan dampak yang lebih merata dan berkelanjutan dalam proses pembelajaran.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti di SD Negeri 027 Samarinda Ulu, peneliti dapat memberikan saran yang mungkin dapat berguna untuk sekolah, guru, dan siswa.

1. Bagi sekolah, disarankan untuk melakukan supervisi pembelajaran secara rutin dan terjadwal dengan fokus pada implementasi strategi *growth mindset*, khususnya pada aspek pemberian umpan balik berbasis usaha dan penerapan refleksi di akhir pembelajaran. Selain itu, sekolah perlu memfasilitasi pelatihan atau workshop internal terkait pembelajaran berbasis *growth mindset* dan pendekatan reflektif agar guru memiliki pemahaman yang lebih terarah dan tidak hanya bersifat intuitif.
2. Bagi guru, disarankan mengintegrasikan refleksi secara konkret dan konsisten dalam setiap pembelajaran, misalnya dengan menggunakan lembar refleksi sederhana atau pertanyaan pemandu tertulis di akhir pelajaran, bukan hanya secara lisan. Guru juga perlu memberikan pendampingan berbeda (diferensiasi) kepada siswa yang masih cenderung pasif atau mudah menyerah, serta secara konsisten menekankan hubungan antara usaha dan hasil agar *growth mindset* benar-benar terinternalisasi pada seluruh siswa.
3. Bagi siswa, disarankan untuk mulai dibiasakan melakukan refleksi diri sederhana setelah belajar, seperti menuliskan apa yang sudah dipahami dan bagian yang masih sulit, serta membiasakan mencoba menyelesaikan tugas secara mandiri sebelum meminta bantuan. Pembiasaan ini penting untuk

melatih ketekunan, kejujuran dalam belajar, dan membangun motivasi belajar yang lebih stabil.

4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan jumlah subjek yang lebih luas atau pada jenjang kelas yang berbeda, serta menambahkan instrumen refleksi tertulis sebagai bagian dari penelitian agar dapat melihat perubahan *growth mindset*, resiliensi akademik, dan motivasi belajar siswa secara lebih mendalam dan terukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, O. D., Nasution, N., Gunansyah, G., Mariana, N., & Puspita, A. M. I. (2025). Implementation of Social Emotional Learning In Elementary Schools Within the Merdeka Curriculum. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 4(2), 160–169. <https://doi.org/10.56916/jirpe.v4i2.1216>
- Aldino, F. (2025). Peran Dukungan Sosial Orang Tua dalam Menumbuhkan Growth Mindset Siswa Sekolah Dasar terhadap Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Konseling dan Psikologi Indonesia*, 1(3), 298-306. *Peran Dukungan Sosial Orang Tua Dalam Menumbuhkan Growth Mindset Siswa Sekolah Dasar Terhadap Mata Pelajaran Matematika. Jurnal Konseling Dan Psikologi Indonesia*, 1(3), 298-306.
- Alfina, Y., Asbari, M., & Habibah, S. (2024). Analisis Implementasi Pembelajaran Berbasis Neurosciencie. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 26–29.
- Arofah, N. D., & Sumitra, A. (2019). Optimalisasi pendidikan anak usia dini berdasarkan pembelajaran yang berbasis perkembangan otak. *Jurnal Ceria*, 2(2), 7–14.
- Chotimah, S. C., Suhartono, S., & Fantofik, D. (2025). Implementasi Pembelajaran Mendalam: Berkesadaran (Mindful), Bermakna (Meaningful), dan Menggembirakan (Joyful). *An-Nuha*, 5(4), 673–682.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.
- Dweck, C. S. (2006). *Mindset: The new psychology of success*. Random House.
- Dweck, C., & Yeager, D. (2021). Global Mindset Initiative Introduction: Envisioning the Future of Growth Mindset Research in Education. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3911564>
- Harapan, A. (2025). Strategi dan Dampak Implementasi Growth Mindset dalam Pembelajaran: Sebuah Systematic Literature Review. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 10(2), 193-199. *Strategi Dan Dampak Implementasi Growth Mindset Dalam Pembelajaran: Sebuah Systematic Literature Review. Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 10(2), 193-199.
- Herlina, E., Tri Septiar Syamfithriani, & Azhar Natsir Ahdiyat. (2024). Peningkatan Kemampuan Pola Pikir Growth Mindset pada Anak Sekolah. *Journal of Innovation and Sustainable Empowerment*, 3(2), 84–88. <https://doi.org/10.25134/jise.v3i2.78>
- Imam, H. A. (2020). Strategi Pembelajaran Inovatif Kooperatif di Masa Pandemi. *Jurnal Inspirasi*, 4(2), 179–195. <http://ejournal.undaris.ac.id/index.php/inspirasi/article/view/197/147>

- Kemendikdasmen. (2025). *Pola Pikir Bertumbuh*.
- Maghrobi, A. Z., Moh., W. D., M., H. A., & Mohamad, A. (2025). Penerapan Growth Mindset dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Bunyan Al-Ulum : Jurnal Studi Islam*, 2(1), 23–39. <https://doi.org/10.58438/bunyanalulum.v2i1.377>
- Masie, S. R. . M. S. . & D. H. (2022). Masie, S. R., Malabar, S., & Didipu, H. (2022). Model Growth Mindset dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Anak. *JENTERA: Jurnal Kajian Sastra*, 11(1), 99-109. *Model Growth Mindset Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Anak*.
- Maskanah, U., Afkari, N. N., Umur, M. M., Dominika, A. F., & Muazzomah, U. (2025). Analisis Nilai-Nilai Islam dengan Pola Pikir Peserta Didik: Kajian tentang Growth Mindset dan Fixed Mindset. *Proceedings of Annual Islamic Conference for Learning and Management*, 2, 398–419.
- Mubarok, A. S., Kristiono, N., Astuti, I., & ... (2025). Strategi Implementasi Kurikulum Berbasis Growth Mindset untuk Meningkatkan Resiliensi Akademik SMP IT Al Azhar 23 Kendal. *Jurnal Kolaboratif ...*, 8(7), 4083–4094. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i7.7910>
- Mulyaningsih, S. A., & Wisesa, P. M. (2024). Analisis Kurikulum Merdeka dari Perspektif Filsafat Ki Hajar Dewantara dan Growth Mindset Carol Dweck. *Jurnal Man-Anaa*, 8(1), 55–65. <https://ejournal.staimaswonogiri.ac.id/index.php/man-anaa/article/download/243/119>
- Paramitha, P. P., Luh, N., Sukma, G., Mengwi, K., Dasar, P., & Munggu, D. (2025). Mengoptimalkan Kompetensi, Menghidupkan Pembelajaran: Strategi Peningkatan RPP dan Media Pembelajaran Guru SD di Desa Mungu. 97–106.
- Permana, H., & Lestari, D. (2023). Gaya Belajar dan Perkembangan Kognitif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(1), 15–22. <https://ejournal.nusantara.ac.id/index.php/jpdn/article/view/123>
- Putri, J. H., & Murhayati, S. (2025). Metode Pengumpulan Data Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 9 N*, 13074–13086.
- Putri, N. A., Sukatin, & Wilman, A. T. (2023). Perbandingan Antara Growth Mindset Dan Fixed Mindset Dampaknya Pada Prestasi Akademik. *Muntazam*, 04(01), 51–58.
- Rahmawati, S. (2022). Strategi Pembelajaran Adaptif untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 6(2), 44–53. <https://jurnal.ipd.id/index.php/jipd/article/view/210>
- Rissanen, I., Kuusisto, E., Tuominen, M., & Tirri, K. (2019). In search of a growth mindset pedagogy: A case study of one teacher's classroom practices in a Finnish elementary school. *Teaching and Teacher Education*, 77, 204–213.

- Rizal, A. S. (2023). Relevansi Growth Mindset dengan Kurikulum Merdeka Belajar di Era Society 5.0. *Relevansi Growth Mindset Dengan Kurikulum Merdeka Belajar Di Era Society 5.0*.
- Sari, A. S., Aprisilia, N., & Fitriani, Y. (2025). Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: Observasi, wawancara, dan triangulasi. *Indonesian Research Journal on Education*, 5 (4), 539–545.
- Srihastuti, E., & Wulandari, F. (2021). Urgensi Growth Mindset Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid 19. *Widya Genitri : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu*, 12(2), 157–165. <https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v12i2.431>
- Sugiarto, S., Adnan, Suryani, E., Andriani, N., & Kened, J. (2022). Penguatan Growth Mindset Guru dalam Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 75–78.
- Sugiyono, M. R. (2020). Metode Penelitian Kualitatif. *Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, interaktif, dan konstruktif. Cocok untuk 1. Mahasiswa SI, S2, dan S3. 2. Dosen dan peneliti Ed. 3 Cet. 3 Thn. 2020*.
- Suniah, & Mulyanti, D. (2025). Peran Guru dalam Menanamkan Growth Mindset untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Global Futuristik*, 3(1), 16–24. <https://doi.org/10.59996/globalistik.v3i1.697>
- Utami, R. R., & Rukiyati, Y. (2021). Pengaruh strategi pembelajaran terhadap perkembangan kognitif siswa SD ditinjau dari teori Piaget. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 22–30. <https://doi.org/10.21009/JPUD.121.03>
- Wahidah, F. R., Anjarani, S., Nur'aeni, N., Gunawan, G., & Pranita, N. (2022). Growth Mindset Guru: Studi Efektivitas Pelatihan Menumbuhkan Growth Mindset pada Guru. *Indonesian Psychological Research*, 4(2), 78–84. <https://doi.org/10.29080/ipr.v4i2.755>
- Wijayanti, W., & Rahmawati, T. (2024). Pelatihan Peningkatan Kapabilitas Lembaga dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka. *Mejuajua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 73–82. <https://www.jurnal.yaspenosumatera.org/index.php/mejuajua/article/download/108/86>
- Yeager, D. S., & Dweck, C. S. (2012). Mindsets that promote resilience: When students believe that personal characteristics can be developed. *Educational Psychologist*, 47(4), 302–314.
- Yeager, D. S., & Dweck, C. S. (2020). What can be learned from growth mindset controversies? *American Psychologist*, 75(9), 1269.
- Yunita, R. (2021). Strategi Guru dalam Menumbuhkan Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter Anak*, 4(1), 31–39. <https://ejournal.pka.id/index.php/jpka/article/view/114>
- Yusuf, A., Makhzunyah, M., & Farida, K. (2025). Pendampingan Moderasi

Beragama dengan Strategi Growth Mindset untuk Meningkatkan Ketahanan Ideologis Siswa SMPN 2 Pasuruan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 51-68. *Pendampingan Moderasi Beragama Dengan Strategi Growth Mindset Untuk Meningkatkan Ketahanan Ideologis Siswa SMPN 2 Pasuruan. Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 51-68. [https://doi.org/Pendampingan Moderasi Beragama dengan Strategi Growth Mindset untuk Meningkatkan Ketahanan Ideologis Siswa SMPN 2 Pasuruan](https://doi.org/Pendampingan%20Moderasi%20Beragama%20dengan%20Strategi%20Growth%20Mindset%20untuk%20Meningkatkan%20Ketahanan%20Ideologis%20Siswa%20SMPN%20Pasuruan). *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 51-68.

Zendi Ahmad Maghrobi, Moh. Danil Warisi, M. Archie Hardinagoro, & Mohamad Ali. (2025). Penerapan Growth Mindset dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Bunyan Al-Ulum : Jurnal Studi Islam*, 2(1), 23–39. <https://doi.org/10.58438/bunyanalulum.v2i1.377>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Sumber Teori
1	Implementasi Strategi Pembelajaran Berbasis <i>Growth Mindset</i>	Penerapan strategi <i>growth mindset</i>	Umpan balik berbasis usaha	Dweck, (2006), Yeager & Dweck (2020)
			Pemberian tantangan belajar	
			Penghargaan proses belajar	
		Pendekatan reflektif	Refleksi proses belajar	Maghrobi dkk., (2025) Dweck & Yeager, (2021)
			Evaluasi diri siswa	
		<i>Growth mindset</i> dalam pembelajaran mendalam	Memberi ruang pada kesalahan sebagai proses belajar	Kemendikdasmen, (2025) & Yeager., (2020)
			Bertahan pada tugas yang menantang	
			Memfasilitasi refleksi proses belajar	
2	Respons siswa terhadap pembelajaran berbasis	Resiliensi akademik	Ketekunan belajar	Yeager (2020)
			Sikap terhadap kesulitan	
		Motivasi belajar	Semangat belajar	Harapan, (2025)
			Inisiatif belajar mandiri	

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Sumber Teori
	<i>growth mindset</i>			

Lampiran 2 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir Pertanyaan (Guru)	Butir Pertanyaan (Siswa)
1	Implementasi Strategi Pembelajaran Berbasis <i>Growth mindset</i> (Dweck, 2006; Yeager & Dweck, 2020; Kemendikdasmen, 2025)	Penerapan strategi <i>growth mindset</i>	Umpan balik berbasis usaha	1, 2	1
			Pemberian tantangan belajar	3, 4	2
			Penghargaan proses belajar	5	3
		Pendekatan reflektif	Refleksi proses belajar	6, 7	4
			Evaluasi diri siswa	8	5
		<i>Growth mindset</i> dalam pembelajaran mendalam	Memberi ruang pada kesalahan sebagai proses belajar	9	6
			Bertahan pada tugas	10	

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir Pertanyaan (Guru)	Butir Pertanyaan (Siswa)
			yang menantang		
			Memfasilitasi refleksi proses belajar	11	
2	Respons Siswa terhadap Pembelajaran Berbasis <i>Growth mindset</i> (Yeager (2020); Harapan, (2025))	Resiliensi akademik	Ketekunan belajar	12	7
			Sikap terhadap kesulitan	13	8
		Motivasi belajar	Semangat belajar	14	9
			Inisiatif belajar mandiri	15	10

Lampiran 3 Pedoman Wawancara Guru

Nama :

Hari & tanggal:

Waktu :

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana Ibu memberikan umpan balik kepada siswa ketika hasil belajarnya belum sesuai harapan?	

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
2	Apakah Ibu lebih menekankan usaha atau hasil akhir siswa dalam pembelajaran? Mengapa?	
3	Bagaimana cara Ibu memberikan tugas yang menantang namun tetap sesuai kemampuan siswa?	
4	Apa yang Ibu lakukan ketika siswa merasa tugas yang diberikan terlalu sulit?	
5	Bagaimana bentuk penghargaan yang Ibu berikan terhadap proses belajar siswa?	
6	Bagaimana Ibu mengajak siswa melakukan refleksi setelah pembelajaran selesai?	
7	Menurut Ibu, seberapa penting refleksi dalam membantu siswa memahami proses belajarnya?	
8	Apakah Ibu memberi kesempatan kepada siswa untuk menilai atau mengevaluasi proses belajarnya sendiri?	
9	Bagaimana sikap Ibu ketika siswa melakukan kesalahan dalam pembelajaran?	
10	Bagaimana Ibu mendorong siswa agar tidak mudah menyerah saat menghadapi tugas yang sulit?	

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
11	Bagaimana Ibu memfasilitasi siswa untuk membahas pengalaman belajarnya setelah pembelajaran?	
12	Bagaimana ketekunan siswa ketika menghadapi kesulitan belajar di kelas?	
13	Bagaimana sikap siswa ketika menghadapi kesulitan atau kegagalan dalam belajar?	
14	Bagaimana semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran sehari-hari?	
15	Bagaimana bentuk inisiatif belajar mandiri yang ditunjukkan siswa di kelas?	

Lampiran 4 Transkrip Hasil Wawancara Guru (KM)

Nama : Karmila, S.Pd

Hari & tanggal: Kamis, 5 Maret 2026

Waktu : 11.10 Wita

Pewawancara : Elisabet

Pertanyaan	Hasil Wawancara	Koding	Tema	Analisis Singkat
Bagaimana Ibu memberikan umpan balik kepada siswa ketika hasil belajarnya belum sesuai harapan?	Saya ditanyakan kembali atau diulang lagi materinya sama kayak materi tentang gubernur pemerintahan itu sudah diulang 3 kali.	PSG/P1/N1	Umpan balik	Guru memberikan umpan balik dengan mengulang materi sesuai kesulitan siswa..

Pertanyaan	Hasil Wawancara	Koding	Tema	Analisis Singkat
	Biasa dilakukan dengan pengulangan terkait kesulitannya.			
Apakah Ibu lebih menekankan usaha atau hasil akhir siswa dalam pembelajaran? Mengapa?	Kalau saya melihat kedua-duanya, kalau misalnya melihat usahanya bagus pasti hasil akhir itu bagus. Kalau engga ada usahanya berarti otomatis hasil akhirnya juga engga bagus. Jadi, saya melihat dua-duanya. Untuk siswa yang jawabannya masih kurang tepat, saya tanya lagi biasanya diarahkan lagi ke jawaban yang benar.	PSG/P2/N1	Umpan balik	Guru memandang usaha dan hasil sebagai satu kesatuan dalam pembelajaran.
Bagaimana Ibu memberikan tugas yang menantang namun tetap sesuai kemampuan siswa?	Biasanya kalau saya ada game, tapi karena puasa jadi engga jadi engga ada. Kalau untuk biasanya ada main game, saya bagi-bagi dalam kelompok 4 ada ketuanya, siapa yang bisa jawab	PSG/P3/N1	Pemberian tantangan melalui permainan	Guru memberikan tantangan melalui aktivitas kelompok berbasis permainan.

Pertanyaan	Hasil Wawancara	Koding	Tema	Analisis Singkat
	maju kalau engga bisa jawab dapat hukuman seperti nyanyi atau penampilan di depan kelas ini.			
Apa yang Ibu lakukan ketika siswa merasa tugas yang diberikan terlalu sulit?	Kalau sulit biasanya saya langsung kasih jawaban, kalau menurut mereka sulit. Saya langsung kasih jawabannya aja atau misalnya saya kasih pertanyaan-pertanyaan lagi, kalau misalnya saya kasih pertanyaan masih belum mereka bisa jawab baru saya kasih jawaban. Sebelumnya pasti dikasih arahan tapi kalau ujung-ujungnya masih belum paham saya kasih jawaban langsung. Lalu respons siswa ketika diberi tugas yang	PSG/P4/N1	Bantuan bertahap dan bimbingan tambahan	Guru memberikan bantuan bertahap dan bimbingan tambahan bagi siswa yang mengalami kesulitan.

Pertanyaan	Hasil Wawancara	Koding	Tema	Analisis Singkat
	cukup sulit, biasanya ada yang mengeluh, nanti dijelaskan lagi caranya kalau masih belum paham nanti ada temannya yang bantu sama temannya dijelaskan. Untuk siswa yang belum juga paham, saya biasanya beri perhatian lebih tapi saya jarang melakukannya kayak dalam satu bulan saya kasih 1 atau 2 kali saya kasih arahan misalnya teman-temannya sudah pulang 1 atau 2 orang itu yang masih belum paham saya panggil ke dalam kelas jelaskan lagi disitu, tapi itu hal yang jarang paling 1 atau 2 kali dalam sebulan. Jadi, respons siswa beragam ada yang			

Pertanyaan	Hasil Wawancara	Koding	Tema	Analisis Singkat
	sekali dijelaskan langsung bisa paham ada juga yang harus diberi arahan.			
Bagaimana bentuk penghargaan yang Ibu berikan terhadap proses belajar siswa?	Bentuk penghargaan saya biasanya kasih hadiah snack atau barang. Pernah saya kasih nilai juga tergantung dari mereka. Kalau hari-hari biasanya memberi tepuk tangan untuk pujian atau semangat.	PSG/P5/N1	Apresiasi melalui penghargaan verbal dan material	Guru memberikan penghargaan berupa tepuk tangan, nilai, dan hadiah..
Bagaimana Ibu mengajak siswa melakukan refleksi setelah pembelajaran selesai?	Biasanya itu saya menanyakan secara langsung, misalnya bagaimana pelajaran hari ini apakah susah atau engga? perasaannya gimana?. Biasanya itu saya kasih kertas namanya kertas refleksi tapi itu juga jarang saya lakukan palingan satu semester itu dua kali saya kasihnya, ada	PR/P6/N1	Refleksi lisan lebih dominan daripada tertulis	Refleksi dilakukan secara langsung namun belum konsisten secara tertulis.

Pertanyaan	Hasil Wawancara	Koding	Tema	Analisis Singkat
	namanya itu lembar refleksi. Selain itu untuk refleksi yang ada di LKPD itu saya jarang lakukan. Jadi, biasanya saya lakukan secara langsung untuk menanyakan kesulitan mereka.			
Menurut Ibu seberapa penting refleksi dalam membantu siswa memahami proses belajarnya?	Sebenarnya penting. Seharusnya setiap hari saya tanyakan itu atau melakukan refleksi, cuma karena kendala puasa atau saya lupa jadi saya jarang melakukannya. Nah padahal itu sangat penting menurut saya. Jadi, kendala yang sering saya hadapi dalam melakukan refleksi itu karena lupa juga karena masa puasa. Tapi, biasanya ada pembelajaran	PR/P7/N1	Kesadaran pentingnya refleksi namun belum konsisten	Guru menyadari pentingnya refleksi tetapi belum melaksanakannya secara rutin.

Pertanyaan	Hasil Wawancara	Koding	Tema	Analisis Singkat
	biasanya dilakukan refleksi.			
Apakah Ibu memberi kesempatan kepada siswa untuk menilai atau mengevaluasi proses belajarnya sendiri?	Menilai tugasnya sendiri itu biasanya seperti tadi itu saya kasih pertanyaan dan kita jawab sama-sama, nah disitu misalnya apakah mereka ada kesulitankah disitu atau gimana tapi, mereka itu jarang mau tanya mengungkapkan kalau misalnya saya engga bertanya mereka itu engga mau menjawab engga kasih tau, tepatnya tidak bilang kalau masih sulit. Kalau untuk siswa yang aktif berani ngomong kalau misalnya mereka belum paham, dan itu ada beberapa orang. Tapi, kebanyakan memilih	PR/P8/N1	Evaluasi diri siswa masih pasif	Siswa cenderung pasif dalam mengungkapkan kesulitan belajar.

Pertanyaan	Hasil Wawancara	Koding	Tema	Analisis Singkat
	diam kalau saya tidak tanya.			
Bagaimana sikap Ibu ketika siswa melakukan kesalahan dalam pembelajaran?	Sikap saya itu saya cari tahu dulu kesalahannya dimana, apa kesalahan penulisan, atau kesalahan dalam menyampaikan pendapatnya saya cari tahu dulu kesalahan lengkapnya. Lalu cara saya menjelaskan kepada siswa bahwa kesalahan itu dalam belajar adalah hal yang wajar jadi gini, mereka pernah tanya ini ibu saya engga tahu salah ga papakah? Lalu saya jawab, salah itu ga papa wajar aja karena namanya juga belajar, nah dari situ mereka ya wajar-wajar saja.	GDM/P9/N1	Kesalahan sebagai bagian dari proses belajar	Guru menciptakan lingkungan belajar yang aman terhadap kesalahan.

Pertanyaan	Hasil Wawancara	Koding	Tema	Analisis Singkat
	Sebelumnya saya tanya pada mereka, guru sebelumnya itu kalau salah diapakan biasanya, lalu mereka jawab ditegur atau dimarahin. Makanya, mereka itu pas awal-awal saya masuk itu ketakutan sama saya. Jadi, menurut saya kesalahan itu wajar aja dan ga papa salah dalam belajar. Cara saya supaya siswa engga malu ketika jawabannya salah, biasanya kalau mereka menyampaikan pendapatnya itu, kita kasih mereka tepuk tangan walaupun salah, kemarin pas pelajaran matematika walaupun salah kita beri tepuk tangan.			

Pertanyaan	Hasil Wawancara	Koding	Tema	Analisis Singkat
	Lalu kalau jawaban tugasnya yang salah untuk di depan kelas engga langsung saya tegur cuma secara personal saja pas di luar.			
Bagaimana Ibu mendorong agar siswa tidak mudah menyerah saat menghadapi tugas yang sulit?	Biasa kasih motivasi saja. Misal yang mau cepat pulang, yah harus cepat selesai. Jangan menyerah dulu coba selesaikan dulu.	GDM/P10/N1	Motivasi untuk ketekunan belajar	Guru mendorong siswa untuk tetap berusaha melalui motivasi.
Bagaimana Ibu memfasilitasi siswa untuk membahas pengalaman belajarnya setelah pembelajaran?	Biasanya itu saya sampaikan secara langsung pada mereka atau diskusi. Jadi, di akhir pembelajaran ditanyakan lagi bagaimana pemahaman mereka dengan cara diskusi mereka. Lalu mereka secara bergantian atau saya tanyakan pada semua tentang pelajaran kali ini	GDM/P11/N1	Diskusi sebagai sarana refleksi	Guru menggunakan diskusi untuk menggali pengalaman belajar siswa.

Pertanyaan	Hasil Wawancara	Koding	Tema	Analisis Singkat
	buat tahu pemahaman.			
Bagaimana ketekunan siswa ketika menghadapi kesulitan belajar di kelas?	Ketekunan siswa menurut saya bermacam-macam ada yang menyerah, kalau sudah kesulitan ga papa jawab sembarang saja nulis jawabannya udah mau gimana lagi, ada beberapa siswa yang kesulitan itu dia bertanya, ada juga yang siswa itu kesulitan tapi dia cari langsung di buku jadi berusaha sendiri dia, nah jadi berbeda-beda, ada juga yang tanya saya, juga tanya ke teman. Saya perhatikan siswa perempuan atau laki-laki sama saja suka tanya teman kalau linglung tanya teman dahulu. Lalu cara	RA/P12/N1	Variasi ketekunan dan strategi belajar siswa	Ketekunan siswa beragam dengan strategi yang berbeda-beda.

Pertanyaan	Hasil Wawancara	Koding	Tema	Analisis Singkat
	saya biar siswa yang kesulitan tetap bisa menyelesaikan tugas tepat waktu itu saya biasanya kasih mereka waktu, pokoknya lebih dari waktu itu sudah harus selesai mau kayak mana pun itu, kalau ada yang mislnya masih belum selesai biasanya tergantung kalau belum juga selesai 2 atau 3 orang saya tambahain waktu 5 menit tapi, kalau misalnya banyak yang belum selesai sudah harus dikumpul. Lalu setelah dikumpul itu dikoreksi bersama dan beri nilai.			
Bagaimana sikap siswa ketika menghadapi kesulitan atau	Ada yang kecewa tapi engga sampai nangis, ada yang senang-senang saja,	RA/P13/N1	Respons emosional siswa terhadap kesulitan	Respons siswa terhadap kesulitan beragam.

Pertanyaan	Hasil Wawancara	Koding	Tema	Analisis Singkat
kegagalan dalam belajar?	ada yng biasa-biasa saja. Biasanya hampir di semua pelajaran yang tingkatan semakin sulit mereka engga bisa merasa kecewa. Karena kelas 3 kan peralihan nantinya ke kelas 4 kalimatnya itu sudah cukup tinggi untuk kelas 3 kalau menurut saya yah. Padahal sebelumnya sudah dipelajari diulang rupanya tidak semudah itu harus diulang lagi pelajarannya.			
Bagaimana semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran sehari-hari?	Alhamdulillah semangat saja, kalau di kelas ini. Dari puasa ataupun engga terlalu semangat. Kalau di akhir pelajaran itu biasanya tergantung mood mereka, ada yang pernah mereka	MB/P14/N1	Ketidakstabilan semangat belajar siswa	Semangat belajar siswa tidak stabil dan dipengaruhi kondisi.

Pertanyaan	Hasil Wawancara	Koding	Tema	Analisis Singkat
	itu kayak gak ada suara sama sekali kayak hening betul, yah jadi ngajar terus kasih pertanyaan mereka selesai terus pulang gitu-gitu aja, ada beberapa hari juga mereka yang semangat betul dari awal sampai akhir mereka teriak terus jalan-jalan yah jadi gitu, tergantung mood mereka			
Bagaimana bentuk inisiatif belajar mandiri yang ditunjukkan siswa di kelas?	Biasanya sih kalau disini, mereka itu kan ada buku LKPD nah jadi mereka biasanya kalau engga ada lengkap di buku LKPD mereka cari buku yang ada di pojok baca (buku khusus pelajaran), kalau mereka masih belum paham mereka tanya sendiri. Jadi, kalau misalnnnya saya	MB/P15/N1	Kemandirian belajar dan keyakinan kemampuan berkembang	Guru menumbuhkan inisiatif belajar mandiri dan pemahaman <i>growth mindset</i> .

Pertanyaan	Hasil Wawancara	Koding	Tema	Analisis Singkat
	engga ada di kelas karena ada sibuk urusan atau dipanggil segala macam mereka cari tahu sendiri, nah setelah saya kembali baru mereka bertanya. Kalau untuk belajar bareng teman belum ada sih lebih biasa tanya teman. Kalau untuk bertanya di kelas yang tidak berani itu karena dibully sama temannya atau cengcengin sama temannya jadi engga berani, lalu kalau ada yang seperti itu saya tegur apalagi bully yah tapi, kalau yang sudah berani itu dikasih tepuk semangat atau tepuk wow ataupun juga saya kasih hadiah. Kalau dari diri sendiri yang buat			

Pertanyaan	Hasil Wawancara	Koding	Tema	Analisis Singkat
	mereka engga berani di kelas ini kalau engga berani sih berani-berani aja sih kalau kita suruh atau dorong buat bisa. Sudah saya jelaskan kemarin pada siswa kalau kemampuan dapat berkembang dengan usaha dan belajar misalnya kalau tugas itu dikerjakan terus kalau saya kasih penjelasan itu diperhatikan kemudian kalau saya kasih tugas kayak matematika harus ada cara atau langkah-langkahnya nah jadi saya suruh perhatikan langkah-langkahnya seperti apa. Jadi, kalau mau bisa itu bukan Cuma kerena hasil akhirnya tapi kalau perhatikan			

Pertanyaan	Hasil Wawancara	Koding	Tema	Analisis Singkat
	penjelasan dan belajarnya jadi, saya sudah jelaskan di awal- awal itu yang saya nilai itu bukan hanya nilai ulangan akhirnya tapi juga nilai dari sikapnya, nilai akhirnya, penjelasan saya diperhatikan atau tidak, kalau saya kasih pertanyaan itu dijawab atau tidak. Jadi, semuanya sudah saya jelaskan di awal. Itulah yang saya lakukan sebagai usaha untuk menunjukkan bahwa setiap kemampuan siswa itu berbeda-beda tapi semua bisa berkembang dan bukan karena itu kemampuan dari lahir.			

Lampiran 5 Pedoman Wawancara Siswa

Nama :

Hari & tanggal:

Waktu :

Pewawancara :

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apakah guru memberi semangat atau pujian saat kamu sudah berusaha meskipun jawabannya belum benar?	
2	Apakah guru pernah memberi tugas yang sulit tetapi membuatmu ingin mencoba?	
3	Apakah guru pernah memberi pujian atau semangat saat kamu sudah berusaha walaupun belum berhasil?	
4	Apakah guru pernah mengajak kamu membahas kembali pelajaran setelah selesai belajar?	
5	Apakah kamu pernah ditanya guru apakah kamu sudah paham pelajaran atau belum?	
6	Bagaimana perasaanmu ketika jawabanmu salah di kelas?	
7	Jika tugas terasa sulit, apa yang biasanya kamu lakukan?	
8	Jika pelajaran sulit, apakah kamu mau mencoba lagi atau bertanya?	
9	Bagaimana perasaanmu saat mengikuti pelajaran di kelas?	

10	Jika belum paham pelajaran, apa yang biasanya kamu lakukan?	
----	---	--

Lampiran 6 Transkrip Hasil Wawancara Siswa (MNS)

Nama : Melani Nafisa Savitri

Hari & tanggal: Jumat, 06 Maret 2026

Waktu : 09.55 Wita

Pewawancara : Elisabet

Pertanyaan	Hasil Wawancara	Koding	Tema	Analisis Singkat
Apakah biasanya guru memberi semangat atau pujian saat kamu sudah berusaha meskipun jawabannya belum benar?	Iya kasih, biasanya gak terlalu. Engga terlalu ingat kata-katanya, kalau kasih semangat biasanya tepuk tangan, kalau pujian langsung gak pernah.	PSG/P1/N2	Penguatan usaha melalui tepuk tangan	Guru memberi semangat melalui tepuk tangan, namun pujian verbal jarang.
Apakah guru pernah memberi tugas yang sulit tetapi membuatmu ingin mencoba?	Pernah, terus selesaikan pelan-pelan	PSG/P2/N2	Usaha menyelesaikan tugas secara bertahap	Siswa tetap berusaha menyelesaikan tugas meskipun sulit.

Pertanyaan	Hasil Wawancara	Koding	Tema	Analisis Singkat
Apakah guru pernah memberi pujian atau semangat saat kamu sudah berusaha walaupun belum berhasil?	Pernah, kalau dipuji jawab ke depan belum pernah kelas 3. Terus kalau kasih semangat tepuk sama hadiah makanan	PSG/P3/N2	Apresiasi melalui tepuk tangan dan hadiah	Guru memberi penghargaan berupa tepuk tangan dan hadiah.
Apakah guru pernah mengajak kamu membahas kembali pelajaran setelah selesai belajar?	Pernah terus sering, kalau ditanya ada yang belum dipahami gitu pernah.	PR/P4/N2	Refleksi melalui pertanyaan	Guru melakukan refleksi melalui tanya jawab.
Apakah kamu pernah ditanya guru apakah kamu sudah paham pelajaran atau belum?	Pernah, terus ditanya semua, kalau bilang engga paham belum pernah, biasanya paham sedikit.	PR/P5/N2	Ketidakjujuran dalam mengungkapkan pemahaman	Siswa belum terbuka dalam menyampaikan kesulitan.

Pertanyaan	Hasil Wawancara	Koding	Tema	Analisis Singkat
Bagaimana perasaanmu ketika jawabanmu salah di kelas?	Sedih, terus kalau salah sedih aja sih engga sampai nangis. Tapi tetap mau belajar coba lagi masih mau.	GDM/P6/N2	Menerima kesalahan dan tetap mencoba	Siswa tetap memiliki kemauan belajar meskipun salah.
Jika tugas terasa sulit, apa yang biasanya kamu lakukan?	Pernah pusing, tetap selesaikan semua. Engga usaha tanya ibu, pernahnya tanya teman. Terus lebih paham sama teman karena lebih santai.	RA/P7/N2	Usaha menyelesaikan dengan bantuan teman	Siswa tetap berusaha dan memilih bertanya ke teman.
Jika pelajaran sulit, apakah kamu mau mencoba lagi atau bertanya?	Iya bisa coba dulu, terus tanya ke teman aja. Kalau pelajaran yang sulit engga ada, pas sulit diri sendiri yang kerjakan kalau susah betul tanya teman.	RA/P8/N2	Usaha mandiri sebelum meminta bantuan	Siswa mencoba sendiri sebelum bertanya.
Bagaimana perasaanmu saat mengikuti pelajaran di kelas?	Senang, iya pas libur panjang pengen sekolah karena senang ikuti belajar, Kalau buat takut di kelas engga ada. kalau malas engga juga, kalau semangat tiap hari semangat walaupun pas puasa gini semangat.	MB/P9/N2	Semangat belajar tinggi dan positif	Siswa menunjukkan motivasi belajar yang tinggi.

Pertanyaan	Hasil Wawancara	Koding	Tema	Analisis Singkat
Jika belum paham pelajaran, apa yang biasanya kamu lakukan?	Coba dulu, tanya-tanya teman biasanya tapi jarang. Iya coba lagi ulang pas di rumah, kalau ajak belajar bareng pernah tapi kakak aja. Engga pernah kerja sama belajar sama teman dekat, buat ajakin di kelas susah ennga pernah.	MB/P10/N2	Inisiatif belajar mandiri terbatas kolaborasi.	Siswa belajar mandiri meskipun kolaborasi rendah.

Lampiran 7 Transkrip Hasil Wawancara Siswa (IS)

Nama : Ismail Khoril

Hari & tanggal: Sabtu, 7 Maret 2026

Waktu : 09.55

Pewawancara : Elisabet

Pertanyaan	Hasil Wawancara	Koding	Tema	Analisi Singkat
Apakah guru memberi semangat atau pujian saat kamu sudah berusaha meskipun jawabannya belum benar?	Kasih, engga juga sih. Terus pernah kasih pujian, kalau semangat engga pernah tapi kalau kasih di kelas engga liat pokoknya ada.	PSG/P1/N3	Pujian tidak konsisten	Guru memberi pujian namun tidak konsisten memberi semangat.

Pertanyaan	Hasil Wawancara	Koding	Tema	Analisi Singkat
Apakah guru pernah memberi tugas yang sulit tetapi membuatmu ingin mencoba?	Iya coba dulu, biasanya kerjain pelan-pelan. Pernah pas soal sulit jawab sembarang.	PSG/P2/N3	Usaha mencoba meskipun belum optimal	Siswa mencoba namun kadang menyerah.
Apakah guru pernah memberi pujian atau semangat saat kamu sudah berusaha walaupun belum berhasil?	Iya ada ibunya bilang ga papa salah.	PSG/P3/N3	Penegasan bahwa kesalahan wajar	Guru menanamkan bahwa kesalahan adalah hal wajar.
Apakah guru pernah mengajak kamu membahas kembali pelajaran setelah selesai belajar?	Iya ada, terus sering.	PR/P4/N3	Refleksi dilakukan rutin	Guru melakukan refleksi secara rutin.
Apakah kamu pernah ditanya guru apakah kamu sudah paham pelajaran atau belum?	Kalau pelajaran sulit matematika. Terus coba dulu kalau sulit, terus lebih usaha sendiri dulu tapi kalau pusing tanya teman. Iya, saya dulu, kalau engga bisa tanya teman terakhir tanya ibu.	PR/P5/N3	Evaluasi diri melalui usaha bertahap	Siswa mengevaluasi diri dengan mencoba bertahap.

Pertanyaan	Hasil Wawancara	Koding	Tema	Analisi Singakat
Bagaimana perasaanmu ketika jawabanmu salah di kelas?	Ya kecewa dikit, tapi tetap mau belajar coba lagi nanti.	GDM/P6/N3	Tetap mencoba setelah kecewa	Siswa tetap memiliki kemauan belajar.
Jika tugas terasa sulit, apa yang biasanya kamu lakukan?	Iya kerjain sendiri dulu, pernah tetap usaha selesaikan semua. Terus kadang-kadang tanya teman, tapi seringnya usaha sendiri. Ada juga tanya ibu pas pelajaran susah.	RA/P7/N3	Ketekunan dan usaha mandiri	Siswa menunjukkan usaha mandiri yang kuat.
Jika pelajaran sulit, apakah kamu mau mencoba lagi atau bertanya?	Kalau pelajaran sulit matematika. Terus coba dulu kalau sulit, terus lebih usaha sendiri dulu tapi kalau pusing tanya teman. Iya, saya dulu, kalau engga bisa tanya teman terakhir tanya ibu	RA/P8/N3	Strategi bertahap mencari bantuan	Siswa mencoba sendiri lalu bertanya.
Bagaimana perasaanmu saat mengikuti pelajaran di kelas?	Kayak takutnya soalnya susah, takut kalau jawabannya salah. Kalau perasaan di kelas habis libur panjang senang, engga ada yang buat takut, engga takut dibully malahan mereka yang	MB/P9/N3	Ketidakstabilan motivasi belajar	Motivasi dipengaruhi kondisi fisik dan waktu.

Pertanyaan	Hasil Wawancara	Koding	Tema	Analisi Singkat
	takut. Kalau malas ada juga, kayak sekarang masuk pagi rasanya mata masih berat apalagi di kelas sering ngantuk ketiduran. Pas dulu masuk siang gak bangun pagi, kadang-kadang jam 9 bangun kalau sekarang jam 6 sudah harus bangun. Jadi, malasnya kayak gitu terus pas pagi masih semangat kalau udah siang udah bosan ngantuk tapi semua tetap semangat senang.			
Jika belum paham pelajaran, apa yang biasanya kamu lakukan?	Bertanya, tanya ke teman baru ke ibu. Engga usaha belajar lagi di rumah, iya belajar biasanya cuma di sekolah terus engga ulangin lagi di rumah mau yang salah atau belajar sebelumnya engga coba lagi. Sama engga pernah ajak teman kerjain bareng teman kalau susah. Pokoknya usaha	MB/P10/N3	Inisiatif belajar mandiri belum konsisten	Siswa berusaha mandiri namun belum konsisten belajar di rumah.

Pertanyaan	Hasil Wawancara	Koding	Tema	Analisi Singkat
	sendir dulu terus kalau susah tanya teman.			

Lampiran 8 Transkrip Wawancara Siswa

Nama : Muhammad Rafa Rizki

Hari & tanggal: Sabtu, 07 Maret 2026

Waktu : 10.06

Pewawancara : Elisabet

Pertanyaan	Hasil Wawancara	Koding	Tema	Analisis Singkat
Apakah guru memberi semangat atau pujian saat kamu sudah berusaha meskipun jawabannya belum benar?	Iya, biasanya sering ada kasih semangat atau pujian.	PSG/P1/N4	Pemberian semangat dan pujian secara konsisten	Guru secara konsisten memberi semangat dan pujian.
Apakah guru pernah memberi tugas yang sulit tetapi membuatmu ingin mencoba?	Iya ada, pelan-pelan selesaikan kalau saking susah suka jawab sembarang aja.	PSG/P2/N4	Usaha menyelesaikan tugas meskipun sulit	Siswa mencoba tetapi kadang menjawab sembarang saat kesulitan tinggi.
Apakah guru pernah memberi pujian atau semangat saat kamu sudah berusaha walaupun belum berhasil?	Ada pujian sama semangat, ibu sering bilang ke semua bilang semangat sama pujian.	PSG/P3/N4	Apresiasi melalui pujian dan semangat umum	Guru memberi penghargaan secara umum kepada siswa.

Pertanyaan	Hasil Wawancara	Koding	Tema	Analisis Singkat
Apakah guru pernah mengajak kamu membahas kembali pelajaran setelah selesai belajar?	Iya ada, sering juga tanya langsung. Sering juga jawab ibunya.	PR/P4/N4	Refleksi melalui tanya jawab	Guru melakukan refleksi secara langsung.
Apakah kamu pernah ditanya guru apakah kamu sudah paham pelajaran atau belum?	Pernah, tapi engga sering. Bilangnya ke ibu paham aja. Jadi, paham-paham aja biar cepat pulang	PR/P5/N4	Ketidakjujuran dalam menyampaikan pemahaman	Siswa belum jujur dalam evaluasi diri.
Bagaimana perasaanmu ketika jawabanmu salah di kelas?	Kecewa kalau salah jawabannya, tapi tetap mau belajar coba lagi.	GDM/P6/N4	Tetap mencoba meskipun kecewa	Siswa tetap memiliki kemauan belajar.
Jika tugas terasa sulit, apa yang biasanya kamu lakukan?	Membaca dengan detail, kerjakan dengan pelan-pelan. Usaha selesaikan semua terus kalau susah tanya teman kalau lebih susah tanya ibu. Jadi, diri coba dulu kalau engga bisa tanya teman seringnya.	RA/P7/N4	Strategi sistematis dalam menyelesaikan tugas	Siswa menunjukkan usaha bertahap dan terstruktur.
Jika pelajaran sulit, apakah kamu mau mencoba lagi atau bertanya?	Pelajaran sulit biasanya IPAS terus coba aja lagi dulu kalau susah tanya teman baru guru.	RA/P8/N4	Strategi bertahap mencari bantuan	Siswa mencoba sendiri sebelum meminta bantuan.

Pertanyaan	Hasil Wawancara	Koding	Tema	Analisis Singkat
Bagaimana perasaanmu saat mengikuti pelajaran di kelas?	Rasanya seru, engga ada yang buat takut, emgga ada juga yang bully. Kadang rasanya malas, kalau pagi masih semangat pas siang udah capek bosan tapi tetap semangat terus. Pas libur panjang rasanya semangat, senang seru ketemu teman-teman.	MB/P9/N4	Ketidakstabilan semangat belajar	Motivasi tidak stabil tetapi tetap positif.
Jika belum paham pelajaran, apa yang biasanya kamu lakukan?	Tanya ke guru atau teman, iya usaha belajar sendiri lagi di rumah kalau pelajaran belum paham. Nanti ulangi lagi yang sala atau belum bisa di rumah. Pernah juga ajakin teman kerja bareng kalau susah engga sering, karena kalau lebih engga bisa baik tanya daripada bingung sendiri.	MB/P10/N4	Inisiatif belajar mandiri dan pengulangan materi	Siswa menunjukkan usaha belajar mandiri dan mengulang materi.

Lampiran 9 Transkrip Hasil Wawancara Siswa

Nama : Amanda Rafania Zharifa

Hari & tanggal: Sabtu, 07 Maret 2026

Waktu : 10.20

Pewawancara : Elisabet

Pertanyaan	Hasil Wawancara	Koding	Tema	Analisis Singkat
Apakah guru memberi semangat atau pujian saat kamu sudah berusaha meskipun jawabannya belum benar?	Iya, ibu ada kasih semangat juga pujian, biasanya sering kayak saya kan engga bisa soalnya terus ibunya bilang ayo semangat coba dulu. Kalau pujian iya udah semangat lanjutkan aja, kadang ke teman-teman kadang juga ke saya ibunya bilang.	PSG/P1/N5	Dorongan semangat dan pujian dari guru	Guru memberi dorongan melalui semangat dan pujian saat siswa berusaha.
Apakah guru pernah memberi tugas yang sulit tetapi membuatmu ingin mencoba?	Pernah, kadang kalau beberapa yang sulit banget tanya. Terus usahain tetap selesaikan. Iya kerjain pelan-pelan dulu.	PSG/P2/N5	Mengerjakan tugas sulit secara pelan-pelan	Siswa tetap berusaha menyelesaikan tugas meskipun sulit.
Apakah guru pernah memberi pujian atau semangat saat kamu sudah berusaha walaupun belum berhasil?	Iya ada, biasanya sering.	PSG/P3/N5	Pujian dan semangat yang konsisten	Guru secara konsisten memberi pujian dan semangat.
Apakah guru pernah	Iya ada, ibunya bilang gini siapa ingat kemarin belajar apa, kalau	PR/P4/N5	Mengingat kembali	Guru mengajak siswa mengingat

Pertanyaan	Hasil Wawancara	Koding	Tema	Analisis Singkat
mengajak kamu membahas kembali pelajaran setelah selesai belajar?	dekat pulang iya hari ini kita belajar apa. Kadang-kadang aja ibu tanya.		pelajaran yang sudah dipelajari	kembali pembelajaran sebelumnya.
Apakah kamu pernah ditanya guru apakah kamu sudah paham pelajaran atau belum?	Sering, ibu engga tanya saya tapi lebih ke teman-teman biasanya. Terus jawab paham, kalau misal engga paham angkat tangan dulu baru kalau paham bisa langsung ngerjain aja. Berusaha paham dulu.	PR/P5/N5	Guru mengajak siswa mengingat kembali pembelajaran sebelumnya.	Siswa menunjukkan evaluasi diri dengan memberi tanda saat belum paham.
Bagaimana perasaanmu ketika jawabanmu salah di kelas?	Kecewa sedih juga, dulu pas kelas 2 ualngan terus nangis yang biasa aja dalam hati mau nangis. Walaupun kecewa tetap mau belajar lagi. Ayah juga biasanya bilang gitu ini bikin tetap aku semangat berarti harus belajar lagi.	GDM/P6/N5	Sedih tetapi tetap mau belajar lagi	Siswa menerima kesalahan dan tetap terdorong untuk belajar.
Jika tugas terasa sulit, apa yang biasanya kamu lakukan?	Bekerja keras usaha dulu, biasa diri sendiri yang kerjain kalau engga paham tanya ibu. Kadang-kadang aja tanya teman. Soalnya kadang itu kalau tanya teman itu gara-gara ibunya rame yang tanya,	RA/P7/N5	Usaha belajar mandiri sebelum bertanya	Siswa berusaha sendiri terlebih dahulu sebelum meminta bantuan.

Pertanyaan	Hasil Wawancara	Koding	Tema	Analisis Singkat
	misalnya yang lain juga pada tanya. Jadi, biasanya usaha kerjain pelan-pelan terus tanya ke guru, teman itu terakhir kalau memang ibunya lagi engga bisa.			
Jika pelajaran sulit, apakah kamu mau mencoba lagi atau bertanya?	Pelajaran sulit biasanya IPAS, terus kalau IPAS kadang-kadang tanya kadang-kadang coba tapi biasa itu coba dulu baru tanya. Engga jawab sembarang lebih milih coba dulu. Tapi pernah ngikut jawaban teman karena kadang-kadang kayak sulit aja. Jadi, biasa coba dulu baru kalau engga bisa tanya ibu atau teman.	RA/P8/N5	Mencoba dulu sebelum bertanya	Siswa cenderung mencoba terlebih dahulu sebelum meminta bantuan.
Bagaimana perasaanmu saat mengikuti pelajaran di kelas?	Seru terus senang juga, tapi kadang-kadang kalau misalnya kayak libur cuman satu hari atau seminggu kayak kurang liburnya. Tapi kalau libur lama bosan terus kayak kalau ketemu teman itu jadi introvert, kayak malu aja karena udah lama engga ketemu. Senang belajar juga bisa ketemu teman-teman lagi. Engga suka diledeki sama	MB/P9/N5	Semangat belajar dipengaruhi situasi	Semangat belajar siswa dipengaruhi waktu, teman, dan kondisi kelas.

Pertanyaan	Hasil Wawancara	Koding	Tema	Analisis Singkat
	teman cowok, saya lebih malas pas kelas siang, lebi senang kelas pagi. Soalnya kalau kelas siang pulangny sore panas. Kalau pagi lebih cepat siap-siap, semenjak puasa engga terlalu yang malas gitu soalnya habis sahur, sholat subuh, terus siap sekolah. Terus pas siang kalau udah capek ya bosan.			
Jika belum paham pelajaran, apa yang biasanya kamu lakukan?	Tanya ke ibu baru ke teman, terus pernah kalau belum paham usaha sendiri di rumah. Ada coba ulang lagi apa yang salah atau belum paham di rumah, terus seringnya belajar sendiri. Kadang kalau ajakin kerja bareng pas kalau boleh, izin dulu sama ibu bolehkah engga bu kerja sama atau kerja kelompok baru bisa. Kadang-kadang aja kalau dibolehin baru ngajakin kerja bareng. Jadi, biasanya usahain kerjain sendiri dulu, kalau ngajak tunggu pas diizinkan.	MB/P10/N5	Usaha belajar mandiri dan kerja kelompok jika diizinkan	Siswa menunjukkan inisiatif belajar mandiri dan kolaboratif.

Lampiran 10 Kisi-Kisi Observasi

No	Indikator	Sub Indikator	Butir Pengamatan
1	Penerapan strategi <i>growth mindset</i>	Umpan balik berbasis usaha	1
		Pemberian tantangan belajar	2
		Penghargaan proses belajar	3
2	Pendekatan reflektif	Refleksi proses belajar	4
		Evaluasi diri siswa	5
3	<i>Growth mindset</i> dalam pembelajaran mendalam	Memberi ruang pada kesalahan sebagai proses belajar	6
		Bertahan pada tugas yang menantang	7
		Memfasilitasi refleksi proses belajar	8
4	Resiliensi akademik siswa	Ketekunan belajar	9
		Sikap terhadap kesulitan	10
5	Motivasi belajar siswa	Semangat belajar	11
		Inisiatif belajar mandiri	12

Lampiran 11 Lembar Observasi

No	Aspek yang Diamati	Keterangan
1	Guru memberikan umpan balik berbasis usaha kepada siswa	Guru memberikan semangat melalui tepuk tangan bersama (tepuk semangat) kepada siswa yang menjawab atau berusaha menjawab. Saat siswa menjawab benar atau salah tetap diberikan tepuk tangan sebagai bentuk apresiasi.
2	Guru memberikan tantangan belajar kepada siswa	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan memberi kesempatan kepada siswa lain untuk mencoba menjawab sebelum guru memberikan jawaban. Pada beberapa kondisi, siswa diberi soal yang lebih sulit dan diminta mencoba terlebih dahulu.
3	Guru memberikan penghargaan terhadap proses belajar siswa	Siswa yang berani menjawab baik benar maupun salah diberikan tepuk tangan oleh guru dan teman-temannya. Hal ini terlihat berulang pada beberapa pertemuan observasi.
4	Guru melaksanakan refleksi proses pembelajaran	Tidak ditemukan kegiatan refleksi formal seperti evaluasi tertulis atau diskusi refleksi di akhir pembelajaran. Guru lebih sering langsung menutup pembelajaran tanpa refleksi.
5	Siswa diberi kesempatan evaluasi diri	Tidak ada kegiatan evaluasi diri siswa secara langsung. Siswa tidak diminta menyampaikan pemahaman atau kesulitan belajar secara sistematis.

No	Aspek yang Diamati	Keterangan
6	Guru menyikapi kesalahan siswa sebagai bagian dari proses belajar	Guru tidak langsung menyalahkan jawaban siswa. Siswa tetap diberi kesempatan menjawab dan diberi respon positif. Siswa yang salah tetap diberi tepuk tangan sehingga tidak merasa takut atau malu.
7	Guru mendorong siswa untuk bertahan pada tugas yang menantang	Saat diberikan soal sulit, sebagian siswa mencoba menjawab terlebih dahulu meskipun ada juga yang menjawab sembarang atau menyerah. Guru tetap mendorong siswa untuk mencoba.
8	Guru memfasilitasi refleksi pengalaman belajar siswa	Guru memberikan kesempatan siswa untuk menjawab secara bergantian dan membahas jawaban bersama, namun belum terlihat adanya refleksi mendalam terkait proses belajar siswa.
9	Siswa menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas	Beberapa siswa terlihat berusaha mengerjakan tugas secara mandiri dengan membaca soal secara teliti dan mengerjakan pelan-pelan. Ada juga siswa yang bertanya kepada teman atau guru ketika mengalami kesulitan.
10	Siswa menunjukkan sikap positif ketika menghadapi kesulitan belajar	Terdapat variasi sikap siswa, seperti ada yang tetap mencoba, ada yang bertanya kepada teman, dan ada juga yang terlihat bingung atau menjawab sembarang ketika mengalami kesulitan. Selain itu, terdapat siswa yang menangis karena kesulitan dalam menjawab pertanyaan,

No	Aspek yang Diamati	Keterangan
		kemudian ditenangkan oleh teman-temannya dengan memberi dukungan agar tidak sedih lagi.
11	Siswa menunjukkan semangat dalam mengikuti pembelajaran	Pada awal pembelajaran siswa terlihat semangat, seperti berdoa bersama dan melakukan tepuk semangat. Namun, semakin mendekati akhir pembelajaran, beberapa siswa terlihat bosan, mengantuk, dan ada yang ingin cepat pulang.
12	Siswa menunjukkan inisiatif belajar secara mandiri	Beberapa siswa menunjukkan inisiatif belajar dengan mencoba mengerjakan sendiri terlebih dahulu, mencari jawaban di buku, serta bertanya kepada teman sebelum bertanya kepada guru.

Lampiran 12 Pedoman Dokumentasi

No	Dokumentasi	Ada	Tidak Ada	Keterangan
1	Modul Ajar Guru	✓		
2	Program Semester	✓		
3	Jurnal Harian Guru	✓		
4	Foto Kegiatan Pembelajaran	✓		
5	Daftar Nilai Harian Siswa	✓		
6	Catatan Observasi Lapangan	✓		
7	Foto Interaksi Guru dan Siswa	✓		
8	Profil Sekolah	✓		
9	Kalender pendidikan	✓		
10	Kesepakatan Kelas	✓		

No	Dokumentasi	Ada	Tidak Ada	Keterangan
11	Struktur Organisasi Kelas	✓		
12	Daftar Absen Siswa	✓		
13	Foto Wawancara dengan Guru	✓		
14	Foto Wawancara dengan Siswa	✓		
15	Surat Izin Penelitian	✓		
16	Surat Balasan Penelitian	✓		
17	Surat Keterangan Selesai Penelitian	✓		

Lampiran 13 Visi dan Misi Sekolah



VISI DAN MISI

SD NEGERI 027 SAMARINDA ULU

VISI SEKOLAH

“TERWUJUDNYA MURID YANG BERTAQWA, CERDAS, BERWAWASAN LINGKUNGAN DAN KEPENDUDUKAN”

MISI SEKOLAH

- a.) Menumbuhkan Rasa Keimanan Dan Ketaqwaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b.) Merancang Pembelajaran Yang Menyenangkan Dan Mendalam Sehingga Membangkitkan Semangat Murid Untuk Belajar Dengan Tekun
- c.) Menciptakan Sekolah Yang Kondusif Serta Lingkungan Yang Hijau, Bersih Dan Sehat (HBS)
- d.) Menumbuhkan Wawasan Murid Terhadap masalah Kependudukan



Lampiran 14 Foto Kegiatan Penelitian



Gambar 1. Wawancara dengan Guru KM



Gambar 2. Wawancara dengan siswa MNS



Gambar 3. Wawancara dengan Siswa IK



Gambar 4. Wawancara dengan Siswa MRR



Gambar 5. Wawancara dengan Siswa ARZ



Gambar 6. Kegiatan Pembelajaran di kelas



Gambar 7. Siswa/I mengerjakan tugas



Gambar 8. Guru menjelaskan materi pelajaran di kelas



Gambar 9. Siswa/i menyimak penjelasan oleh guru

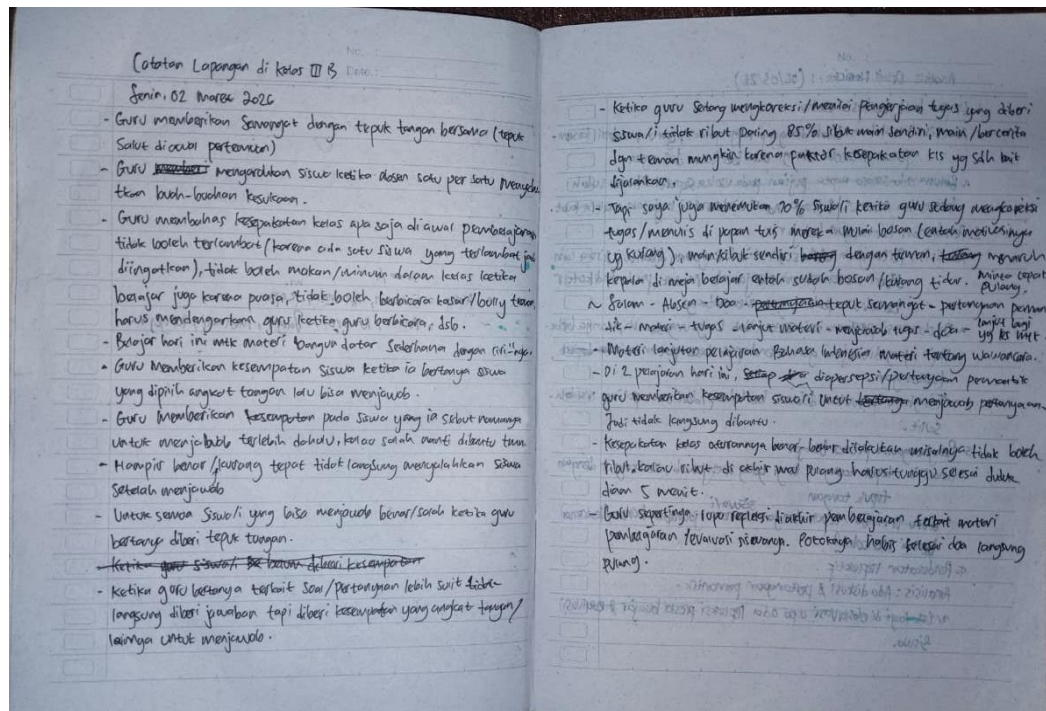


Gambar 10. Interaksi guru dan siswa di kelas

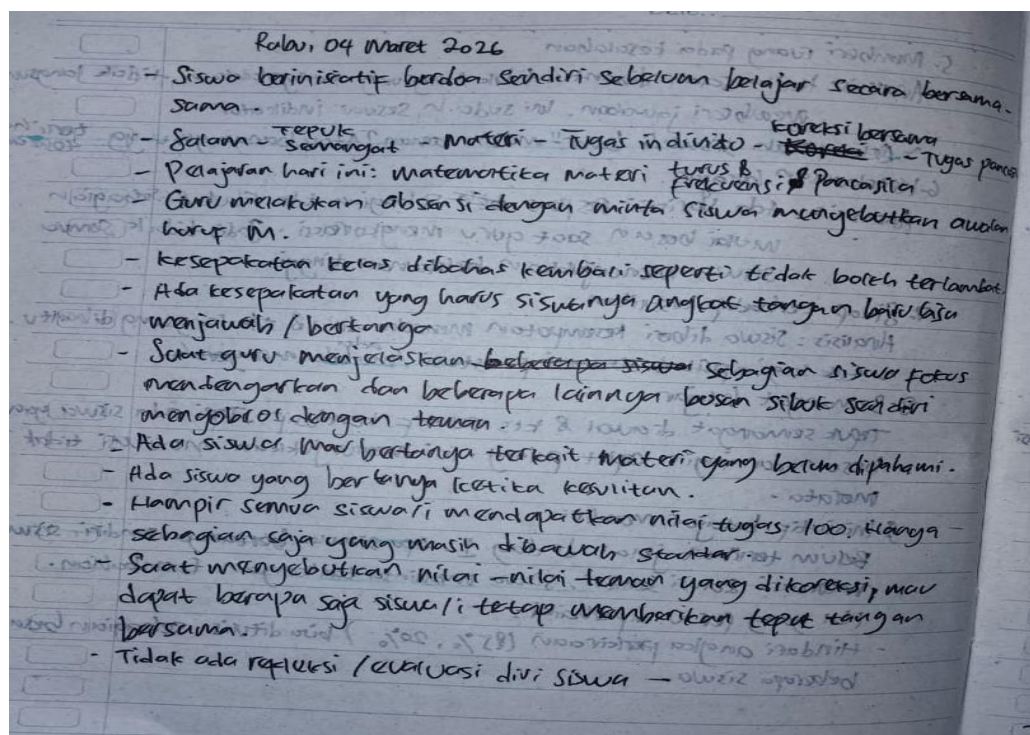


Gambar 11. Guru membantu siswa saat kesulitan

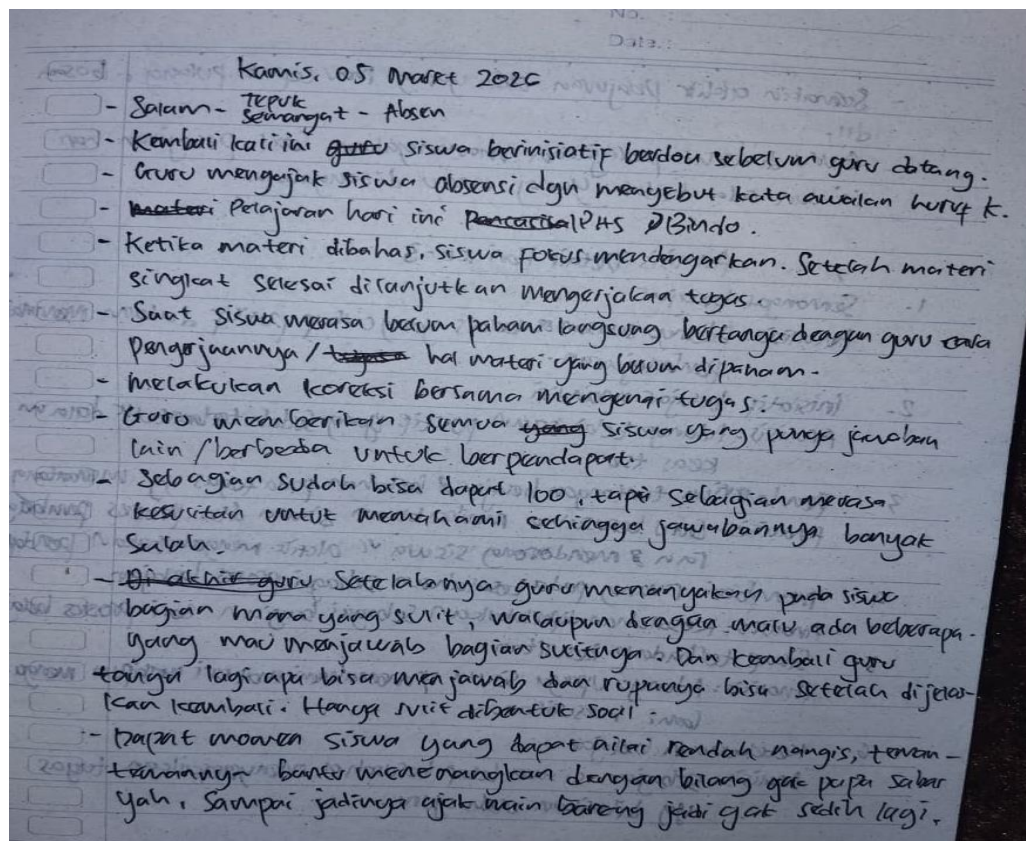
Lampiran 15 Catatan Observasi Lapangan



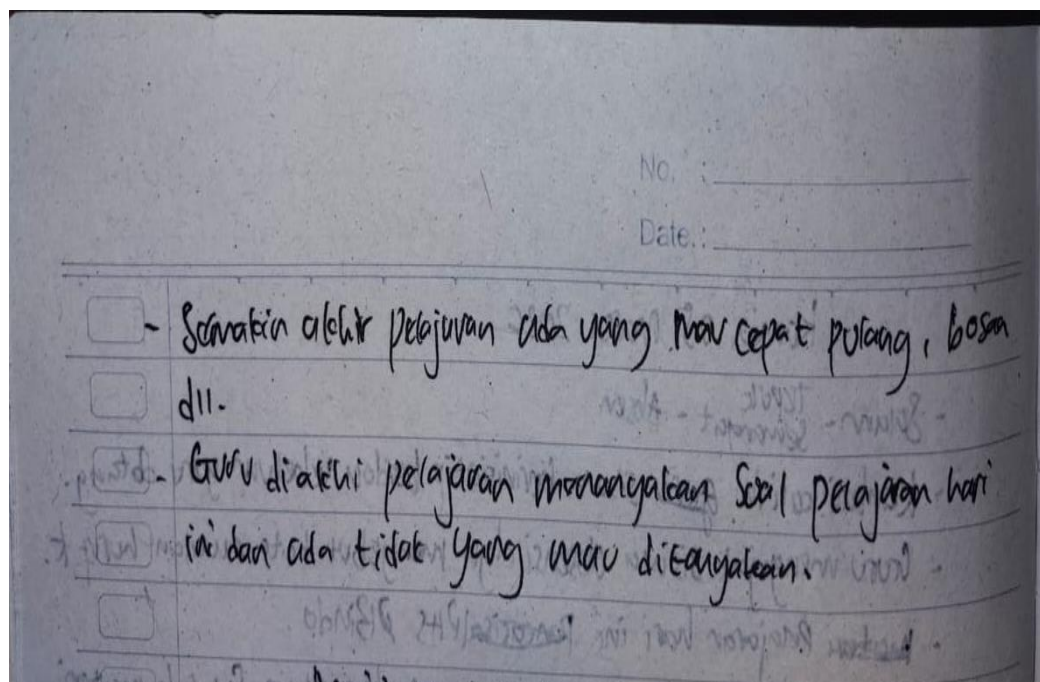
Gambar 12. Catatan Observasi Hari ke-1



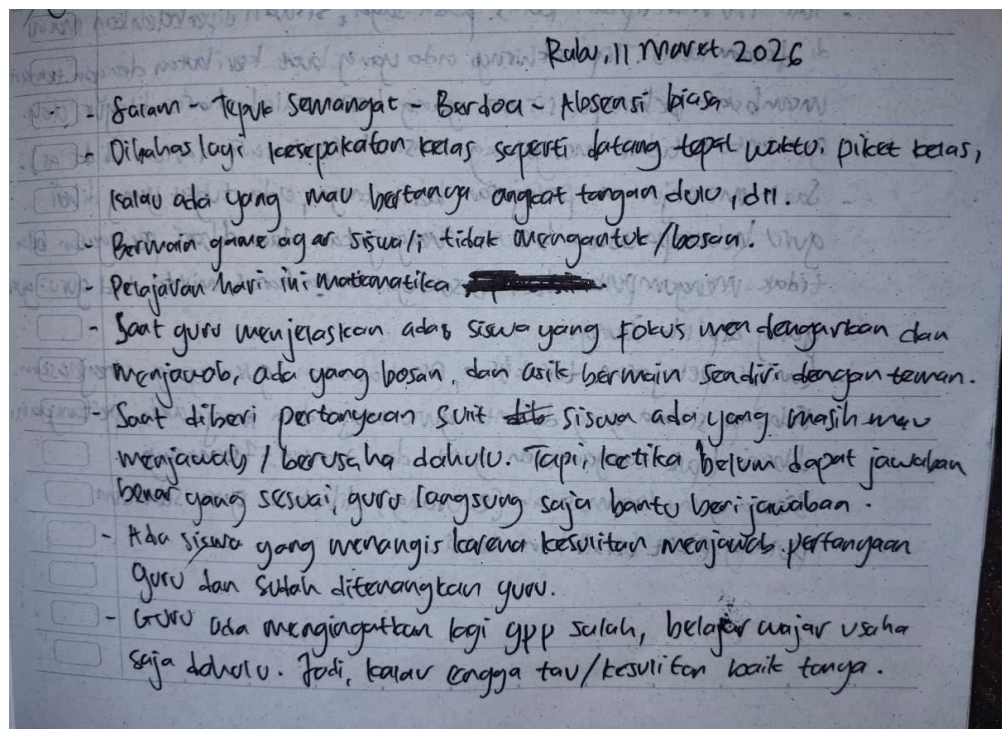
Gambar 13 Catatan Observasi Hari ke-2



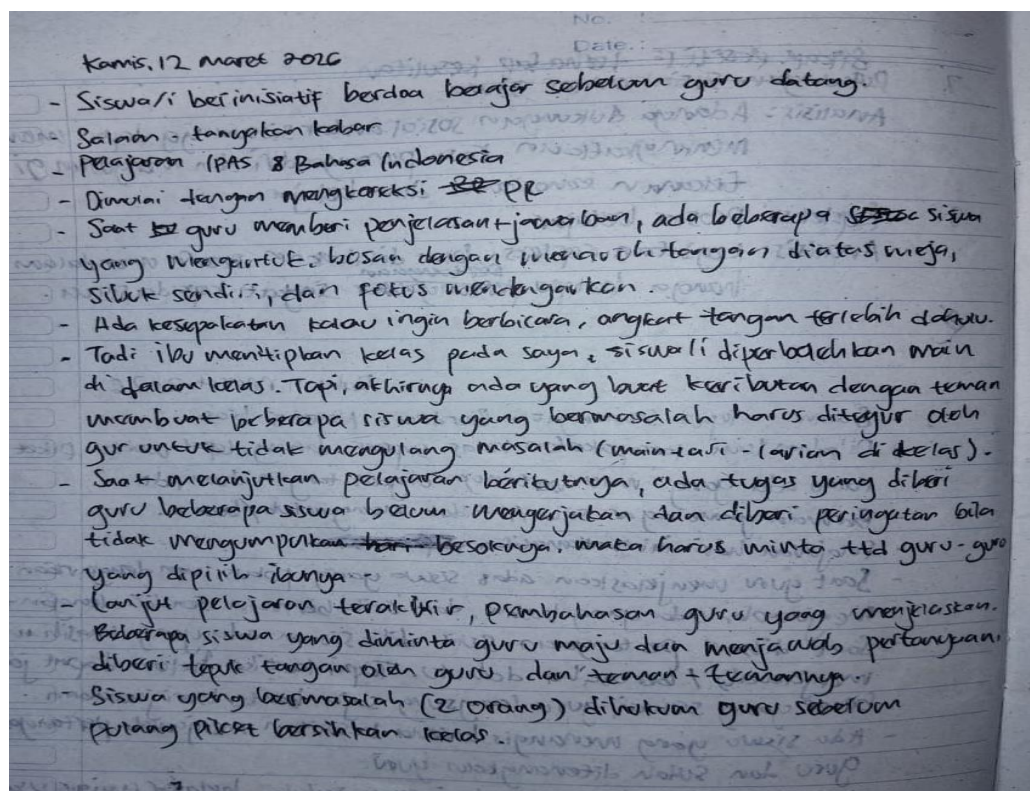
Gambar 14. Catatan Observasi Hari ke-3



Gambar 15. Lanjutan Catatan Observasi Hari ke-3



Gambar 16. Catatan Observasi Hari ke-4



Gambar 17. Catatan Observasi Hari ke-5

Lampiran 16 Modul Ajar Guru

A. IDENTITAS UMUM	
Identitas Modul:	
Nama Penyusun	Karmila, S.Pd
Satuan Pendidikan	SD Negeri 027 Samarinda Ulu
Kelas	III
Mata pelajaran	PPKN
Materi Pokok	JATI DIRIKU DAN KEBHINEKAAN
Tahun Pelajaran	2024/2025
Alokasi waktu	3 PERTEMUAN
Fase	B
Capaian Pembelajaran	
Pancasila	Peserta didik mampu memahami dan menjelaskan makna sila-sila Pancasila serta menceritakan contoh penerapan sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan perkembangan dan konteks peserta didik. Peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	Peserta didik mampu mengidentifikasi aturan di keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar tempat tinggal serta melaksanakannya dengan bimbingan orang tua dan guru. Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menyajikan hasil identifikasi hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan sebagai warga sekolah. Peserta didik melaksanakan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan sebagai warga sekolah.
Bhinneka Tunggal Ika	Peserta didik mampu menjelaskan identitas diri, keluarga, dan teman-temannya sesuai budaya, minat, dan perilakunya. Peserta didik mampu mengenali dan menyebutkan identitas diri (fisik dan non-fisik) orang di lingkungan sekitarnya. Peserta didik mampu menghargai perbedaan karakteristik baik fisik (contoh : warna kulit, jenis rambut, dll) maupun non fisik (contoh : miskin, kaya, dll) orang di lingkungan sekitar. Peserta didik mampu menghargai kebinekaan suku bangsa, sosial budaya, dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.
Negara Kesatuan Republik Indonesia	Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menyajikan berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial budaya di lingkungan sekitar. Peserta didik mampu memahami lingkungan sebagai bagian tidak terpisahkan dari wilayah NKRI. Peserta didik mampu menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.
Profil Pelajar Pancasila	
1. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia	Elemen akhlak beragama ● Mengenal dan Mencintai Tuhan Yang Maha Esa: Mengenali sifat-sifat utama Tuhan bahwa Dia Maha Esa dan Dia adalah Sang Pencipta yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang dan membangun hubungan cinta dan sayang antara dirinya dengan Tuhan. ● Pemahaman Agama/ Kepercayaan: Mengenal unsur-unsur utama agama/kepercayaan (ajaran, kitab suci, simbol-simbol, hari-hari dan hal-hal yang suci, sejarah agama, dan orang suci). Elemen akhlak pribadi ● Integritas: Memahami bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi ● Merawat Diri secara Fisik, Mental, dan Spiritual: Mulai membiasakan diri untuk disiplin, rapi, membersihkan dan merawat diri dalam semua aktivitas kesehariannya. ● Akhlak kepada manusia: Mengutamakan persamaan dengan orang lain: Mengidentifikasi kesamaan yang dimiliki diri dan temannya dalam berbagai hal (hobi, bakat, minat, dan lain-lain). ● Menghargai perbedaan dengan orang lain: Mengenali perbedaan fisik dan sikap antara dirinya dengan orang lain dan mengekspresikannya secara positif. Mendengarkan dengan baik pendapat temannya, baik itu sama ataupun berbeda dengan pendapat yang dimilikinya.

	positif. Mendengarkan dengan baik pendapat temannya, baik itu sama ataupun berbeda dengan pendapat yang dimilikinya. ● Berempati kepada orang lain: Mengidentifikasi emosi orang-orang terdekat (teman, guru, orang tua, dll), mengutarakannya dalam pertanyaan, dan mulai membiasakan berbuat baik kepada orang lain di lingkungan sekitarnya. Terbiasa mengucapkan kata-kata yang bersifat apresiatif di lingkungan sekolah dan masyarakat seperti "terimakasih", "bagus sekali", dll). ● Akhlak kepada alam Menjaga Lingkungan: Menjaga kebersihan di lingkungan terutama lingkungan alam sekitarnya dengan bimbingan. ● Memahami Keterhubungan Ekosistem Bumi: Mengidentifikasi berbagai ciptaan Tuhan (Misal, manusia, hewan, tumbuhan, air, tanah, dll). ● Akhlak bernegara ● Melaksanakan Hak dan Kewajiban sebagai Warga Negara Indonesia: Mengidentifikasi hak dan tanggung jawabnya di rumah, sekolah, dan lingkungan sekitar.
	● Mengenal dan menghargai budaya Mendalami budaya dan identitas budaya: Mengidentifikasi dan mendeskripsikan ide-ide tentang dirinya dan berbagai macam kelompok di lingkungan sekitarnya, serta cara orang lain berperilaku dan berkomunikasi dengannya. ● Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya: Mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan membandingkan cara hidupnya dengan orang lain di tempat dan waktu/era yang berbeda. ● Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya: Memahami bahwa kemajemukan dapat memberikan kesempatan untuk mendapatkan pengalaman dan pemahaman yang baru. ● Komunikasi dan interaksi antar budaya Berkomunikasi antar budaya: Mendeskripsikan penggunaan kata dan bahasa tubuh yang memiliki makna yang berbeda di lingkungan sekitarnya dan dalam suatu budaya tertentu. ● Mempertimbangkan dan menumbuhkan berbagai perspektif: Mengekspresikan pandangannya terhadap topik yang umum dan dapat mengidentifikasi sudut pandang orang lain. Mendengarkan dan membayangkan sudut pandang orang lain yang berbeda dari dirinya pada situasi di ranah sekolah, keluarga, dan lingkungan sekitar. ● Refleksi dan bertanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan Refleksi terhadap pengalaman kebinekaan: Menyebutkan apa yang telah dipelajari tentang orang lain dari interaksinya dengan kemajemukan budaya di lingkungan sekitar. ● Menghilangkan stereotip dan prasangka: Mendeskripsikan asumsi-asumsi sebelum dan setelah mendapatkan pengalaman kebinekaan di lingkungan sekitar. ● Menyelaraskan perbedaan budaya: Mengenali bahwa perbedaan budaya mempengaruhi pemahaman antarindividu. Aktif membangun masyarakat yang inklusif, adil, dan berkesinambungan. Mengidentifikasi dan membuat daftar contoh tindakan dan praktik pembangunan lingkungan sekolah yang inklusif, adil, dan berkelanjutan.
2. Berkebhinekaan Global	
	Kolaborasi ● Kerja sama: Menerima tugas dan peran yang diberikan kelompok di sekolah untuk melakukan kegiatan bersama-sama. ● Komunikasi: Menyimak informasi sederhana dari orang lain dan menyampaikan informasi sederhana kepada orang lain. ● Saling ketergantungan positif: Mengenali kebutuhankebutuhan diri sendiri yang memerlukan orang lain dalam pemenuhannya. ● Koordinasi: Mengikuti gerakan yang dicontohkan orang lain dan bersama-sama melakukan aktivitas fisik tertentu dengan gerakan yang relatif serupa untuk mengenali perilaku dan ekspresi emosi teman-teman di sekolah.
	Kepedulian ● Tanggap terhadap lingkungan: Mengetahui karakteristik fisik dan non-
3. Gotong royong	

Metode	
Sarana dan prasarana, Media:	LCD proyektor, komputer/laptop, pengeras suara, jaringan internet Sumber Belajar: LKPD, Buku Teks, laman E-learning, E-book, dan lain-lain
Target Peserta didik	Peserta didik reguler Peserta didik dengan hambatan belajar Peserta didik cerdas istimewa berbakat
Jumlah Peserta Didik	29
Model Pembelajaran	Discovery learning
Metode	Karya kunjung, market of place, demonstrasi
B. Komponen Inti	
Deskripsi materi	Pembelajaran unit pembelajaran 3 Jati Diriku dan Kebinekaan" akan dilaksanakan dalam 3 kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran pertama, aktivitas kegiatan pembelajaran akan menekankan dalam menyikapimenghargai identitas temannya yang berbeda dengan dirinya. Peserta didik juga mengenali dan memahami bahwa bangsa Indonesia itu bhinneka baik dari segi suku,ras, bahasa, agama dan kelompok social, sehingga diharapkan memiliki sikap tenggang rasa, penghargaan, toleransi dan cinta damai sebagai bagian dari jati diri bangsa yang perlu di lestarikan. Kegiatan pembelajaran kedua, peserta didik akan menemukan manfaat identitas temannya di kelas. Peserta didik secara aktif kearifan lokal dengan budaya global, serta mendahulukan produk dalam negeri. Jati diri bangsa yang luhur tersebut perlu terus dikembangkan dalam skala global sebagai konsekuensi bahwa peserta didik merupakan bagian dari masyarakat global. Pada pembelajaran ketiga, peserta didik diajak untuk mengidentifikasi karakteristik fisik dan non fisik orang dan benda yang ada di lingkungan terdekat,dan merespon kondisi serta keadaan yang ada di lingkungan dan masyarakat, memberi hal yang di anggap penting dan berharga kepada orang-orang yang membutuhkan di masyarakat sekitar.
Tujuan Pembelajaran	- Dengan berdiskusi,peserta didik dapat menyikapi dan menghargai identitas temannya yang berbeda dengan dirinya. - Dengan membaca dan menganalisis gambar peserta didik dapat menemukan manfaat dari perbedaan identitas temannya di kelas. - Dengan pengamatan peserta didik dapat mengidentifikasi karakter fisik dan non fisik orang dan benda yang ada di lingkungan terdekat dengan baik.
Capaian Pembelajaran	Peserta didikdapat mengenali identitas dirinya dan teman-temannya sesuai budaya, minat, dan perilakunya; cara berkomunikasi dengan mereka; mengenali karakteristik fisik dan non-fisik orang dan benda yang ada di lingkungan sekitarnya; serta memahami bahwa kebinekaan dapat memberikan kesempatan untuk mendapatkan pengalaman dan pemahaman yang baru.
Pertanyaan Pemantik	- Apakah kalian pernah mendengar Garuda Pancasila?" - Ada simbol apa saja dalam Garuda Pancasila?"
Persiapan Pembelajaran	- Guru menyiapkan komputer, pengeras suara, CD Pembelajaran Interaktif, jaringan internet dan link youtube - Guru menyiapkan tayangan tentang materi yang diajarkan - Guru menyiapkan tayangan video tentang materi yang diajarkan - Apabila memungkinkan guru menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). - Guru menyiapkan bahan bacaan tentang materi yang diajarkan
C. KEGIATAN PEMBELAJARAN	
PEMBELAJARAN 1 (2x2 Jp)	
Kegiatan awal (10 Menit)	

Pendahuluan	- Kegiatan pembelajaran diawali dengan ucapan salam dari guru; - Guru meminta seorang peserta didik untuk memimpin doa sesuai agama dan kepercayaan masing-masing; - Guru mengajak siswa Menyanyikan lagu "Indonesia Raya" - Guru Memeriksa kehadiran peserta didik; - Guru melakukan Ice breaking bisa dengan bernyanyi, tepuk-tepukan, permainan atau apa saja yang dikuasai guru yang dapat memberikan semangat belajar; - Guru melakukan apersepsi dengan memberikan gambaran kegiatan sehari-hari yang dikaitkan dengan materi - Guru memberikan motivasi dengan cara memberitahukan manfaat mempelajari materi yang dipelajari - Menyampaikan tujuan pembelajaran, garis besar materi, dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik
Mengamati	Aktivitas Kegiatan Inti (50 Menit) - Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi : <i>Menyikapi menghargai identitas temannya yang berbeda dengan dirinya melalui kegiatan diskusi.</i>
Menanya	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi yang diajarkan.
Menekplorasi/ menalar	Peserta didik bersama orang tua mendiskusikan, mengumpulkan informasi, kemudian melalauai siswa mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi dengan siswa lain mengenai materi yang diajarkan
Mengasosiasi/ mencoba	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Mengomunikasikan	- Peserta didik dan guru melakukan tanya jawab terkait materi yang belum dipahami. - Guru dan peserta didik membuat kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari.
Penutup (10 Menit)	Kegiatan Akhir (10 Menit) - Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan - Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan
Kegiatan Pembelajaran Alternatif	
Jika skenario kegiatan pembelajaran tidak dapat dilaksanakan atau tidak dapat berjalan baik, maka guru melaksanakan pembelajaran alternatif. Kegiatan pembelajaran karena berbagai alasan diantaranya; tidak tersedianya alat teknologi informasi (laptop, HP, proyektor, <i>speaker</i>), media simbol, <i>puzzle</i> , wacana atau bacaan, jaringan internet/kuota tidak ada listrik atau dalam keadaan darurat bencana maka guru tetap dapat melaksanakan pembelajaran tentunya dengan beberapa penyesuaian.	
Asesmen (Disesuaikan dengan buku Mata Pelajaran)	
Pembelajaran Diferensiasi	
- Untuk siswa yang berminat belajar dan mengeksplorasi topik ini lebih jauh, disarankan untuk membaca materi menganalisis tata cara thaharah dari berbagai referensi dan literatur lain yang relevan. - Guru dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (joyfull learning) sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai. - Untuk siswa yang kesulitan belajar topik ini, disarankan untuk belajar kembali tata cara pada pembelajaran di dalam dan atau di luar kelas sesuai kesempatan antara guru dengan siswa. Siswa juga disarankan untuk belajar kepada teman sebayanya.	

Asesmen
Asesmen Awal

- Untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan peserta didik, guru memberikan pertanyaan kepada peserta mengenai materi yang telah dipelajari baik secara lisan maupun tulis.
- Contoh instrumen:
- Apa yang kamu ketahui tentang materi yang telah dipelajari ?
- Pemetaan Penguasaan Kompetensi Peserta didik hasil asesmen awal

No.	Kompetensi dan Lingkup Materi	Sudah (%)	Belum (%)
1			
2			
3			
4			
5			

Tindak lanjut hasil asesmen awal

No	Nama	No. Soal	1	2	3	4	5	Nilai	Tindak Lanjut
1									diberi referensi agar dibaca di rumah
2									
3									
	dst								

Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran)

- Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.
- Teknik Asesmen : Observasi, Unjuk Kerja
- Bentuk Instrumen : Pedoman/lembar observasi
- Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan metode tanya jawab dan tikanran

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati	Skor					
		Ide/gagasan	Aktif	Kerjasama	1	2	3	4
1								
2								
3								
4								
5								

Nilai = skor x 25

Asesmen Sumatif
 Asesmen Pengetahuan Teknik Asesmen:
 Tes : Tertulis
 Non Tes : Observasi

Bentuk Instrumen:
 Asesmen tidak tertulis : Daftar pertanyaan
 Asesmen tertulis : Jawaban singkat

Asesmen Keterampilan
 Teknik Asesmen : Kinerja
 Bentuk Instrumen : Lembar Kinerja

Pengayaan

- Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran.
- Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih variatif dengan menambah keluasan dan kedalaman materi yang mengarah pada high order thinking
- Program pengayaan dilakukan di luar jam belajar efektif.

Remedial
 Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran
 Guru melakukan pembahasan ulang terhadap materi yang telah diberikan dengan cara/metode yang berbeda untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih memudahkan peserta didik dalam memaknai dan menguasai materi ajar misalnya lewat diskusi dan permainan.
 Program remedial dilakukan di luar jam belajar efektif.

Refleksi Peserta didik

Pertanyaan refleksi	Jawaban Refleksi
• Bagian manakah yang menurut kamu hal paling sulit dari pelajaran ini?	
• Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	
• Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?	
• Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kamu berikan pada usaha yang telah kamu lakukan?	
• Apakah kamu sudah dapat mempraktikkan tata cara wudhu dengan benar?	

Refleksi Guru
 Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas, misalnya:

- Bagaimana membuat peserta didik merasa nyaman di sekolah?
- Bagaimana membuat kegiatan pembelajaran lebih menarik?
- Apa saja kesulitan yang dialami guru
- Apakah semua peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran?
- Kesulitan apa yang dialami peserta didik?
- Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?
- Apakah kegiatan pembelajaran dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada diri siswa?

Lampiran 17 Program Semester

PROGRAM SEMESTER KURIKULUM MERDEKA BAHASA INDONESIA FASE A KELAS 3

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Satuan Pendidikan : SDN 027 Samarinda Ulu
Tahun Pelajaran : 2025 / 2026
Fase A Kelas/Semester : III (tiga) / 2 (Genap)

A. Capaian Pembelajaran Fase A

Pada akhir fase B, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar, kepada teman sebaya dan orang dewasa tentang hal-hal menarik di lingkungan sekitar melalui berbagai kegiatan berbahasa dan sastra dengan topik yang beragam dan sesuai dengan tujuan. Peserta didik mampu membaca dengan fasih dan lancar.

B. Fase Berdasarkan Elemen :

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN
Menyimak	Peserta didik mampu memahami ide pokok (gagasan) suatu pesan lisan, informasi dari media audio, teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengar), dan instruksi lisan yang berkaitan dengan hal-hal menarik di lingkungan sekitar. Peserta didik mampu memahami dan memaknai teks narasi yang dibacakan atau dari media audio.
Membaca Dan Memirsa	Peserta didik mampu membaca kata-kata baru dengan pola kombinasi huruf yang telah dikenali dengan fasih. Peserta didik mampu memaknai kosakata baru dan/atau kosakata Bahasa Indonesia serapan dari bahasa daerah dari teks yang dibaca atau tayangan yang dipirsa mengenai hal-hal menarik di lingkungan sekitar. Peserta didik mampu memahami pesan dan informasi tentang kehidupan sehari-hari, teks narasi, dan puisi anak dalam bentuk cetak atau elektronik. Peserta didik mampu memahami ide pokok dan ide pendukung pada teks informatif dan teks narasi.
Berbicara Dan Mempresentasikan	Peserta didik mampu berbicara dengan pilihan kata dan sikap tubuh/gestur yang santun, menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks. Peserta didik mampu terlibat secara aktif dalam suatu percakapan dan diskusi sesuai tata cara. Peserta didik mampu menceritakan kembali suatu informasi yang dibaca atau didengar dari teks narasi mengenai hal-hal menarik di lingkungan sekitar
Menulis	Peserta didik mampu menulis berbagai teks sederhana dengan rangkaian kalimat yang beragam dan informasi mengenai hal-hal menarik di lingkungan sekitar. Peserta didik mampu menggunakan kaidah sederhana kebahasaan dan kosakata baru yang memiliki makna denotatif untuk menulis teks sesuai dengan konteks. Peserta didik terampil menulis kalimat dalam tulisan Latin dan tegak bersambung.

C. Program Semester

No.	No. ATP	Alur dan Tujuan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Januari					Februari					Maret					April					Mei					Juni				
				1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1.	5.1	1. Peserta didik mampu menggambar poster promosi. 2. Peserta didik dapat memperagakan wawancara. 3. Peserta didik dapat menilai gambar atau ilustrasi pada buku bacaan.	6 JP																														
2.	6.1	1. Peserta didik mampu berpendapat dalam diskusi. 2. Peserta didik dapat menyebutkan permasalahan yang dialami tokoh. 3. Peserta didik dapat berbicara dengan volume suara yang tepat.	6 JP																														

Lampiran 18 Jurnal Harian Guru

JURNAL HARIAN

HOORAY!

Tanggal
07/01/25

kelas : 3A
Fase : B

Tujuan Pembelajaran
Peserta didik mampu menggambar poster promosi

Materi
Poster promosi sederhana.

Kegiatan Pembelajaran
Peserta didik mengamati beberapa poster promosi yang sudah disiapkan oleh guru kemudian peserta didik diarahkan untuk membuat poster sederhana.

Evaluasi

Keterangan
Peserta didik mampu berpikir secara kreatif menggambar poster promosi sederhana.

Samarinda,
Guru Kelas 3A
Karmila, S.Pd

Lampiran 19 Kalender Pendidikan

**PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KOTA SAMARINDA
SD NEGERI 027 SAMARINDA ULU**

**KALENDER PENDIDIKAN
TAHUN PELAJARAN 2025/2026**

Juli 2025 HE = 16 (V)							Agustus 2025 HE = 26 (15)							September 2025 HE = 25							Oktober 2025 HE = 27						
Abs	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab	Abs	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab	Abs	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab	Abs	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
1	2	3	4	5			1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12			8	9	10	11	12	13	14	8	9	10	11	12	13	14	8	9	10	11	12	13	14
15	16	17	18	19	20	21	15	16	17	18	19	20	21	15	16	17	18	19	20	21	15	16	17	18	19	20	21
22	23	24	25	26	27	28	22	23	24	25	26	27	28	22	23	24	25	26	27	28	22	23	24	25	26	27	28
29	30	31					29	30						29	30						29	30					

November 2025 HE = 25							Desember 2025 HE = 18							Januari 2026 HE = 23							Februari 2026 HE = 18						
Abs	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab	Abs	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab	Abs	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab	Abs	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14	8	9	10	11	12	13	14	8	9	10	11	12	13	14	8	9	10	11	12	13	14
15	16	17	18	19	20	21	15	16	17	18	19	20	21	15	16	17	18	19	20	21	15	16	17	18	19	20	21
22	23	24	25	26	27	28	22	23	24	25	26	27	28	22	23	24	25	26	27	28	22	23	24	25	26	27	28
29	30						29	30						29	30						29	30					

Maret 2026 HE = 20							April 2026 HE = 25							Mei 2026 HE = 23							Juni 2026 HE = 16						
Abs	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab	Abs	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab	Abs	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab	Abs	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14	8	9	10	11	12	13	14	8	9	10	11	12	13	14	8	9	10	11	12	13	14
15	16	17	18	19	20	21	15	16	17	18	19	20	21	15	16	17	18	19	20	21	15	16	17	18	19	20	21
22	23	24	25	26	27	28	22	23	24	25	26	27	28	22	23	24	25	26	27	28	22	23	24	25	26	27	28
29	30	31					29	30						29	30						29	30					

Keterangan

AI Awal Tahun Pelajaran 2025/2026	25 Asesmen Sumatif Genji / Genap
MD Kegiatan MPLS	11 Pemilihan Raport / Class Meeting
15 Libur HUT RI	CM Pengisian Raport / Class Meeting
16 Perayaan HUT RI	1 Libur Semester Untuk Murid
18 Libur Nasional / Hari Besar	1 Asesmen Sumatif / Ujian Kelas 6
20 Libur Awal/Akhir Pusa	

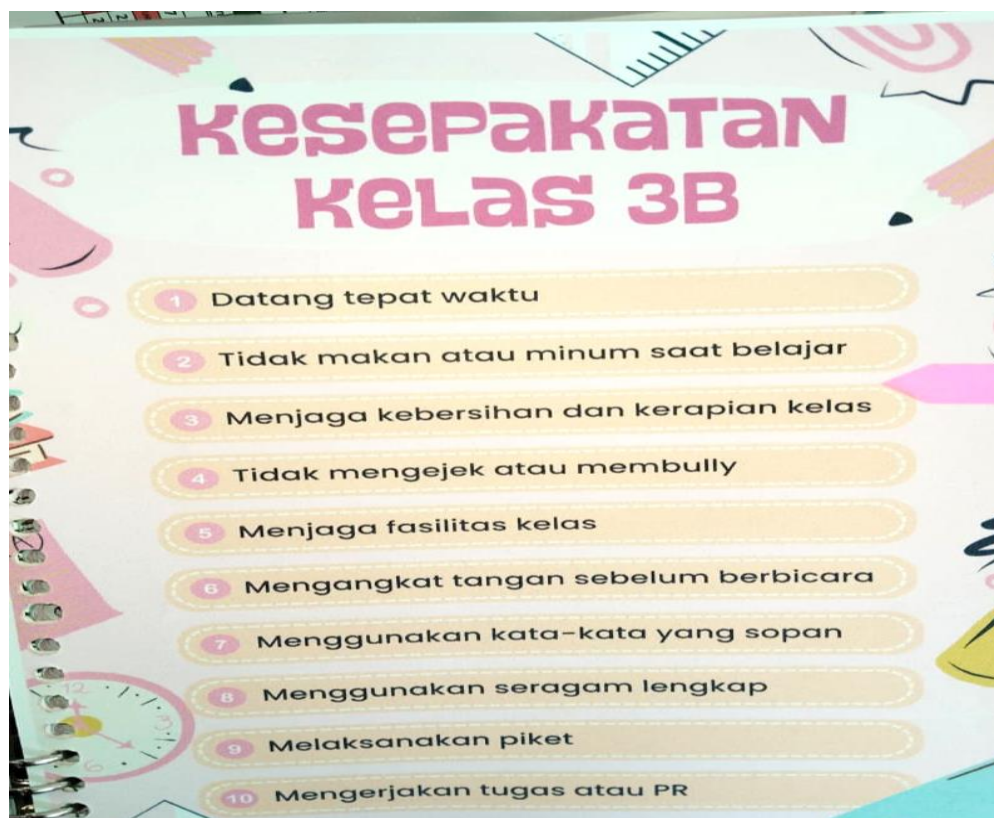
Libur Hari Besar

17 Agustus 2025	1 Hari Kemerdekaan RI	3 April 2026	Wafat Isa Almasih
5 September 2025	Maulid Nabi Muhammad SAW	5 April 2026	Hari Paskah
25 Desember 2025	Hari Raya Natal	1 Mei 2026	Hari Buruh Internasional
1 Januari 2026	Tahun Baru Masehi	14 Mei 2026	Kesakitan Isa Almasih
16 Januari 2026	Ira M'rat Nabi Muhammad SAW	27 Mei 2026	Hari Raya Idul Adha
17 Februari 2026	Tahun Baru Imlek	31 Mei 2026	Hari Raya Waisak
19 Maret 2026	Hari Raya Nyepi	1 Juni 2026	Hari Lahir Pancasila
20 & 21 Maret 2026	Hari Raya Idul Fitri	17 Juni 2026	Tahun Baru Islam

Samarinda, Juni 2025
Kepala Sekolah

Aldil Fitriyansyah, S.Pd., MM
Nip. 19660902199003017

Lampiran 20 Kesepakatan Kelas



Lampiran 21 Struktur Organisasi Kelas

Lampiran 23 Daftar Absen Siswa

No	NAMA SISWA	NOMOR INDUK	Daftar Absen Bulan JANUARI																															Jumlah Absen
			Tanggal																															
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
1	Ade Kunga Ratna Eganda	4607	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
2	Almond Pratigaya Kusuma	4608	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
3	Aisyah Zaidi Atroha	4609	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
4	Alika Nala Zahra	4610	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
5	Alina Angela Tien	4611	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
6	Amanda Risma Zharia	4612	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
7	Aeni Abzar Ramadhan	4613	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
8	Dina Putri Rahen	4614	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
9	Dini Putri Rahen	4615	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
10	Hadiyati Afric Rahman	4616	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
11	Ibnu Ahmad Ramadhan	4617	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
12	Ismail Rheini	4618	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
13	Joyce Ozora	4619	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
14	Kayla Amanda Zahra	4620	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
15	Melani Nurita Japin	4621	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
16	Muhammad Aya Padilla	4622	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
17	Muhammad Bahri Han	4623	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
18	Muhammad Harir Maulana	4624	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
19	Muhammad Kira Al Pansip	4625	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
20	Muhammad Rizki Ulini	4626	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
21	Muhammad Satrio Farid H	4627	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
22	Nashila Janing Her Oktavia	4628	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
23	Rini Khairul Adila Hanan	4629	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
24	Raja Zaidi Maulana Ahmad	4630	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
25	Syira Tahmah Atroha	4631	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
26	Solman Al Pansip	4632	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
27	Zahri Arsyi Anwarbe	4633	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
28	Zilqiy Firdi	4634	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
29																																		
30																																		
31																																		

No	NAMA SISWA	NOMOR INDUK	Daftar Absen Bulan FEBRUARI																															Jumlah Absen
			Tanggal																															
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
1	Ade Kunga Ratna Eganda	4607	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
2	Almond Pratigaya Kusuma	4608	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
3	Aisyah Zaidi Atroha	4609	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
4	Alika Nala Zahra	4610	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
5	Alina Angela Tien	4611	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
6	Amanda Risma Zharia	4612	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
7	Aeni Abzar Ramadhan	4613	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
8	Dina Putri Rahen	4614	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
9	Dini Putri Rahen	4615	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
10	Hadiyati Afric Rahman	4616	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
11	Ibnu Ahmad Ramadhan	4617	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
12	Ismail Rheini	4618	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
13	Joyce Ozora	4619	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
14	Kayla Amanda Zahra	4620	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
15	Melani Nurita Japin	4621	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
16	Muhammad Aya Padilla	4622	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
17	Muhammad Bahri Han	4623	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
18	Muhammad Harir Maulana	4624	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
19	Muhammad Kira Al Pansip	4625	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
20	Muhammad Rizki Ulini	4626	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
21	Muhammad Satrio Farid H	4627	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
22	Nashila Janing Her Oktavia	4628	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
23	Rini Khairul Adila Hanan	4629	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
24	Raja Zaidi Maulana Ahmad	4630	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
25	Syira Tahmah Atroha	4631	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
26	Solman Al Pansip	4632	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
27	Zahri Arsyi Anwarbe	4633	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
28	Zilqiy Firdi	4634	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
29																																		
30																																		
31																																		

[illegible]

Lampiran 24 Surat Izin Penelitian



**UNIVERSITAS
WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA**
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Samarinda, 9 Februari 2026

Nomor : **143/UWGM/FKIP-PGSD/II/2026**
 Lampiran : **-**
 Hal : **Pemohonan Izin Penelitian**

Kepada
 Yth. Kepala SDN 027 Samarinda Ulu
 di Samarinda

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tersebut di bawah ini:

Nama : **ELISABET**
 NPM : **2286206052**
 Program Studi : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)**
 Judul Skripsi : **Analisis Implementasi Strategi Pembelajaran Berbasis Growth Mindset Pada Siswa Kelas III B SD Negeri 027 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2025/2026**

Untuk keperluan tersebut diatas, maka kami mohon izin untuk mengadakan penelitian di Sekolah Bapak/Ibu. Pengurusan segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat ini dibuat atas perhatian Bapak / Ibu diucapkan terima kasih.

Mengetahui
 Ketua Program Studi PGSD,


Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd
NIK. 2016.089.215

Telp : (0541) 4321117
 Fax : (0541) 738572
 Email : uwgma@uwgm.ac.id
 Website : uwgm.ac.id

Kampus unggul, widyakebhawasaan, gemilang, dan mulia

Kampus Baru UWGM
 Rektorat – Gedung B
 Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08
 Samarinda 75119

Lampiran 25 Surat Balasa Penelitian



PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 027 SAMARINDA ULU
 Jalan Pramuka Gri Kelua, Samarinda Ulu, Kota Samarinda 75123
 Pos-el : sdn034ptd@yahoo.co.id, sdpramuka@gmail.com
 NPSN : 30400926 NIS : 100270

NSS : 101166001027

SURAT KETERANGAN
 No. 422/068/100.01.18.0727/03/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SD Negeri 027 Samarinda Ulu, menerangkan bahwa :

Nama : **Elisabet**
 NPM : **2286206052**
 Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**
 Program Studi : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
 Jenjang : **Strata 1**
 Tempat Kuliah : **Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda**

telah melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi S1 pada tanggal 27 Februari – 31 Maret 2026 di SD Negeri 027 Samarinda Ulu, Samarinda.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 31 Maret 2026
 Kepala,


Adil Fitriyansyah, S.Pd., MM
NIP 196609021990031017



Lampiran 26 Surat Keterangan Selesai Penelitian

	PEMERINTAH KOTA SAMARINDA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SD NEGERI 027 SAMARINDA ULU Jalan Pramuka Gn Kelua, Samarinda Ulu, Kota Samarinda 75123 Pcs-el : sdn034ptd@yahoo.co.id, sdpramuka@gmail.com NPSN : 30400926
NSS : 101166001027	NIS : 100270

SURAT KETERANGAN
No. 422/044/100.01.18.0727/02/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SD Negeri 027 Samarinda Ulu, menerangkan bahwa sehubungan surat pengantar pelaksanaan penelitian Mahasiswa FKIP UWGM Samarinda atas nama :

Nama	: Elisabet
NPM	: 2286206052
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jenjang	: Strata 1
Tempat Kuliah	: Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

maka dengan ini kami memberikan izin dan waktu untuk melaksanakan kegiatan tersebut di SD Negeri 027 Samarinda Ulu selama tidak mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar.

Demikian hal ini kami sampaikan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Samarinda, 26 Februari 2026
 Kepala,

Aidi Fitriyansyah, S.Pd, MM
 NIP. 19660902 199003 1 017